

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEASRAMAAN DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MAN INSAN  
CENDEKIA KOTA PALU**



**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

DELI MUSDALIFA  
NIM:02.11.08.17.013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadarn, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis dengan judul “ **Implementasi Kegiatan Keasramaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Januari 2020 M.  
20 Jumadil Akhir 1441 H.

Penulis  
  
Deli Musdalifa  
02.11.08.17.013



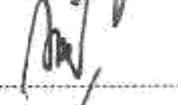
## LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEASRAMAAN DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN INSAN CENDEKIA  
KOTA PALU

Disusun oleh:  
**DELI MUSDALIFA**  
NIM: 02.11.08.17.013

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu  
pada tanggal 28 November 2019 M / 1 Rabiul Awal 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc	Ketua	
Dr. H. Saude, M.Pd.	Pembimbing I	
Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	
Dr. H. Sidik, M.Ag.	Penguji Utama I	
Dr. Rusdin, M.Pd.	Penguji Utama II	

### Mengetahui:

Direktur  
Pascasarjana IAIN Palu,

  
**Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc**  
NIP. 19720523 199903 1 007

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam,

  
**Dr. H. Ahmad Svahid, M.Pd**  
NIP. 19681217 199403 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya yang telah menebarkan cahaya keislaman. Semoga umat muslim senantiasa mengaktualisasikan segala ajaran Islam dengan bijaksana dan penuh kasih sayang, amin.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi Strata Dua (S2) program studi pendidikan agama Islma Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dalam penyusunan tesis ini, penulis senantiasa mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Haming dan Ibunda Nurintan, serta saudara tercinta atas segala do'a, motivasi, kerja keras dan kasih sayang mereka sehingga penulis dapat terus menuntut ilmu dan menyelesaikan studi Strata Dua (S2) di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Bapak H. Rusdin, S.Ag.,MM dan ibu Hj.

Nirmala Muin, atas dukungan dan bantuan baik moril maupun materil selama penulis menuntut ilmu hingga penyelesaian studi di Palu.

2. Bapak Prof. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Prof. Dr. H. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan kebijakan untuk menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Saude, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun tesis hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berkat ilmu yang diajarkannya telah membukakan wawasan berpikir dan cakrawala dalam mengembangkan keilmuan di masa depan
7. Bapak Soim Anwar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian ini.
8. Seluruh ASN dan staf di lingkungan MAN Insan Cendekia Kota Palu yang bersedia membantu memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

9. Sahabat tersayang Kurniati yang senantiasa membantu dan mendukung penulis hingga penyelesaian studi, dan seluruh teman-teman Pascasarjana IAIN Palu khususnya PAI 1 yang memberikan dorongan untuk penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT, Amin.

Palu, 15 Januari 2020 M.  
20 Jumadil Akhir 1441 H.

Penulis

Deli Musdalifa  
NIM. 02.11.08.17.013

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Kerangka Pikir.....	11
F. Garis-garis Besar Isi Tesis.....	13

### **BAB II PEMBAHASAN**

A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kegiatan Keasramaan.....	18
C. Kajian Kecerdasan Spiritual.....	20
D. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Kehadiran Peneliti .....	52
D. Data dan Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	62

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum MAN Insan Cendekia Kota Palu .....	65
B. Bentuk implementasi Kegiatan Keasramaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	77
C. Hasil Kegiatan Keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .....	121

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	152
B. Saran-saran .....	153

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>154</b>
----------------------------	------------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur organisasi MAN Insan Cendekia Kota Palu .....	72
2. Shalat berjamaah .....	86
3. Kegiatan Qiroatul quran .....	94
4. Kegiatan Tahfiz Alquran .....	100
5. Kegiatan Qiro'ah qabla naum .....	105
6. Kegiatan Qiraatul kutub .....	109
7. Kegiatan barazanji .....	113
8. Keegiatan kultum tiga bahasa .....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Tesis
2. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing
3. Surat Izin Pra Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan telah Meneliti
6. Surat Kepala Madrasah Tentang Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7. Daftar Pegawai Dan Staf MAN Insan Cendekia Kota Palu
8. Daftar Peserta Didik MAN Insan Cendekia Kota Palu Tahun 2019/2020
9. Jadwal Kegiatan Keasramaan MAN Insan Cendekia Kota Palu Tahun 2019/2020
10. Pedoman Observasi
11. Pedoman Wawancara
12. Pedoman Dokumentasi
13. Absen Shalat Berjamaah
14. Daftar Informan
15. Dokumentasi Penelitian
16. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Penelitian Terdahulu .....	17
2. Tabel 2: Keadaan Peserta Didik .....	75
3. Tabel 3: Keadaan Pembina.....	75
4. Tabel 4: Keadaan sarana dan prasarana asrama .....	76
5. Tabel 5: Kegiatan Keasramaan .....	78

## ABSTRAK

**Nama :** Deli Musdalifa  
**NIM :** 02.11.08.17.013  
**Judul :** Implementasi Kegiatan Keasramaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu

---

Tesis ini berkenaan dengan Implementasi kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk implementasi kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu? Bagaimana Hasil kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu? dan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bentuk implementasi pelaksanaan kegiatan keasramaan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasi melalui reduksi data, disajikan secara deskriptif naratif, dan disimpulkan atau diverifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk implementasi kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu dilaksanakan diluar jam pelajaran, yaitu dilaksanakan pada waktu malam dan subuh. Kegiatan ini antara lain kegiatan shalat berjamaah, qiroatul quran, tahfiz Alquran, qiro'ah qabla naum, ratibul haddad/barazanji, qiraatul kutub/kajian kitab, kultum tiga bahasa. 2) Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik meningkat dilihat dari meningkatnya kemampuan dari peserta didik terhadap kegiatan keasramaan yang dilaksanakan sehingga dari kegiatan inilah menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik, disiplin, amanah, fleksibel dan berperilaku baik. Langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah melalui pelatihan, pembinaan dan pembiasaan. Dalam pelaksanaan kegiatan keasramaan terdapat beberapa hambatan yakni, kurangnya Pembina asrama dan durasi waktu pelaksanaan, sebaiknya ada penambahan Pembina minimal dua orang sehingga diharapkan bisa lebih maksimal dan juga sebaiknya kegiatan keasramaan dilaksanakan setelah shalat Isya atau durasi waktu satu setengah jam sehingga lebih maksimal.

Implementasi Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta memberikan motivasi, masukan dan pertimbangan mengenai pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

## ABSTRACK

**Nama :** Deli Musdalifa  
**Nim :** 02.11.08.17.013  
**Judul :** **Implementation of Intimacy Activities in Improving the Spiritual Intelligence of Students in MAN Insan Scholar Palu City**

---

This thesis deals with the implementation of the activities of togetherness in improving the spiritual intelligence of students at MAN Insan Scholar in the City of Palu. The focus of the problems in this study are:

What is the form of the implementation of the activities of togetherness in increasing the spiritual intelligence of students at MAN Insan Scholar Palu City? How do the results of the activities of togetherness in increasing the spiritual intelligence of students at MAN Insan Scholar Palu City? And the aim to be achieved is to find out the form of implementation of the implementation of activities and the results of the implementation of activities in the MAN Insan Scholar Palu City.

This study uses qualitative research methods data collection is done by observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed and interpreted through data reduction, presented in a narrative descriptive manner, and concluded or verified. Checking the validity of the data is done by triangulation techniques.

The results of the study show that: 1) the form of the implementation of intolerance activities in MAN Insan Scholar Palu City was carried out outside of class time, that is, it was carried out at night and at dawn. These activities include prayer activities in congregation, qiroatul quran, tahfiz Alquran, qiro'ah qablanaum, barzanji, qiroatul polar / book study, three-language cult. 2) The results show that the spiritual intelligence of students increases as seen from the increase in the ability of students in the activities carried out so that from this activity foster an awareness of students' worship, discipline, trustworthy, flexible and good behavior. The step in increasing spiritual intelligence is through training, coaching and habituation. In the implementation, the activities of intimacy have several obstacles namely, lack of, lack of boarding coaches and duration of implementation, it is advisable to add a minimum of two coaches so that the bias is expected to be more maximal and vice versa as part of the activities carried out after the evening prayer or one and a half hour duration so it is more maximal.

The implications of this research can provide knowledge and provide motivation, entry and consideration regarding the importance of increasing spiritual intelligence.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sejatinya diperoleh dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. artinya bahwa pendidikan dapat diperoleh dan dikembangkan dalam tiga konteks pendidikan tersebut.

Pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam adalah suatu transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai dalam rangka pembentukan kepribadian muslim melalui upaya *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dieb* kepada peserta didik dalam segala aspeknya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan secara langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam mengembangkan diri mencapai kedewasaan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun.<sup>3</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam surat Q.S An-Nahl (16): 78.

---

<sup>1</sup>Arifuddin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)* (Palu: Endece Press, 2014), 11.

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 69.

<sup>3</sup>Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 1.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan serta merupakan hak asasi manusia yang bersifat sangat penting. Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan yang menjadi prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah inheren dengan pembentukan perilaku tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur.<sup>5</sup>

Pendidikan berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia, pendidikan memberikan sebuah kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan, ada hal yang menarik dengan system pendidikan di Indonesia saat ini, yakni bahwa pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan.

Proses pendidikan diharapkan mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan jiwanya akan kepercayaan dan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Kepercayaan ini membawa pada pengakuan diri bahwa kuasa manusia merupakan pemberian Tuhan atas kuasanya. Dari sisi melahirkan kesadaran makna, arti dan tujuan hidup harus diletakkan pada spirit ke-Tuhanan. Keyakinan ini melahirkan sikap batin bahwa kebahagiaan hidup dapat dirasakan

---

<sup>4</sup>Al Qur'an dan terjemahnya (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2000), 589.

<sup>5</sup>Ainal Ghani" "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," Al-Tadzkiyyah, 2, No. 2 (2015): 2.

di dunia ini berupa ketenangan dan ketentraman jiwa yang bersumber dari Allah swt. Ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan perasaan mendalam atas kecintaan pada Allah swt yang tumbuh dari perasaan selalu ingat akan Tuhannya. Kebutuhan rasa seperti inilah yang disebut dengan kebutuhan spiritual.

Dengan berkembangnya teknologi sangat memegang peranan terhadap kualitas hidup. Oleh karena itu, tanpa diikuti dengan kematangan intelegensi, emosional social, spiritual dan akhlak sebagai pedoman pribadi, segala informasi akan dengan mudah diterima oleh peserta didik sebagai kebenaran yang hakiki.

Seseorang yang sedang menuntut ilmu perlu memelihara rasa keimanan agar semakin kuat karena iman merupakan hidayah, petunjuk yang dikaruniakan kepada kita, selanjutnya ialah bagaimana menempuh ketakwaan dengan memahami Islam yang menyangkut akidah, syariah dan akhlak dengan sungguh-sungguh. Seseorang yang belajar sungguh-sungguh untuk mengkaji kegiatan-kegiatan yang Islami dan pasti akan lebih untuk menimba ilmu di pondok pesantren atau sekolah yang menerapkan *boarding school*.

Pada umumnya, sekolah memiliki konsep yang sama dimana peserta didik pergi ke sekolah atau madrasah. Dengan perkembangan jaman yang semakin modern dimana kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak-anaknya tidak dapat terkontrol dengan baik, selain itu perlu penanaman ilmu-ilmu agama karna ilmu umum saja tidak cukup, maka perlu adanya sekolah berasrama atau *boarding school* supaya peserta didik dapat terjaga dengan baik dan dapat memperkuat ilmu agamanya, asrama merupakan solusi dalam menangani hal tersebut.

*Boarding school* atau sekolah berasrama merupakan suatu lembaga yang berupa sekolah atau madrasah namun memiliki suatu keistimewaan dimana dalam lembaga tersebut terdapat suatu asrama yang dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah atau madrasah. Dalam kegiatan asrama terdapat suatu kegiatan pembelajaran keagamaan.

Orang tua yang benar-benar menginginkan keberlangsungan pendidikan putra putrinya ini menjadi seorang yang berhasil baik itu ilmu umum, skill dan ilmu-ilmu agamanya. Dengan hal inilah orang tua memilih madrasah yang benar-benar menampung putra-putrinya demi masa depannya. MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah madrasah yang menerapkan pendidikan dengan sistem *boarding school*.

MAN Insan Cendekia Kota Palu ini terbentuk pada tahun 2016 dimana menyelenggarakan pendidikan umum dan agama pada pagi hingga sore hari dan dilanjutkan kegiatan keasramaan pada malam hari, dimana diselenggarakan di mushollah dan di asrama putri pada malam hari dan subuh. Asrama merupakan tempat tinggal yang memisahkan interaksi fisik antara peserta didik dengan orang tua. Sehingga dituntut untuk lebih mandiri dalam mewujudkan cita-citanya dan pengembangan diri serta bagaimana peserta didik dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungannya yang lebih beragam seperti yang diketahui bahwa peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu bukan saja berasal dari Kota Palu namun juga berasal dari luar Kota Palu bahkan dari provinsi lain, sehingga diharapkan peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya dari pada kalangan keluarga sendiri, terlebih dalam hal akhlak keteladanan, diharapkan

setelah dari asrama ini mampu menjadi teladan secara khusus untuk keluarganya sendiri di rumah, asrama juga memiliki aturan ataupun tata tertib yang diberlakukan seperti pesantren pada umumnya dan dalam hal ini untuk menimbah ilmu akhlak, keteladanan diasrama diperlukan seorang pendamping dan Pembina asrama sebagai pengganti orang tua.

Di asrama MAN Insan Cendekia Kota Palu memiliki berbagai program yang menjadi acuan dalam meningkatkan akhlak dan kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual, kegiatan dilaksanakan di asrama dan di mushollah dimulai pada malam hingga subuh, kegiatan tersebut antara lain; kegiatan shalat berjamaah, kegiatan Qiroatul quran, kegiatan Tahfizul Alquran, kegiatan Qiro'ah qabla naum, kegiatan Qiraatul kutub, kegiatan barazanji, kegiatan kultum tiga bahasa.

Tujuan program *boarding school* di MAN Insan Cendekia Kota Palu yaitu program madrasah untuk penguatan keagamaan diharapkan agar peserta didik menjadi peserta didik yang menguasai IPTEK dan IMTAK, maka dibuatlah berbagai bentuk kegiatan yang dapat mewujudkan dari pada misi madrasah, salah satunya melalui kegiatan keasramaan.

MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan pendidikan dengan sistem *boarding school*, dan yang menjadi pembeda yaitu dengan adanya program keasramaan, di MAN Insan Cendekia Kota Palu bukan hanya dari Kota Palu peserta didiknya akan tetapi luar dari Sulawesi tengah seperti Jawa, Makassar dan Gorontalo.

Pembina merupakan salah satu teladan untuk peserta didiknya dalam upaya pembentukan dan peningkatan kecerdasan spiritual pada MAN Insan Cendekia Kota Palu yang dimulai dari lingkungan keluarga dan madrasah, sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik ketika mereka masih anak-anak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa dan lingkungan masyarakat. Dengan terselenggaranya program keasramaan yaitu kegiatan-kegiatan keasramaan yang telah dijelaskan diatas kiranya dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, penulis membuat beberapa rumusan masalah dalam tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk implementasi kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu?
2. Bagaimana hasil kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserata didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian tesis ini adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bentuk implementasi dari kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu
- b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan upaya sadar dalam mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa terutama dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik.

##### **a. Mamfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat yaitu:

- 1) Menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian yang sejenis dan dipergunakan dimasa yang akan datang.
- 2) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama pada kajian kegiatan keasramaan dan kecerdasan spiritual peserta didik.

##### **b. Mamfaat praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat yaitu:

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menjadi sarana dalam meningkat kecerdasan spiritual mereka melalui kegiatan keasramaan.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberi pengetahuan, masukan dan pertimbangan mengenai pentingnya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan sebagai pondasi budi pekerti dalam membentuk kepribadian yang dapat dilakukan melalui kegiatan keasramaan.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pertimbangan kepada lembaga pendidikan khususnya di Kota palu agar dapat membentuk atau mendirikan sebuah lembaga pendidikan dengan system sekolah berasrama, agar dapat mengurangi dari pada kenakalan remaja terlebih agar peserta didik di Kota palu menjadi peserta didik yang relegius.

#### **D. Penegasan Istilah**

Tesis ini berjudul "*Implementasi Kegiatan Keasramaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu*". Dari judul tersebut terdapat beberapa istilah yang memerlukan penjelasan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman makna ataupun penafsiran yang berbeda.

##### 1. Keasramaan

Keasramaan atau yang dikenal dengan kata asrama yakni Pondok atau bisa disebut dengan Asrama santri (peserta didik), istilah pondok pada awal

perkembangannya berasal dari kata *funduq* yang berarti ruang tidur sederhana yang sengaja disediakan kyai (pembina Asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap ingin menetap karena ingin belajar keagamaan dilingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang.<sup>6</sup>

Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain. Asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah juga dengan masjid dan ruang-ruang madrasah. Keberadaan kamar-kamar di Asrama tidak berjauhan satu sama lainnya.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keasramaan adalah suatu tempat dimana para peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam proses pengembangan pribadinya dan nilai budaya.

## 2. Kecerdasan spiritual

Kata kecerdasan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perihal cerdas; intelegensi; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Ary Ginanjar Agustian mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang

---

<sup>6</sup>Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional* (Cirebon: Pangeran, 2011), 117.

<sup>7</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 299.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 262

seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*) serta berprinsip hanya karna Allah.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini yaitu kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dan nilai mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya sebagai wujud dari ketakwaannya kepada Allah swt. Sehingga dapat mengantarkannya kepada kebahagiaan yang hakiki.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, secara operasional yang dimaksud judul penelitian implementasi kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini adalah bentuk pelaksanaan kegiatan Keasramaan sebagai sarana peningkatan kecerdasan spiritual dengan memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman nilai keagamaan, membina dan membiasakan beribadah dan berakhlak mulia sebagai wujud ketakwaannya kepada Allah Swt.

### 3. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri. Peserta didik adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*(Jakarta: Arga, 2001), 57

<sup>10</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

### ***E. Kerangka Pikir***

Jalaluddin rahkmat menyatakan bahwa salah satu cara atau langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan.

Menurut Ary Ginanjar Agustian bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual perlu diadakan pelatihan dan pembiasaan dengan menggunakan prinsip berdasarkan rukun iman dan Islam, sehingga diharapkan tercipta generasi berkarakter *ilahiyyah* dan *akhlaq al-karimah*.<sup>11</sup> Oleh karena itu setiap usaha seseorang harus berdasarkan pada rukun iman dan Islam yang merupakan prinsip dasar kehidupan seorang muslim sehingga ia mampu mengaktualisasikan keberagamannya secara paripurna.

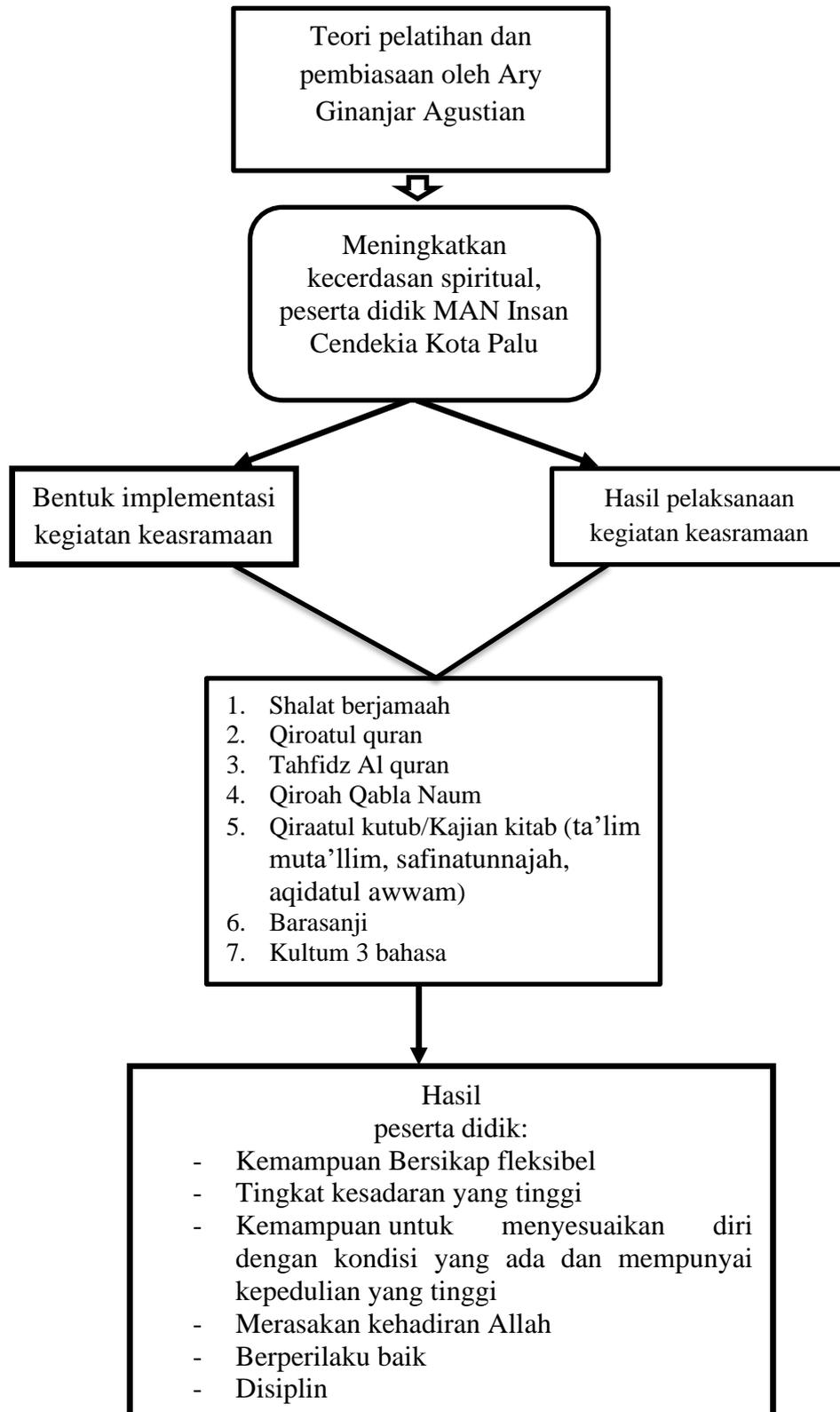
Oleh karna itu upaya pembina kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan keasramaan ini, dengan ini tentunya dapat mengasah kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara dibimbing, dilatih dan dibiasakan untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt, berakhlak mulia kepada sesama dan menjaga kelestarian alam sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah swt.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mengikutsertakan anak dalam kegiatan keasramaan dengan jalan pelatihan dan pembiasaan pada kegiatan keasramaan ini memperoleh hasil yang baik dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh karna itu, kegiatan keasramaan sebagai upaya meningkatkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik ini harusnya mendapat

---

<sup>11</sup> Agustian, *Rahasia Sukses*, 57.

perhatian dan dapat lebih dioptimalkan lagi. Untuk mengetahui kerangka pikir tersebut secara ringkas dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



## ***F. Garis-garis Besar Isi Tesis***

Secara keseluruhan tesis ini berisi lima bab, yang garis-garis besar pembahasannya mencakup:

Bab satu (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah yang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya pokok masalah yang menjadi kajian dalam tesis ini, dalam bab ini, termuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul tesis, tujuan dan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah, kerangka pikir, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab ke dua membahas tentang penelitian terdahulu/relevan untuk dikorelasikan persamaannya dengan judul yang diangkat. Sedangkan kerangka pikir mengulas kembali makna atau pengertian dari judul yang diangkat sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

Bab ke tiga membahas metode penelitian kualitatif terbagi Tujuh bagian, jenis penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab ke empat tentang hasil dan analisis penelitian, menguraikan kondisi objektif, paparan hasil penelitian, pada bagian ini dipaparkan pula jawaban atau rumusan masalah. Hasil analisis ini merupakan hasil kesimpulan yang ditegaskan pada bab penutup.

Bab ke lima penutup berisi tentang kesimpulan mengenai hasil dari penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian yang berkaitan tentang kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual, telah banyak dilakukan, oleh sebab itu Penulis akan kemukakan beberapa hasil penelitian terkait dengan hal tersebut, agar dapat mengetahui posisi penelitian yang dilakukan Penulis, terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pengembangan kecerdasan sebagaimana uraian berikut ini:

1. Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru di MAN Insan Cendekia Kota Palu

Tesis ini membahas tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengecekan keabsahan data, serta penarikan kesimpulan.

Analisis penelitian dapat diperoleh temuan-temuan sebagai berikut: strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di MAN Insan cendekia kota Palu adalah: (1) mengubah pola pikir/membangun karakter positif melalui jalur pendidikan, pembinaan, pelatihan, (2) menjadikan visi misi tujuan lembaga sebagai target pengembangan mutu guru, (3) membangun

komitmen guru, (4) memberikan tunjangan kesejahteraan yang memadai bagi guru baik material maupun non material.<sup>12</sup>

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta). Jurnal ini ditulis oleh Ulfa Rahmawati, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, 2016.

Jurnal ini membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual pada santri di Rumah TahfizQu Deresan Putri. Penelitian berupaya mengungkapkan upaya pengembangan dalam rangka menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual dikarenakan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang dapat membimbing manusia menemukan makna hidup dengan bermuara pada Tuhan. Secara khusus, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah TahfizQu Deresan Putri. Penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field Research*), penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan pedagogis.

Hasil penelitian bahwa, kegiatan yang dilaksanakan di Rumah TahfizQu Deresan Putri adalah berbasis kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan dari kecerdasan spiritual santri, dimana peneliti klasifikasikan menurut waktu pelaksanaannya menjadi tiga bagian, *pertama*, yaitu kegiatan harian yang meliputi; menghafal Alquran, shalat berjamaah diawal waktu, shalat tahajjud, shalat rawatib, shalat duha, puasa sunnah, sedekah, zikir dan diniyah. *Kedua*, kegiatan mingguan, yang meliputi; membaca surah Al- Kahfi, membaca surah Al-Waqi'ah,

---

<sup>12</sup>Muhammad Kasman, *Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Gurur di MAN Insan Cendekia Kota Palu*, 2018.

Kajian Hadis, muhadoroh dan tasmi', *ketiga*, kegiatan bulanan yaitu Ta'lim For Kids.<sup>13</sup>

3. Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) EL-Hayat KedungKandang Kota Malang. Tesis ini, ditulis oleh Ahmad Sukandi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016.

Tesis ini membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual didunia pendidikan. Di SMK el-Hayat KedungKandang Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el- Hayat KedungKandang kota Malang adalah duru sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah. (2) strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat KedungKandang kota Malang ada tiga yaitu penanaman nilai-nilai Islami meliputi sembilan nilai yaitu; nilai sabar, syukur, optimis, tawakkal, ikhlas,

---

<sup>13</sup>Ulfa Rahmawati” “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri,*” 10, no.1 (2016).

keberanian, keadilan, jujur, tawadhu. sedangkanAktivitas-aktivitas Islami yaitu; aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan, aktivitas tahunan, dan simbol-simbol Islami meliputi Mushalla, kerudung, peci, dekorasi. (3) metode pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan yaitu pembiasaan dal melakukan nila-nilai Islami, pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas Islami, pembiasaan dalam melakukan simbol-simbol Islami.<sup>14</sup>

**Tabel 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu sumber Daya Guru di MAN Insan Cendekia kota Palu. Tesis (Muhammad Kasman)	Tempat atau Lokasi penelitian	Fokus penelitian ini mengkaji manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru
2.	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta). Jurnal (Ulfa Rahmawati).	Membahas tentang kecerdasan spiritual	Fokus penelitian ini mengkaji pengembangan kecerdasan spiritual terhadap kegiatan keagamaan di Rumah ThafizQu, penelitan ini menggunakan pendekatan paedagogis
3.	penelitiannya Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) EL-Hayat KedungKandang Kota Malang. Tesis (Ahmad Sukandi)	Membahas tentang kecerdasan spiritual	Fokus penelitian ini mengakaji pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami secara jelas tentang persamaan dan perbedan penelitian yang Penulis lakukan dengan penelitian-

<sup>14</sup>Ahmad Sukandi, *Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam (PAI)*, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) EL-Hayat KedungKandang Kota Malang, 2016.

penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang pertama fokus penelitiannya pada Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu sumber Daya Guru fokus. Adapun penelitian yang kedua Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri. Sedangkan yang ketiga fokus pada Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, saling mempunyai kesamaan dan perbedaan dari sisi yang berbeda dari penelitian yang Penulis lakukan.

## **B. Kegiatan keasramaan**

### **1. Pengertian Kegiatan Keasramaan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>15</sup> Kegiatan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.

Keasramaan atau biasa dikenal dengan asrama adalah:

Pondok atau bisa disebut dengan asrama santri (peserta didik), istilah pondok pada awal perkembangannya berasal dari kata funduq yang berarti ruang tidur sederhana yang sengaja disediakan kyai (pembina Asrama) bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dan berharap ingin menetap karena ingin belajar keagamaan di lingkungan pesantren. Dalam satu ruangan atau kamar tidur, biasanya berisi lebih dari dua atau tiga orang.<sup>16</sup>

Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang

---

<sup>15</sup>Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 9.

<sup>16</sup>Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional* (Cirebon: Panger, 2011), 117.

dikebanyakan wilayah islam negara-negara lain. Asrama tempat tinggal santri biasanya dipisah juga dengan msjiid dan ruang-ruang madrasah. Keberadaan kamar-kamar siasrama tidak berjauhan satu sam lainnya.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa kegiatan keasramaan adalah kegiatan atau aktivitas yang merupakan program dari institusi/lembaga yang dilaksanakan dalam lingkungan asrama dengan kegiatan yang sudah terstruktur agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang agama.

## 2. Tujuan kegiatan keasramaan

Tujuan kegiatan keasramaan atau biasa dikenal dengan kegiatan keagamaan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan intensitas dakwah Islamiyah kepada peserta didik dalam rangka membangun peserta didik sebagai generasi muda yang relegius, sebagai implementasi Islam adalah *rahmatat lil alamin*
- b. Membangun kesadaran peserta didik bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu
- c. Membangun pribadi peserta didik yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kesadaran spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menunjang tinggi etika, moral dan nilai-nilai relegius
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- f. Mempersiapkan peserta didik sebagai muslim yang mampu menyiarkan agama Islam.<sup>18</sup>

Tujuan dari kegiatan keasramaan atau kegiatan keagamaan adalah, Pertama sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan, ke dua sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas, ke tiga pusat pembinaan dan pengembangan, ke empat sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi, ke lima berfungsi

---

<sup>17</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu pendidikan Islamm Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 299.

<sup>18</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 192.

dan bertujuan sebagai tempat belajar-mengajar. Fungsi dan tujuan kegiatan keasramaan diharapkan memiliki akhlak yang karimah (mulia), meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya serta memperbanyak amal, gerak serta perjuangan yang baik.

### **3. Bentuk-bentuk Kegiatan Keasramaan**

Kegiatan keasramaan memiliki banyak bentuk kegiatan, dimana kegiatan tersebut untuk mengembangkan pengetahuan akan Ilmu Pendidikan Islam yang berimplikasi kepada kecerdasan spiritual, bentuk kegiatan keasramaan antara lain:

- a. Shalat berjamaah
- b. Qiro'atul quran
- c. Tahfizul Alquran
- d. Qira'ah qabla naum
- e. Qiraatul kutub (kajian kitab)
- f. Ratibul Haddad/barasanji
- g. kultum 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia).<sup>19</sup>

Kegiatan keasramaan di atas langkah yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik mengenai materi pendidikan agama Islam, seperti pengayaan, penguatan dan memperdalam materi seperti kegiatan kultum, barasanji, bacaan Alquran, tahfiz Alquran.

## ***C. Kecerdasan Spiritual***

### **1. Pengertian Kecerdasan spiritual**

Secara etimologi, kecerdasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal cerdas, intelegensi, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti

---

<sup>19</sup>Dokumen Wakamad Keasramaan MAN Insan Cendekia Kota Palu, 2019

kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar, berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan yang Maha Esa.<sup>20</sup> Spiritual berarti ruhani atau keagamaan. Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energy batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual ialah kemampuan manusia atau seseorang dalam mengaktualisasikan keberagamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari perilaku seseorang terhadap sesama manusia maupun makhluk lainnya.

Para ahli mengemukakan pendapat terkait kecerdasan spiritual antara lain:

a. Danah Zohar dan Ian Marshall

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup mengenai makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Dalam hal ini SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk menfungsikan *intelligence*

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Inonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 262.

<sup>21</sup>Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, ter. Ana Budi Kuswandi (Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003), 6.

*quotient*(IQ) dan *emotional quotient*(EQ) secara efektif. Bahkan merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang.<sup>22</sup>

b. Ary Ginanjar Agustian

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah.”<sup>23</sup>

c. Toto Tasmara

Kecerdasan spiritual atau kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang *mengilahi* (merujuk pada wahyu Allah) dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan berempati dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang paling sejati tentang kearifan dan kebenaran secara pengetahuan ilahi (pencipta alam semesta), kecerdasan yang membuahkan rasa cinta yang mendalam terhadap kebenaran sehingga seluruh tindakannya akan dibimbing oleh ilmu ilahiah yang mengantarkannya kepada *ma'rifatullah*.<sup>24</sup>

d. Gay Hendrick dan Kate Ludeman

---

<sup>22</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Arga, 2002), 57.

<sup>23</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ (Emotional Spiritual dan Quotien)* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

<sup>24</sup> Toto Tasmara, *kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegrasi)* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 50.

Kecerdasan spiritual adalah roh atau spirit yang bisa memberikan energy jiwa yang dasyat sehingga melahirkan optimism, motivasi atau semangat, disiplin, integritas dan kejujuran.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian kecerdasan spiritual di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan (kemampuan jiwa) yang ada dalam diri seseorang yang dapat dilihat melalui perilaku-perilaku kegamaan. Selain itu kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat menfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesamanya dan kepedulian terhadap kelestarian alam karena ketaatannya terhadap Allah swt dan sadar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia yaitu menjadi khalifah di muka bumi.

Aktualisasi dari kecerdasan spiritual yaitu kemampuan untuk menyelesaikan problem dengan benar dalam waktu yang singkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan *problem solving* bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Kecerdasan spiritual digunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi dirinya sendiri di dalam keluarga, organisasi, maupun institusi. Kecerdasan spiritual adalah cara seseorang menggunakan makna, nilai, tujuan dan motivasi dalam proses berpikir pengambilan keputusan.

---

<sup>25</sup>Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta:Ircisod, 2006), 78.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.<sup>26</sup>

Pandangan Danah Zohar dan Ian Marshal tersebut mengarah pada manfaat yang signifikan atas kemampuan spiritual manusia. Manfaat yang dimaksud adalah terciptanya perubahan tingkah laku dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan sasaran dalam suatu pembelajaran. Selain itu, memiliki kecakapan dan daya saing yang memumpuni dalam lingkungan social, mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan aneka ragam persoalan yang timbul, serta memiliki sikap beragama yang berkualitas. Selain itu kecerdasan spiritual juga digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi. Seseorang dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan. Oleh karena itu seseorang harus mampu menemukan makna kehidupannya. Sehingga kecerdasan spiritual bagi peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan serta dioptimalkan agar mereka terhindar dari perbuatan amoral yang tidak diinginkan tersebut.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual senantiasa menjaga dirinya dan lingkungannya agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan hokum, hal tersebut dilakukan karena ketakwaannya terdapat Allah swt. Kecerdasan

---

<sup>26</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 137.

spiritual terpusat pada *qalbu* seseorang yang merupakan pengendali gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lainnya yang bertumpu pada kecintaan kepada Allah (*mahabbah ilahiyah*) . cinta yang dimaksudkan adalah keinginan untuk memberi tanpa pamrih.

Upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membina, meningkatkan dan mengoptimalkan kecerdasan spiritual ini merupakan bentuk dari pendidikan spiritual. Melalui pendidikan spiritual inilah seorang peserta didik dibina dan dilatih untuk selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah swt, yaitu beribadah dan beramal sholeh.

Solihun Masduki mengatakan bahwa, pendidikan berbasis spiritual harus mampu menyentuh sisi paling dalam manusia yaitu hati atau kalbunya, sehingga manusia mengetahui dan menyadari bahwa dirinya diciptakan oleh Allah swt, lahir ke dunia dengan tugas ibadah , bersyukur, menyayangi dan peduli kepada sesama manusia dan makhluk lainnya hanya karena Allah swt, dan menghormati orang tua maupun guru.<sup>27</sup>

SQ adalah kecerdasan yang dengannya manusia bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang dengannya manusia menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Islam* (Bandung: Angkasa, 2008), 41.

<sup>28</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence* terj. Rahmani Astuti, dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, Cet;IX, 2007), 3.

Spiritual merupakan salah satu factor yang menimbulkan dorongan untuk meningkatkan ibadah peserta didik. Pada dasarnya spiritual adalah mengembangkan fitrah dan atau kembali ke fitrah, dengan cara memberdayakan akal, iman dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah swt dan RasulNya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar sesuai tuntunan Allah swt.<sup>29</sup> Seorang peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan spiritual dalam hal ini berkaitan dengan studi keislaman, perilaku dan tutur katanya mencerminkan ketakwaan kepada Allah swt dan menunjukkan akhlak yang mulia dalam setiap aktivitasnya. Hal tersebut merupakan wujud nyata dari kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan seseorang yang mampu mensinergikan antara iaman (pengetahuan), Islam (ketakwaan kepada Allah swt) dan ihsan (amal) kehidupan sehari-hari. Istilah kecerdasan spiritual adalah menggunakan sejumlah kemampuan diri secara tepat dan sempurna untuk mengenal *qalbu* dan aktivitas-aktivitasnya, mengelolah dan mengekspresikannya secara benar, memotivasinya untuk membina moralitas hubungan dengan orang lain dan hubungan *ubudiyah* dengan Allah.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang yang dapat diamati melalui aktivitas kesehariannya yang berupa sikap, sifat, dan tindakan yang diambil oleh seseorang dalam memecahkan persoalan kehidupan. Pengukuran kecerdasan spiritual dapat diketahui melalui akhlak seseorang ditinjau dari ajaran agama yang dianutnya. Pengukuran itu dilihat semakin tinggi keimanan dan

---

<sup>29</sup>Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 22.

ketakwaan seorang individu maka akan semakin tinggi budi pekertinya atau akhlak akan semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya. Sehingga akan menjadikannya seorang individu yang memiliki kepribadian bertanggung jawab. Oleh karenanya kecerdasan spiritual dapat membentuk akhlak mulia dan memiliki kepribadian yang luhur.

*Qalbu* seseorang memiliki fungsi indrawi dan ruhani (spiritual), yaitu moral dan nilai-nilai etika, sehingga *qalbu* dapat menentukan tentang rasa bersalah, baik buru, serta mengambil keputusan berdasarkan tanggung jawab moralnya tersebut itulah sebabnya, penilaian akhir dari sebuah perbuatan dapat ditentukan oleh fungsi *qalbu*. Kecerdasan spiritual tidak hanya mampu mengetahui nilai-nilai, tata susila dan adat istiadat saja, melainkan mampu mengetahui suara hati dari lubuk hatinya sendiri yang merupakan suatu suara yang menunjukkan pada kebenaran.

## 2. Landasan Ilmiah Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal Mengemukakan empat pembuktian ilmiah tentang adanya SQ (*spiritual intelligence*) sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. SQ mempunyai dasar *neurologis* yang beroperasi dalam pusat otak yakni dari fungsi-fungsi penyatu otak. Penelitian oleh *neuropsikolog*, Michael Persinger tahun 1990-an dan lebih mutakhir lagi di tahun 1997 oleh ahli saraf V.C Ramachandran bersama timnya di Universitas California, menunjukkan adanya *godspot* dalam otak manusia. Ini merupakan *builtin* pusat spiritual (*spiritual center*) yang terletak diantara jaringan saraf

---

<sup>30</sup>Satiadarma, *Mendidik Keserdasan*, 42

*temporal lobes* dalam otak. Melalui pengamatan terhadap otak dengan topografi emisi positron, area-area saraf tersebut akan bersinar manakala subyek penelitian diarahkan untuk mendiskusikan topik spiritual.

- b. Wolf Singer, menunjukkan bahwa ada proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dan pengalaman hidup kita. Suatu jaringan saraf yang literal (mengikat) pengalaman kita secara bersama untuk hidup lebih bermakna. Sebelum penelitian Singer tentang penyatuan dan keharmonisan osilasi saraf diseluruh otak, para *neurolog* dan ilmuwan kognitif hanya mengakui dua bentuk organisasi saraf otak. Salah satunya, yaitu berhubungan saraf serial yang menjadi dasar IQ. Sistem-sistem saraf yang berhubungan secara serial itu memungkinkan otak untuk mengikuti aturan, berfikir logis, dan rasional. Bentuk kedua yaitu, yaitu organisasi jaringan saraf terdapat dimana ikatan-ikatan sekitar seratus ribu *neuron* yang berhubungan satu sama lain secara tak beraturan, jaringan saraf inilah yang menjadi dasar bagi EQ, yakni kecerdasan yang diarahkan oleh emosi, kemampuan mengenali pola dan membentuk kebiasaan. Dan penelitian Singer tentang osilasi saraf penyatu memeberi dasar pada kecerdasan spiritual.
- c. Rodolfo Linas tentang kesadaran saat terjaga dan saat tidur serta ikatan peristiwa-peristiwa kognitif dalam otak. Dengan bantuan teknologi MEG (*magneto encephalographic*) yang memungkinkan diadakannya penelitian menyeluruh atas keberadaan elektrik pada saraf-saraf otak dengan lokasinya masing-masing, ditemukan bahwa pada waktu manusia berfikir hal-hal

mengenai makna atau hal-hal yang berhubungan dengan nilai, pada bagian pusat saraf tertentu, elektrik otak aktif.

- d. Terrance Deachon, mengemukakan bahwa bahasa yang pada hakikatnya adalah simbolik merupakan kekhasan manusia yang berkembang pada belahan otak manusia (*frontal lobe*), adanya *frontal lobe* memungkinkan manusia untuk berimajinasi secara simbolis dan memungkinkan manusia berfikir tentang makna dan nilai. Dengan demikian *frontal lobe* adalah landasan bagi keberadaan kecerdasan spiritual (SQ) kita.<sup>31</sup>

SQ adalah inti kesadaran kita. Kecerdasan spiritual itu membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita menjadi lebih bermakna. Kiat membutuhkan perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh, sebenarnya kita membentuk karakter kita melalui penggabungan antara pengalaman dan visi. Artinya melalui ketegangan antara apa yang benar-benar kita lakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin kita lakukan. Kecerdasan spiritual mengajak kita memasuki jantungnya segala sesuatu, nilai-nilai kemanusiaan, kegembiraan, rasa humor, daya cipta, kecantikan dan kejujuran.

Danah Zohar dan Ian Marshal menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi,

---

<sup>31</sup>Ibid

mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab. Fitrah sangat terkait dengan *god spot* (titik Tuhan). *god spot* seharusnya tidak dilihat sebatas potensi fisik dan psiis saja, tapi juga sebagai sumber suara hati, yakni kebenaran sejati yang tidak bisa ditipu oleh apapun. Suara hati yang berasal dari *God Spot* inilah yang membimbing seseorang ke jalan fitrah.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, setiap orang pada dasarnya memiliki suara hati yang sama. Pada saat kondisi fitrah, manusia merasakan suara hati yang sama yang berasal dari sifat-sifat Allah yang Allah tiupkan ke dalam jiwa manusia. Dan inilah disebut dengan *god spot* atau fitrah.<sup>32</sup>

Dalam Islam, pembuktian kecerdasan spiritual berhubungan dengan Tuhan sifat *illahiyyah*, karena kecerdasan spiritual berasal dari Tuhan. Ayat yang menunjukkan kecerdasan spiriual bersifat *illahiyyah*, salah satunya ayat tentang ruh terdapat dalam Q.S. Al –Hijr ayat (15): 29.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Terjemahnya:

Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.<sup>33</sup>

Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa ruh yang berada dalam diri manusia merupakan pemberian langsung dari Allah tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Ruh inilah sebagai unsur ketiga, yang memungkinkan manusia untuk mengakses kecerdasan spiritual, setelah unsur pertama dan unsur kedua

<sup>32</sup>Agustian, *Rahasia Sukses*, 46.

<sup>33</sup>Al Qur'an dan terjemahnya, 560.

### 3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Jalaluddin Rakhmat melihat bahwa lima karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Roberts A. Emmons, dalam bukunya *the psychology of ultimate concerns*, pertama, kemampuan untuk mentransformasikan yang fisik dan material. Ke dua, kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Ke tiga, kemampuan untuk mengsakralkan pengalaman sehari-hari. Ke empat, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk berbuat baik. Ke lima, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.<sup>34</sup>

Menurut Sinetar, kecerdasan spiritual memiliki enam ciri yakni sebagai berikut:

- a. Mempunyai kesadaran diri mendalam, sehingga bisa menyadari situasi dan kondisi yang datang dan menanggapi dengan positif.
- b. Mempunyai visi dan memahami tujuan hidup, sehingga kualitas hidupnya diilhami oleh visi dan nilai-nilai kebaikan yang dianutnya.
- c. Mampu bersikap fleksibel secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, berpandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas.
- d. Berpandangan holistik, yang melihat keterkaitan peristiwa dalam berbagai hal sebagai suatu rencana yang indah dari Tuhan di dalam kehidupannya.
- e. Mampu melakukan perubahan dalam bidang-bidang kehidupan yang ditekuninya, tanpa harus menjatuhkan orang lain.
- f. Mampu menjadi sumber inspirasi bagi orang lain, mempunyai gagasan segar unik dan spektakuler.
- g. Mampu melakukan refleksi diri dan memilah-milah mana yang menjadi prioritas dalam hidupnya.<sup>35</sup>

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

---

<sup>34</sup>Jalaludin Rakhmat, *SQ for Kids* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007), 65.

<sup>35</sup>Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan*, 46

- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Enggan untuk melakukan hal yang merugikan
- g. Kecenderungan untuk melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan)
- h. Ditandai oleh Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- i. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi.<sup>36</sup>

Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual, maka ditandai dengan ketegesaan, egoisme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun sebagai individu kita dapat meningkatkan SQ kita, secara umum kita dapat meningkatkan SQ dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani. Seseorang yang tingkat SQ nya tinggi maka cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan menggunakan petunjuk penggunanya. Dengan kata lain seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain.<sup>37</sup>

### ***E. Indikator Kecerdasan Spiritual***

Beberapa karakteristik (indikator) pribadi ber-SQ antara lain:

---

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 98.

<sup>37</sup>Zohar, *SQ Memamfaat kan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, 14.

1. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
6. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik), berpikir luas dan menyeluruh.<sup>38</sup>

Menurut Tasmara ada beberapa indikator kecerdasan spiritual antara lain sebagai berikut:

1. Merasakan kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka menyakini adanya kamera ilahiah yang terus menyoroti qalbunya dan mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat oleh Allah tanpa ada satupun yang hilang.<sup>39</sup>

2. Memiliki tingkat kesadaran

Danah Zohar berpendapat mengenai ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu, orang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu dan berkualitas hidupnya diilhami oleh visi dan nilai ketiga hal ini tidak bisa dipisahkan, apabila orang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi dalam hidupnya, maka dia akan enggan untuk berbuat yang tidak baik, seperti dalam mentaati rambu-rambu lalu lintas, dia senantiasa mentati peraturan yang berlaku, karena dia sadar akan pentingnya keselamatan dan ketertiban dalam berkendara dan orang ini

---

<sup>38</sup>Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2007), 3.

<sup>39</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcendental Intelegensi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 14.

juga mempunyai kualitas hidup karena diilhami oleh nilai-nilai berupa norma hukum demi keselamatan semua orang. Zohar menyatakan bahwa ketiga ciri tersebut yakni memiliki tingkat kesadaran tinggi, kualitas hidup diilhami oleh visi dan nilai, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Tasmara menerjemahkan istiqomah sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pada pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju kepada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. Apabila ia memiliki sifat istiqomah dia akan menjadi konsisten dalam berbuat baik karena memiliki tingkat kesadaran tinggi untuk menjalani nilai-nilai seperti norma yang ia pegang dalam hidupnya.<sup>40</sup>

### 3. Rendah hati

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki sifat rendah hati yaitu sifat dimana seseorang merasa segala nikmat yang ia dapatkan semata-mata karena Allah dan tidak menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain tapi dia akan menghargai orang lain dan menjauhkan diri dari sifat menyombongkan dirinya sendiri.

### 4. Ikhlas

Orang yang melakukan sesuatu karena Allah dan mengharapkan ridha Allah swt.

### 5. Sabar

---

<sup>40</sup>Ibid., 203.

Ialah kemampuan untuk mengendalikan diri menghindari hawa nafsu yang mengajak ke hal-hal yang negatif. Sabar berarti terpartinya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai cita-cita sehingga membuat diri manusia menjadi makhluk yang kuat dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah atau ujian dari Allah.<sup>41</sup>

#### 4. Fungsi dan manfaat Kecerdasan Spiritual

SQ berfungsi meningkatkan dan mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki potensi. SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan lain untuk dan kita menggunakan kecerdasan spiritual saat:

- a. Kita berhadapan eksistensi seperti saat kita merasa terpuruk, khawatir dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial yang membuat kita mampu mengatasinya, atau setidaknya kita dapat berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberikan kita rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- b. Kita menggunakannya untuk kreatif, kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama, SQ membawa kita kejantung segala sesuatu, kesatuan dibalik perbedaan ke potensi dibalik ekspresi nyata.
- d. Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
- e. Kecerdasan spiritual memberi kita rasa yang dapat menyangkut perjuangan hidup.<sup>42</sup>

Fungsi dari kecerdasan spiritual yaitu membimbing seseorang untuk mendidik hati menjadi benar, selalu melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntunan yang sudah disampaikan oleh Allah Swt dalam Al Qur'an. Kecerdasan

---

<sup>41</sup>Mahfuz Syairozi, *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi* (Jombang: Jejak Pena, 2001), 153.

<sup>42</sup>Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandug: Mizan, 2001), 12.

spiritual secara vertikal mendidik dan membimbing seseorang untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah Swt. Dalam ajaran Islam ditegaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd (13): 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.<sup>43</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka dzikir (mengingat Allah dengan Lafaz-lafaz tertentu) merupakan salah satu metode kecerdasan spiritual untuk mendidik hati menjadi tenang dan damai. Hal ini berimplikasi langsung dalam kehidupan seseorang yaitu terciptanya ketenangan, kematangan, kearifan, sikap *tawadhu'* (rendah hati) dan ketaatan dalam beragama

Sedangkan kecerdasan spiritual secara horizontal yaitu mendidik hati seseorang untuk memiliki budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Ditengah arus demokrasi dan globalisasi, perilaku seseorang akhir-akhir ini menunjukkan sikap destruktif dan masifikasi kekerasan secara kolektif. Kecerdasan spiritual tidak hanya untuk mengobati perilaku seseorang yang destruktif, tetapi juga menjadi *guidance* bagi seseorang untuk menjalani hidup secara sopan dan beradab, membentuk pribadi seseorang berkarakter mulia.

Danah Zohar dan Ian Marshal menyebutkan beberapa manfaat kecerdasan spiritual secara lebih spesifik yaitu:

---

<sup>43</sup>Al Qur'an dan terjemahnya, 555.

1. Menumbuhkan otak seseorang, yaitu kecerdasan spiritual mampu menyalakan potensi yang ada pada diri seseorang sehingga ia dapat tumbuh, dan berkembang lebih optimal.
2. Manjadi kreatif, yaitu kecerdasan spiritual mampu membuat seseorang menjadi sadar bahwa setiap individu mempunyai masalah eksistensial dan dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu mengatasi atau setidaknya bisa membuat seseorang menjadi lebih tenang menghadapi masalah tersebut.
3. Kecerdasan spiritual dapat mencarikan solusi dalam perjalanan memperjuangkan hidup dan mengarahkan seseorang untuk mengetahui maupun mencari jati diri.
4. Seseorang lebih cerdas dalam beragama.
5. Dapat menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dengan orang lain. Kecerdasan spiritual membantu seseorang menjalankan hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.
6. Kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah baik dan buruk, hidup dan mati, asal-usul sejati, penderitaan dan keputusan seseorang. Dengan kecerdasan spiritual seseorang dapat mengetahui makna yang sesungguhnya ketika seseorang lebih memilih untuk putus asa, menderita sakit, kehilangan dan tetap tabah menghadapinya.<sup>44</sup>

Manfaat SQ yang terpenting adalah mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya akan tercapai dan keberhasilan melalui sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga diimbangi emosi dan spiritual. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada kependaiannya dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah yaitu hati nurani manusia dijadikan cenderung kepadanya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Zohar, *SQ: Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, 29.

<sup>45</sup> Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakkal*, 181.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual merupakan solusi dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi oleh seseorang. Dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu memahami makna dan nilai-nilai dari berbagai macam hal baik yang berhubungan dengan pribadi seseorang, kelompok maupun masyarakat secara global. Selain itu juga seseorang dapat memahami lebih dalam mengenai penciptaan manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitar. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu berhubungan secara harmonis dengan sesamanya maupun berhubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, serta mampu untuk menjaga kelestarian alam yang merupakan amanah yang diberikan Tuhan kepadanya.

#### **5. langkah-langkah peningkatan kecerdasan spiritual**

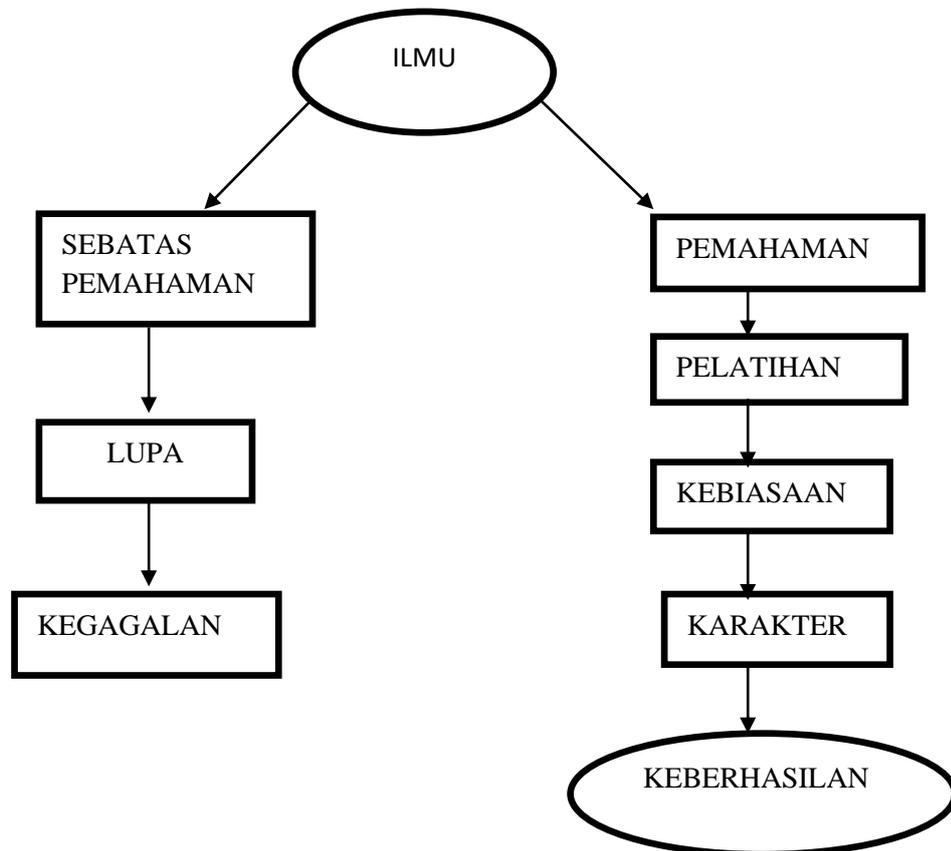
Meningkatkan kecerdasan spiritual adalah segala usaha langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka menumbuhkan kecerdasan spiritual. Pengembangan aspek spiritual ini tidak harus merupakan satu program atau satu mata pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual, akan tetapi aspek spiritual ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan lebih luas dan diintegrasikan melalui kegiatan apapun.

Menurut Ary Ginanjar Agustian bahwa untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual perlu diadakan pelatihan dan pembiasaan dengan menggunakan prinsip berdasarkan rukun iman dan Islam, sehingga diharapkan tercipta generasi berkarakter *ilahiyyah* dan *akhlak al-kharimah*.<sup>46</sup> Oleh karena itu setiap usaha seseorang harus berdasarkan pada rukun iman dan rukun Islam yang merupakan

---

<sup>46</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2002), 57.

prinsip dasar kehidupan seorang muslim sehingga ia mampu mengaktualisasikan keberagamannya secara paripurna. Teori pelatihan menurut Ary ginanjar Dapat dilihat dari bagan berikut:



Sumber: Ary Ginanjar Agustian, ESQ berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun Islam 2001.

Bagan di atas adalah bentuk dari teori pelatihan menjelaskan bahwa jika hanya memberikan pemahaman, anak akan cenderung lupa dan mengalami kegagalan. Namun, jika anak diberikan pemahaman, pelatihan dan kebiasaan maka anak akan cenderung berhasil.

Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa kita membutuhkan *religious framework* (kerangka religius) sebagai pembimbing untuk memiliki dan meningkatkan potensi SQ, peningkatan kecerdasan spiritual adalah upaya

meningkatkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan dengan kejiwaan, rohani, mental, moral ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai ilahiyah), dengan pola pikir secara tauhid (integralisti) serta berprinsip hanya karena Allah swt.

Pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall yang mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yakni sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Harus menyadari dimana dirinya sekarang
- b. Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah
- c. Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam
- d. Menemukan dan mengatasi rintangan
- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
- f. Menetapkan hati pada sebuah jalan
- g. Melangkah di jalan yang dipilih sendiri, tetapi harus tetap sadar bahwa ada jalan-jalan yang lain.

Sukidi menyatakan ada empat langkah dalam mengasah kecerdasan spiritual, keempat langkah yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual yakni:

- a. kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali keberadaan dirinya, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya mengenali diri sendiri adalah syarat pertama dalam kegiatan pendidikan spiritual
- b. lakukan instropeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan.
- c. Aktifkan hati secara ruti, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan, karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan maka hati manusia menjadi damai, hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mengingat Tuhan melalui cara berzikir, bertafakur, shalat tahajud, mengikuti tasawuf. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah dalam rangka manusia mengobati hatinya

---

<sup>47</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*, 231.

- d. Setelah mengingat Allah, manusia akan menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Abdul Wahid Hasan terdapat beberapa langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

- a. Mulai dengan banyak merenungkan secara mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi, baik di dalam maupun di luar diri sendiri.
- b. Melihat kenyataan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah.
- c. Mengenali motif diri. Motif atau tujuan (niat) yang kuat akan memiliki implikasi yang kuat pula bagi seseorang dalam mengurangi kehidupan.
- d. Merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang konkret dan nyata.
- e. Merasakan kehadiran yang begitu dekat, saat berzikir, berdoa dan dalam aktivitas yang lain.<sup>49</sup>

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual sebagaimana pendapat Jalaludin Rakhmat, bahwa:

- a. Jadilah orang dewasa yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa teladan adalah yang cukup ampuh dalam melatih dan membimbing anak agar menjadi lebih baik, karena sifat anak cenderung mencontoh dan dipengaruhi oleh lingkungannya atau pembinanya. Metode ini sangat efektif dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial, sebab Pembina menjadi contoh ideal bagi anak. Dengan keteladanan ini akan menjadi imitasi dan diikuti dengan identifikasi nilai-nilai kebaikan untuk dipilih dan dilakukan. Keteladanan memiliki nilai persuasif

---

<sup>48</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 99.

<sup>49</sup> Abdul Wahid Hasan, *SQ: Nabi: Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, 85.

sehingga tanpa disadari akan bisa terjadi penularan nilai-nilai kebaikan.

Dasarnya karena secara psikologis anak akan senang meniru.

- b. Bantulah peserta didik dalam merumuskan misi hidupnya nyatakan dan tanyakan tentang berbagai tingkat tujuan dari tujuan paling dekat sampai paling jauh, tujuan akhir.
- c. Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama pasti memiliki kitab suci. Alquran adalah kitab suci umat muslim. Membaca dan mengkaji ayat-ayat Alquran secara seksama ia tidak saja menembus dinding kognisi semata tetapi juga menembus dinding intelektual dan hati.
- d. Ceritakanlah kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual. Anak-anak bahkan orang dewasa sangat terpengaruh dengan cerita. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang suka bercerita dan hidup berdasarkan cerita yang dipercayainya. Dengan demikian, metode cerita sangatlah penting dalam menumbuhkan dan menanamkan rasa keagamaan kepada anak.
- e. Diskusikan berbagai persoalan-persoalan dengan perspektif ruhaniyah. Melihat dari perspektif ruhaniyah artinya memberikan makna dengan merujuk pada rencana agung ilahi (*Devine Grand Design*)
- f. Libatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan ritual keagamaan.
- g. Kegiatan keagamaan adalah cara untuk *tun in* dengan Sang Maha Kuasa, sumber dari segala kekuatan, walaupun hanya ritual dan kegiatan-kegiatan

keagamaan tetapi juga harus diberikan pemahaman dan pemaknaan akan kegiatan tersebut, agar peserta didik tidak merasa hanya sebatas kebiasaan

- h. Bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirational
- i. Ikutkan dan sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan social, kegiatan ini akan mengasah rasa kasih sayang dan tanggung jawab, mengajarkan bersyukur, memupuk semangat kebersamaan dengan nilai-nilai social.

Pemahaman ketauhidan yang diajarkan kepada peserta didik merupakan pembentukan mental agar mencapai kematangan secara spiritual, setelah menanamkan akidah tauhid dengan kuat, kemudian akan mendorong pada pembiasaan ritus-ritus yang diwajibkan kepada manusia yang tertera dalam Alquran dan sunnah.<sup>50</sup>

Menurut Suharsono, ada dua langkah yang dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual, pertama. Sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Kedua, penyucian diri, agar cahaya suci dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan yang sudah ada, karena meskipun kita memiliki kecerdasan yang memadai tetapi adanya awan hitam yang menyelebunginya membuat kita tidak mendapatkan terpaan cahaya. Awan hitam yang dimaksudkan ialah intelektual dapat berbentuk kepentingan pribadi, egoism, kata dusta.<sup>51</sup>

Demikian langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan serta mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Langkah-langkah tersebut di atas sebaiknya dapat menjadi langkah

---

<sup>50</sup>Hamdan Rajih, *Mengakrabkan Anak dengan Tuhan*, trj. Abdul Wahid Hasan dan Ach Maimun (Yogyakarta: Diva Press, 2002), 105.

<sup>51</sup>Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*

rutinitas, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan cukup efektif dilakukan.

Berdasarkan langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut maka jelas titik tolak pengembangan dan peningkatan terletak pada diri individu itu sendiri. Semakin ia berusaha mendekatkan diri kepada Alla swt, dan melakukan intropeksi, memperbaiki dan memperbarui budi pekerti berdasarkan ajaran agama Islam dan belajar memahami serta mengkaji makna hidup maka seseorang tersebut telah mampu meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual dalam dirinya.

Dengan demikian seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spiritual yakni sebagai berikut:

- a. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali
- b. Tidak mengembangkan bagian, namun tidak proporsional atau dengan cara yang negatif atau diskriptif.

c. Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian.<sup>52</sup>

Kondisi jiwa yang kehilangan spiritual merupakan sumber segala macam penyakit. Orang ini mempunyai jalan hidup yang destruktif terhadap dirinya maupun masyarakat. Contoh penyakit AIDS adalah perbuatan orang yang memuaskan diri sendiri, berikir dan hedonis. Perbuatan-perbuatan itu mencerminkan SQ rendah.

Berdasarkan langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut terlihat jelas bahwa titik tolak peningkatan terletak pada diri individu itu sendiri. Semakin ia berusaha mendekati diri kepada Allah Swt, dan melakukan introspeksi, memperbaiki dan memperbarui budi pekerti berdasarkan ajaran agama Islam dan belajar memahami serta mengkaji makna hidup maka seseorang tersebut telah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual.

Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and development*), olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psikososial tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dan nilai-nilai luhur.<sup>53</sup> Dengan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>52</sup> Zohar, *SQ Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memakna Kehidupan*, 44.

<sup>53</sup> Nur Ainiyah” “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*,” Al-Alum Semarang 13 No. 1( 2013): 28.

Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Rancangan Penelitian***

Setiap peneliti yang melakukan penelitian tidak terlepas dari metode yang ia gunakan. pemilihan metode penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan konteks, bidang garapan, dan sasaran yang ingin dicapai. Sugiono menyebutkan bahwa setiap penelitian yang dilakukan memiliki jenis metode penelitian masing-masing tergantung dari konteks, bidang tujuan, metode dan tingkat eksplanasinya.<sup>54</sup> Berdasarkan pendapat Sugiono di atas penulis memahami bahwa dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan konteks atau fenomena yang menjadi sasaran penelitian demikian halnya menyesuaikan derajat eksplanasi sasaran penelitian tersebut.

Fenomena sosial yang disoroti atau dianggap sebagai permasalahan dalam penelitian sangatlah banyak. Terinspirasi dari ungkapan yang disampaikan para pakar peneliti bahwa begitu banyaknya fenomena yang dapat diangkat sebagai tema penelitian yang dilakukan sehingga bagi seorang peneliti handal ketika ia bangun di pagi hari lalu membuka matanya maka akan tampak dalam pandangannya adalah gejala-gejala atau fenomena sosial/alam yang menarik untuk diamati sekaligus diteliti.

---

<sup>54</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2005), 1-2

Dalam pandangan kualitatif suatu gejala bersifat menyeluruh (holistik) dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi yang diteliti meliputi berbagai macam aspek yang disebut Seugiono yakni “tempat (*place*), pelaku (*actor*)” dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi”.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat ini dapat dipahami bahwa yang terlibat atau yang dilibatkan dalam proses penelitian kualitatif yang dilakukan adalah meliputi tempat dimana data diambil. Selanjutnya orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan yakni informan yang memberikan informasi-informasi atau keterangan merupakan data yang dibutuhkan dalam penelitian, kemudian berbagai macam kegiatan atau fenomena yang terjadi di lokasi-lokasi penelitian yang dapat diamati sekaligus berfungsi sebagai data atau penunjang data penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

Lexi J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>56</sup>

Berdasarkan definisi yang ada penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara utuh mengenai karakter dan pelaku penelitian itu sendiri termasuk dalam hal ini motivasi, pandangan sekaligus keyakinan-keyakinan atau norma-norma yang mereka miliki atau yakini, untuk selanjutnya di deskripsikan secara naratif dalam tataran

---

<sup>55</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015) 32.

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

naturalis dan menggunakan kaidah-kaidah sains (alamiah). Pemahaman dan persepsi yang di peroleh peneliti dalam hal ini tentu harus bebas dan subjektifitas peneliti itu sendiri, untuk itu proses penelitian atau penggalian informasi-informasi dari sumber data sedapat mungkin berjalan secara alami “apa adanya” bebas dari tendensi-tendensi atau maksud-maksud tertentu di luar konteks penelitian yang di lakukan baik yang di kehendaki oleh informan apalagi dari penelitian itu sendiri.

Dari sekian banyak dan luasnya permasalahan yang muncul, seorang peneliti (penulis) akan dihadapkan pada kondisi terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang iya miliki. Oleh sebab itu maka tidak boleh ia akan harus memfokuskan penelitian terhadap kondisi atau domain tertentu saja dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Spradley menyatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or of few related domain*” yakni fokus (permasalahan) merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.<sup>57</sup> Sugiono menyebutkan bahwa pendidikan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti suatu situasi yang sangat mikro yakni satu situasional (*single sosial situation*) sampai makro atau masyarakat luas yang kompleks (*complex society*).<sup>58</sup>

Dari dua definisi terakhir kemudian dapat menjadikan pegangan sekaligus meyakinkan penulis bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel sebab ia dapat digunakan dalam kegiatan penelitian dalam situasi sosial meski sederhana apapun hingga gejala sosial yang kompleks dan rumit yang terjadi di masyarakat. Demikian halnya dengan mengangkat tema atau judul penelitian yang hanya mengupas satu domain penelitianpun, metode penelitian kualitatif juga dapat digunakan. Apa yang

---

<sup>57</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 34.

<sup>58</sup>Sugiono, *Cara Mudah menyusun Skripsi Tesis, dan Disertasi* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), 226.

diungkapkan oleh penulis ini di jalan atau juga terinspirasi sekaligus diperkuat oleh pandangan Susan Stainback yang menyatakan bahwa “ *an investigation might be simple or complex, dealing with a single event or multiple event, might be small or large.*”<sup>59</sup> Yakni temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa hal yang sederhana sampai sesuatu yang kompleks, terjadi pada peristiwa tunggal maupun jamak, dalam skala kecil maupun besar.

Dilandasi teori yang dijelaskan oleh pakar penelitian yang ada, dilanjutkan dengan pengamatan umum pra-riset yang dilakukan oleh penulis, maka yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah implementasi kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Sebuah kegiatan yang menurut asumsi penulis telah menjadikan peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu menjadi peserta didik yang religius dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan dari pada kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan referensi-referensi yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Suatu model penelitian yang dapat disebut sebagai metode penelitian naturalistik.<sup>60</sup>

Sebagai penulis sekaligus peneliti yang penulis lakukan adalah turun langsung ke lokasi penelitian guna menyelami seluk beluk fenomena atau situasi yang terjadi di madrasah ini, mengamati kegiatan keasramaan yang dilakukan oleh Pembina asrama beserta peserta didik yang ada (*actor*) berikut cara mereka melaksanakan kegiatan (*activity*).

---

<sup>59</sup>Ibid, 227.

<sup>60</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 157.

## **B. Lokasi Penelitian**

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa fenomena yang akan diamati dalam penelitian ini adalah proses kegiatan keasramaan yang dilakukan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga tersebut yakni menjadikan peserta didik yang relegius, mandiri dan berakhlak di wilayah Kota Palu ini. Lembaga pendidikan Islam yang dipilih sebagai penelitian ini adalah MAN Insan Cendekia Kota Palu yang beralamat Jl. Bukit Tunggul Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis memilih MAN Insan Cendekia Kota Palu sebagai lokasi penelitian dengan alasan pertama, MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan Madrasah satu-satunya yang menerapkan pendidikan dengan sistem *boarding school* yang ada di Kota Palu dimana semua peserta didik diwajibkan untuk tinggal dalam lingkungan asrama. Kedua, MAN Insan Cendekia Kota Palu melaksanakan kegiatan diluar dari jam sekolah yakni pelaksanaannya dari jam 05.30 dan dilanjutkan pada pukul 18.30 sampai pukul 22.00 dimana kegiatan ini disebut dengan kegiatan keasramaan, dimana kegiatan ini tidak dilaksanakan oleh madrasah-madrasah lainnya. Kegiatan keasramaan ini merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Sebagai lembaga pendidikan formal dibidang keagamaan maka sangat representatif apabila MAN Insan Cendekia Kota Palu ini menjadi wadah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Penulis akan meneliti di madrasah atau lokasi ini, penulis akan mengamati jalannya kegiatan keasramaan serta hasil dari kepala madrasah, wakamad keasramaan, Pembina asrama, guru bidang studi, pramusaji dn peserta didik.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan “instrumen utama”.<sup>61</sup> Ia juga merupakan instrument yang efektif dalam melakukan pengumpulan data.<sup>62</sup> Oleh sebab itu, penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lokasi penelitian dalam melakukan pengumpulan data sesuai prosedur penelitian yang ada.

Peran dan keterlibatan peneliti sebagai instrument utama bertindak sebagai perencana, pengumpul data, analisis data sampai pada pemaparan hasil penelitian yang akan dilakukan nanti. Untuk itu penulis akan berada di madrasah ini mengamati secara seksama, secara detail dan terus-menerus fenomena-fenomena yang terjadi di MAN Insan Cendekian Kota Palu ini, hubungannya dengan domain penelitian yang ditetapkan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena itu sampel dalam penelitian model ini disebut sebagai nara sumber, partisipan atau informan bahkan oleh Sugiono dapat dianggap teman dan guru dalam penelitian.<sup>63</sup> Sampel juga disebut sebagai sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah mengasikkan teori.<sup>64</sup> Penemuan teori dimaksud juga merupakan hasil tertinggi dari sebuah penelitian kualitatif selain penemuan hukum-hukum dari penelitian yang ada dan hasil terendahnya bila mana temuan dalam penelitian itu masih bersifat deskriptif dimana

---

<sup>61</sup>Ibid, 158.

<sup>62</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. III; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 62.

<sup>63</sup>Sugiono, *Memahami...*, 50.

<sup>64</sup>Ibid

penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variable tertentu. Sifatnya menurut Husein adalah mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam riset, seperti: siapa, yang mana, kapan, dimana dan mengapa.<sup>65</sup>

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad keasramaan, pembina kegiatan keasramaan, Guru Aqidah Akhlak, Quran Hadist, pramusaji dan peserta didik yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili peserta didik lainnya.

Penulis akan menggali informasi dari kepala madrasah terlebih dahulu dan kemudian, wakamad keasramaan, pembina asrama, guru, pramusaji kemudian peserta didik.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Idealnya penelitian yang dilakukan menggunakan data yang memenuhi standar bagi penelitian yang ada, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>66</sup> Pengumpulannya pun dilakukan dengan berbagai *setting* beragam sumber dan banyak cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka

---

<sup>65</sup>Ibid, 51.

<sup>66</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, 308.

pengumpulannya dilakukan dengan cara observasi, interview, dokumentasi dan gabungan ketiganya.<sup>67</sup>

Berdasarkan referensi yang ada serta metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi yakni penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data yang telah ada.<sup>68</sup> Marshal dan Rossman mempertegas teknik ini sebagaimana tulisan mereka “ *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document rivew*”.<sup>69</sup> Yakni bahwa metode fundamental terpercaya dalam pengumpulan data penelitian qualitative adalah peran serta peneliti, pengamatan langsung (observasi) wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>70</sup>

Berdasarkan pendapat dari pakar di atas maka penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni:

#### 1. Observasi

Oservasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengadaan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.<sup>71</sup>

Pengamatan tersebut dapat berupa pengamatan keadaan MAN Insan Cendekia Kota Palu untuk mengasramakan peserta didik. Penulis juga mengamati tentang kondisi

---

<sup>67</sup>Ibid, 309.

<sup>68</sup>Ibid, 330

<sup>69</sup>Marchall Catherine anda Gretchen B Rossman, *Designing Qualitatif Research, 2<sup>nd</sup> Edition* (London: International Educational ond Professional Publisher, 1995), dikutip dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), 309.

<sup>70</sup> Jhon M, Echois dan Hassan Sadili, *KamusInggris Indonesia: An English Indonesiandictionary*, Edisi yang diperbaharui (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 596.

<sup>71</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Gravind Persada, 2005), 76.

sarana dan prasarana yang ada di lingkungan MAN Insan Cendekia Kota Palu terutama sarana di asrama menunjang tidaknya untuk pelaksanaan kegiatan keasramaan. Mengamati pembina asrama sekaligus pembina kegiatan keasramaan yang ada di MAN Insan Cendekia Kota Palu apakah sudah kompeten dibidangnya serta efektif tidaknya pelaksanaan kegiatan dengan jumlah pembina yang ada. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan keasramaan, apakah peserta didik mengikuti kegiatan karena diwajibkan atau mengikuti kegiatan karena ingin menambah ilmu agama. Penulis mengamati proses pelaksanaan kegiatan keasramaan, Penulis mengamati tentang materi yang diberikan pada kegiatan keasramaan. Mengamati metode yang digunakan pembina dalam melaksanakan kegiatan keasramaan. Melihat tentang upaya apa yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Mengamati kendala-kendala yang dihadapi pembina selama pelaksanaan kegiatan keasramaan. Melihat bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik selama mengikuti kegiatan keasramaan. Observasi juga meliputi orang-orang yang memiliki peran masing-masing pada lembaga pendidikan ini, yakni kepala madrasah, wakamad keasramaan, pembina asrama/Pembina kegiatan, guru bidang studi, pramusaji dan peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah ini. Interaksi antara Pembina, kepala madrasah, wakamad keasramaan, guru bidang studi, dan peserta didik dalam kegiatan keasramaan menjadi sasaran utama observasi ini.

## 2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara kepada beberapa informan yang dilakukan secara langsung. Lexy J. Moleong dalam buku "metodologi penelitian kualitatif" mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>72</sup>.

Wawancara/interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi dari informan, wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, dimana penulis terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang akan diajukan kepada informan, tetapi penyampaian bisa saja bebas. Dalam melaksanakan wawancara terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen wawancara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Instrumen wawancara tersebut biasanya disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*).<sup>73</sup> Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang mencakup fakta, pengetahuan, pendapat, persepsi ataupun evaluasi responden berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini hal-hal yang diwawancarai meliputi: kepala madrasah terkait kebijakan-kebijakan mengenai pelaksanaan kegiatan keasramaan serta tujuan dari dilaksanakannya kegiatan. Pembina, untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan keasramaan, materi dan proses pelaksanaan, guru untuk mengetahui perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan keasramaan, pramusaji untuk mengetahui perilaku anak saat berada di kantin asrama dan peserta didik untuk mengetahui pandangan terhadap pelaksanaan kegiatan

---

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

keasramaan. Penulis akan wawancara Pembina sebanyak 5 orang, guru 2 orang, pramusaji 1 orang dan peserta didik sebanyak 10 orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

Menurut Winarto Sukarmad, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Sugiono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>75</sup> Dengan demikian maka dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menelaah dokumen-dokumen penting yang menunjang kelengkapan data.

Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi ini penulis mengumpulkan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen resmi misalnya dokumen berupa foto, piagam atau data lainnya yang ada atau dimiliki oleh madrasah. Suatu dokumentasi yang ada relevansinya misalnya sejarah berdirinya MAN Insan Cendekia Kota Palu, dokumen peserta didik, dokumen pendidik dan tenaga kependidikan, visi misi MAN Insan

---

<sup>74</sup>Winarto Sukarmad, *Dasar dan Teknik Research , Pegatar Metodologi Ilmiah*, 155.

<sup>75</sup>Sugiono, *Metode Penelitian*, 329.

Cendekia Kota Palu, tata tertib keasramaan, pelaksanaan kegiatan keasramaan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif memiliki teknik tersendiri dalam hal analisis data. Bahkan analisisnya telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlangsung terus sampai hasil penelitian.<sup>76</sup> Meskipun fokus analisisnya ditekankan pada saat proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>77</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dimana dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas atau datanya jenuh. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung juga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>78</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>79</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data selama di lapangan model Miles dan Huberman.

---

<sup>76</sup>Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), dikutip dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), 336.

<sup>77</sup>Ibid

<sup>78</sup>Matthew B. Miles A. Huberman, *Kualitatif Datta Analysis: A Sourcebook of New Methods* (Beverly Hills, London: Sage Publications, 1984) dikutip dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), 337.

<sup>79</sup>Ibid, 336.

Adapun teknik analisis data model Miles dan Huberman ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>80</sup> Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganalisis data yang diperoleh di lapangan terkait objek penelitian secara terus menerus dan interaktif. Sehingga diharapkan dengan hal itu data yang diperoleh dapat akurat.

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>81</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata pada saat wawancara yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti candaan, kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan penelitian, yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan.

### 2. Penyajian data

---

<sup>80</sup>Ibid, 337.

<sup>81</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>82</sup>

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

### 3. Verifikasi data

Adapun teknik verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

#### a. Deduksi

Deduksi adalah teknik verifikasi data yang dilakukan dengan cara menganalisis dan memverifikasi data yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Misalnya hasil wawancara yang didapatkan masih bersifat umum yang belum bisa dipahami pembaca olehnya penulis akan menarik kesimpulan dari hasil wawancara tersebut

#### b. Induksi

---

<sup>82</sup>Ibid, 17.

Induksi adalah teknik verifikasi data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang bersifat khusus sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Data atau hasil wawancara yang didapatkan yang bersifat khusus akan dijelaskan oleh penulis agar data tersebut menjadi umum.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dan aktivitas dalam analisis data berupa data *reduction* atau reduksi data, data *display* disebut juga pemaparan data dan *conclusion drawing/verification* yakni kesimpulan yang diperoleh dari data yang ada.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menghasilkan data yang kredibel dan tingkat akurasi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini melaksanakan uji kredibilitas atau keabsahan data.

Keabsahan data penelitian sangat menentukan derajat kepercayaan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiap peneliti. Olehnya uji keabsahan data mutlak diperlukan. Adapun teknik yang akan digunakan oleh penulis melalui cara sebagaimana berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dengan cara penulis ke lokasi penelitian berulang kali, perpanjangan pengamatan kembali ke lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau baru pertama kali. Dengan perpanjangan pengamatan ini menurut Sugiono berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab dan tidak ada jarak lagi,

semakin terbuka, saling percaya hingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>83</sup>

2. Meningkatkan ketekunan, dalam hal ini melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan menurut Sugiono adalah membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>84</sup> Dengan membaca maka wawasan penulis semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya/benar atau tidak.<sup>85</sup>
3. Triangulasi, yakni pengujian keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>86</sup>
  - a. Berbagai sumber dengan cara mengumpulkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni kepala madrasah, wakamad keasraaan para pembina asrama, guru, pramusaji dan peserta didik di madrasah ini.
  - b. Berbagai teknik menurut Sugiono dengan cara melakukan pengecekan keabsahan data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda-beda.<sup>87</sup> Jadi penulis dalam hal ini melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik dari para informan yakni dari kepala madrasah, wakamad keasraaan, pembina asrama,

---

<sup>83</sup>Ibid, 369.

<sup>84</sup>Ibid, 371.

<sup>85</sup>Ibid

<sup>86</sup>Ibid, 372

<sup>87</sup>Ibid

guru, pramusaji dan peserta didik dilembaga pendidikan tingkat MAN baik melalui observasi terhadap proses kegiatan keasramaan termasuk fasilitas yang digunakan melalui *interview* atau wawancara terhadap kepala madrasah, wakamad keasramaan, pembina asrama, guru, pramusaji dan peserta didik di madrasah ini.

- c. Triangulasi waktu, yakni penulis melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber di MAN Insan Cendekia Kota Palu pada waktu yang berbeda-beda dan berulang-ulang baik terhadap atau dari informan yang sama maupun narasumber yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum MAN Insan Cendekia Kota Palu***

##### ***1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia Kota Palu***

Insan Cendekia lahir dari pemikiran besar Prof. Dr. Eng B.J. Habibie yang ingin menyatukan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan IMAN dan Takwa (IMTAK), beliau menginginkan berdirinya sebuah instusi pendidikan yang mampu membentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa secara seimbang. Pada masas itu tahun 1990-an masih kuat dikotomi sekolah umum dan sekolah agama (pesantren) maka Habibie sebagai tokoh Islam sekaligus Cendekiawan ingin menjembatani jurang pemisah antara agama dan ilmu pengetahuan umum. Istilah IPTEK dan IMTAK adalah pemikiran Habibie yag akhirnya dikenal dan meluas sampai sekarang.

Pada saat itu beliau menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi/Kepala BPPT (badan pengkajian dan penerapan teknologi) menginisiasiprogram *science and teknologi equity* program (STEP). Tujuan STEP adalah penyertaan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendekian sebagai nama lembaga pendidikan sebelumnya digunakan dengan nama *Magnet School* selama beberapa bulan.<sup>88</sup> Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofi *magnet school* dimana diharapkan lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah Sekitarnya untuk terpicu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa

---

<sup>88</sup>Dokumen MAN Insan Cendekia Kota Palu, Tahun 2019.

depan bangsa STEP memilih lokasi di Serpong Banten dan dan Gorontalo yang menjadi langkah awal pendirian sekolah berbasis IPTEK dan IMTAK. Pada tahun pelajaran pelajaran 1996/1997, penerimaan siswa SMU Insan Cendekia diprioritaskan bagi siswa-siswi SMU/MA kelas satu dan siswa-siswi lulusan SMP/MTs berprestasi yang berasal dari pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya. Akan tetapi, mulai tahun pelajaran kedua 1997/1998 SMU Insan Cendekia memberi kesempatan pula kepada siswa-siswi SLTP umum dan MTs, baik negeri maupun swasta.

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumber daya Manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan dengan keimanan maupun ketakwaan. Prof. Dr. Ing B.J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (badan pengkajian dan penerapan teknologi) membentuk STEP (*science and technology equity program*). Tujuan STEP adalah penyertaan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dilingkungan pesantren. Lembaga pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpicu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan Manajerial SMU Insan Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelolah ini mengubah nama SMU menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Insan Cendekia. Meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan SEP teteap melekat dan tidak berubah.<sup>89</sup>

Pada tanggal 18 juli tahun 2016, MAN Insan Cendekia Kota Palu resmi beroperasi menjalankan kegiatan belajar mengajar yang dawali dengan masa

---

<sup>89</sup>Dokumen MAN Insan Cendekia Kota Palu, Tahun 2019.

ta'aruf siswa Madrasah (MATSAMAH) yang dihadiri langsung oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia. Bapak Prof. Dr. H. Kamarddin Amin, MA yang didampingi oleh Kasubdit bidang pendidikan Madrasah kantor wilayah .Prov. Sulawesi Tengah, bapak H. Muh. Junaidi serta seluruh siswa dan orang tua wali. Adapun status penegerian MAN Insan Cendekia Kota Palu diresmikan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia, bapak Lukman Hakim Syaifudin, pada tanggal 23 Agustus 2016.

Asrama merupakan aspek fundamental dalam sebuah Madrasah yang menggunakan sistem *boarding school*, seperti di MAN Insan Cendekia Kota Palu, asrama memiliki posisi penting dan memiliki cakupan yang sangat luas sehingga membutuhkan pengelolaan yang sistematis. Asrama merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan siswa di Madrasah. Asrama merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan siswa di Madrasah. Asrama dan madrasah merupakan satu kesatuan, hanya dalam pengaturan regulasinya asrama memiliki alur (regulasi) tersendiri. Untuk menunjang ke arah pencapaian tujuan madrasah yang tertuang dalam visi dan misi MAN Insan Cendekia Kota Palu.<sup>90</sup>

MAN Insan Cendekia Kota Palu memiliki konsep pendidikan asrama, dimana seluruh peserta didik tinggal di asrama madrasah selama 24 jam setiap hari sampai menamatkan jenjang pendidikan mereka hingga kelas XII. Asrama merupakan unit layanan pembinaan mental spiritual, akademik, kepemimpinan, dan kewirausahaan bagi seluruh siswa MAN Insan Cendekia Kota Palu dalam rangka menyiapkan siswa yang cerdas komprehensif dan menjadi Insan Islami

---

<sup>90</sup>Dokumen MAN Insan Cendekia Kota Palu, tahun 2019.

yang menjadi rahmat bagi seluruh umat Manusia menuju Indonesia yang bermatabat sesuai dengan visi dan misi MAN Insan Cendekia Kota Palu. Asrama peserta didik berfungsi sebagai sarana tempat tinggal sekaligus sebagai pusat kegiatan pembentukan karakter dasar bagi peserta didik.

Pembentukan karakter berbasis asrama dapat menjadi proto tipe bagi asrama lain yang ada di lingkungan MAN Insan Cendekia Kota Palu se-Indonesia. Sesuai dengan slogan yang dimiliki yaitu, kampus relegius, kampus prestasi dan kampus pengembangan diri, serta madrasah hebat.<sup>91</sup>

MAN Insan Cendekia Kota Palu bertekad kuat untuk menjadi pelopor kebaikan dalam pendidikan demi kemajuan bangsa dan agama. Sehingga untuk menunjang tujuan itu semua, salah satu langkah yang diambil adalah memberikan pemahaman bagi semua civitas beserta seluruh *stakeholder* terkait dengan pelaksanaan sistem keasramaan dan kegamaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan MAN Insan Cendekia dilakukan di seluruh Indonesia untuk pemerintah daerah yang memenuhi syarat dan menyatakan kesediaan bekerjasama dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan MAN Insan Cendekia. Lembaga pendidikan formal MAN Insan Cendekia kota Palu memiliki visi dan misi serta tujuan yang dirumuskan oleh lembaga itu sendiri, untuk mencapai yang diinginkan, mendukung amanat itu maka semua *stakeholder* turut terlibat dalam menjalankan visi dan misi madrasah agar tujuan madrasah dapat tercapai sesuai harapan. Adapun usaha dalam

---

<sup>91</sup>Dokumen MAN Insan Cendekia Kota Palu, Tahun 2019.

mengembangkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan di MAN Insan Cendekia kota Palu, merumuskan visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **2. *Visi, Misi dan Tujuan MAN Insan Cendekia Kota Palu***

### Visi MAN Insan Cendekia Kota Palu

Mewujudkan sumber daya Manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

### Misi MAN Insan Cendekia Kot Palu

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
2. Menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
4. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelolah yang baik dan mandiri.
5. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK dengan lembaga pendidikan lain.<sup>92</sup>

Secara objektif MAN Insan Cendekia Kota Palu telah memberikan sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat Sulawesi Tengah dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan, visi misi tersebut nantinya akan menjadi acuan bagi tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas mulia yang diembannya demi mewujudkan stabilisasi pendidikan yang nantinya mengantarkan lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah perwujudan cita-cita pendidikan nasional maupun institusional. Mengacu pada visi pendidikan, MAN

---

<sup>92</sup>Dokumen MAN Insan Cendekia Kota Palu, Tahun 2019.

Insan Cendekia Kota Palu sebagai institusi pendidikan berciri khas agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan imtaq peserta didik yang ditandai terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah, yang diperlihatkan dengan perilaku terpuji, ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah, dan bebas berkreasi.
- b. Meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran sehingga seluruh peserta didik MAN Insan Cendekia Kota Palu dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik.
- c. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan moral dan etika serta nilai-nilai budaya dan adat-istiadat berdasarkan agama Islam.
- d. Meningkatkan rata-rata perolehan nilai Ujian Semester dan Ujian Madrasah (UM), sehingga dapat diterima pada perguruan tinggi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja.
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik (kegiatan ekstrakurikuler), sehingga dapat berprestasi pada berbagai event (lomba), baik di tingkat kota, provinsi maupun nasional.
- f. Meningkatkan keasadaran berkonstitusi yang berwawasan lingkungan.<sup>93</sup>

Tujuan MAN Insan Cendekia Kota Palu sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **3. Profil MAN Insan Cendekia Kota Palu**

Profil MAN Insan Cendekia Kota Palu dapat dilihat sebagai berikut:<sup>94</sup>

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu
NSM	: 1311 7271 0011
Alamat	: Jln. Bukit Tunggal, RT. 003/RW. 003, Mamboro
Kelurahan	: Mamboro
Kecamatan	: Palu Utara
Kabupaten/Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94148
E-mail	: manickopa@gmail.com
Telepon/HP	: 0812 4531 7915 – 0812 4540 0110
Status	: Negeri
SK Pendirian	: Nomor : 744 Tahun 2017

<sup>93</sup>Dokumen, Profil MAN Cendekia Kota Palu Tahun 2019

<sup>94</sup>Dokumen, Profil MAN Cendekia Kota Palu Tahun 2019

Tahun Berdiri : 23 Agustus 2016  
Tanah/Bangunan : Milik sendiri (Kementerian Agama)  
Luas Lokasi : 100.000 m<sup>2</sup> = 10 Hektar  
Nama Kamad : Soim Anwar, S.Pd, M.Pd

#### ***4. Letak Geografis MAN Insan Cendekia Kota Palu***

MAN Insan Cendekia Kota Palu terletak di jalan Bukit Tunggal Kelurahan Mamboro, Kecamatan Palu Utara, kota Palu yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Tengah. Adapun batas-batas wilayah MAN Insan Cendekia Kota Palu yaitu:

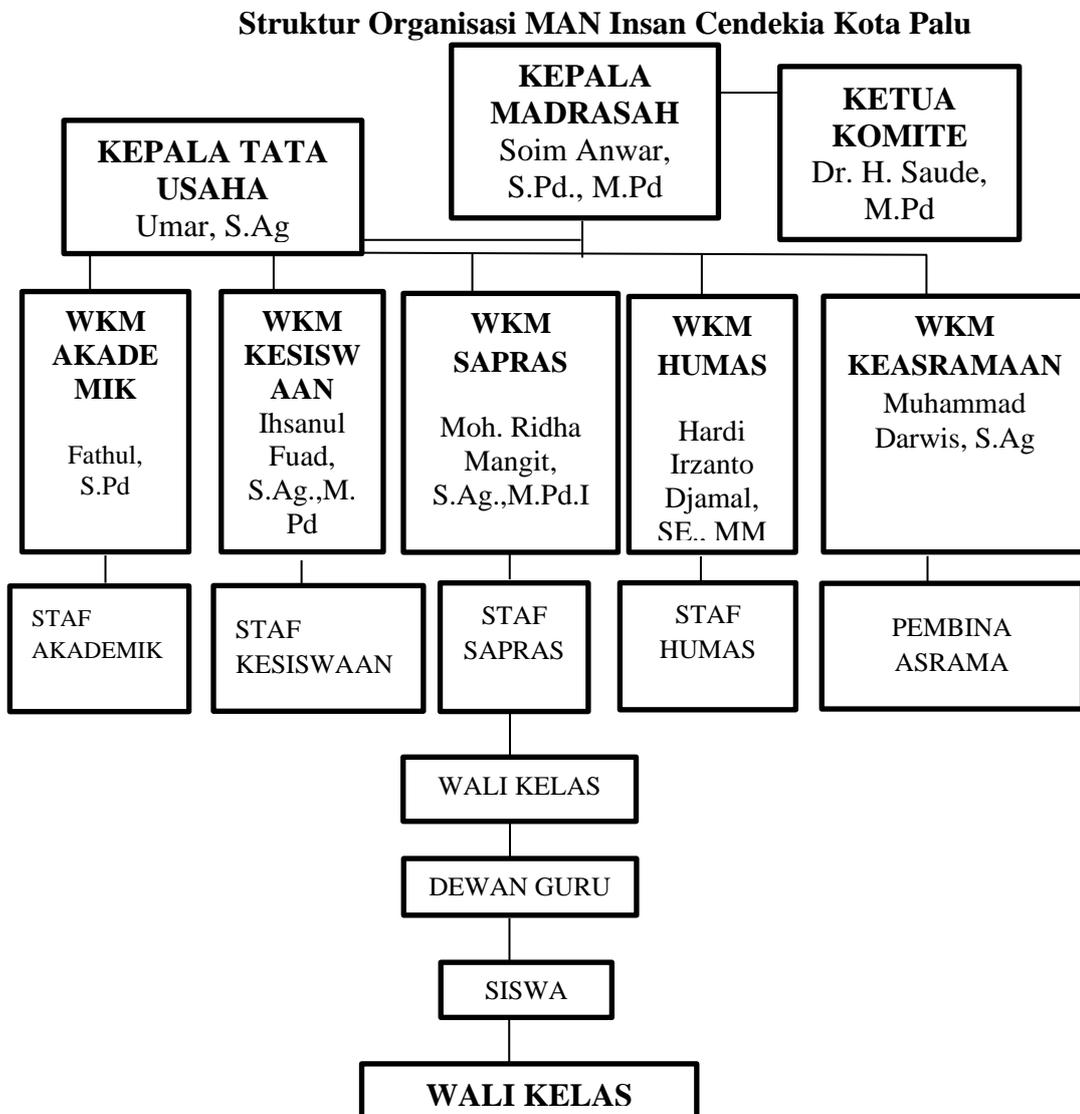
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan poros bukit tunggal
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah perbukitan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Melihat letak geografisnya yang sangat strategis, maka MAN Insan Cendekia Kota Palu dijadikan sebagai salah satu madrasah yang diminati di Kota Palu bahkan di luar Kota Palu.

#### ***5. Struktur Organisasi MAN Insan Cendekia Kota Palu***

MAN Insan Cendekia Kota Palu sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didik, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan, tentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud. Dengan demikian, struktur organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan dan pengkoordinasian suatu madrasah termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas

diantara personil madrasah sesuai dengan jabatan dan kemampuan masing-masing.



Sumber: Kantor TU MAN Insan Cendekia Kota Palu Tahun 2019

Struktur organisasi resmi terdapat suatu gambaran adanya mekanisme kerja serta hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena adanya komando yang jelas disertai dengan tanggung jawab dari semua pihak. Setiap personil yang

masuk dalam struktur organisasi akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

#### **6. *Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan***

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat urgen bahkan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan hak negeri maupun swasta. Guru merupakan faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya Manusia, dalam hal ini, peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan elemen pendidikan yang mutlak harus ada pada lembaga pendidikan. Melalui penataan dan kegiatan kependidikan yang dilakukan sehingga sistem pendidikan dapat berjalan maksimal. Pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup akan melahirkan kualitas pendidikan yang baik, begitupun sebaliknya, apabila kekurangan guru maka tidak dapat berharap akan terciptanya kualitas pendidikan. Begitupun halnya pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di MAN Insan Cendekia Kota Palu yang begitu penting keberadannya. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN Insan Cendekia Kota Palu secara keseluruhan adalah 33. Jumlah guru pegawai/staf yang terdapat di MAN Insan Cendekia Kota Palu berjumlah 18 orang pegawai negeri sipil (PNS) dan 34 orang yang berstatus pemerintah non pegawai (PPNPN) jumlah keseluruhan adalah 52 dan jumlah tersebut sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Tenaga pendidik/guru di MAN Insan Cendekia Kota Palu dari segi kapasitas dan kapabilitas sabagai mendukung proses pembelajaran. Guru merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam pengembangan wawasan peserta didik, dari kondisi yang tergambar memberi pemahaman bahwa tenaga pendidik yang terdapat di MAN Insan Cendekia Kota Palu memenuhi standar pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

#### ***7. Keadaan Peserta Didik dan Pembina Asrama di MAN Insan Cendekia Kota Palu***

Peserta didik adalah bagian interaksi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah. Karena peserta didik adalah subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran hal yang utama diperhatikan ialah keadaan dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini MAN Insan Cendekia Kota Palu pada tahun ajaran 2019-2020 memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 231 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah salah satu madrasah pilihan kawasan Kota Palu.<sup>95</sup> Hal ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>95</sup>Dokumen Keadaan *Peserta Didik di MAN Insan cendekia Kota Palu Tahun 2019.*

**TABEL 2**  
**Keadaan Peserta Didik**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	KET
	Laki-Laki	Perempuan		
X	55	38	93	
XI	39	44	83	
XII	28	27	55	
Total	122	109	231	

Sumber: Kantor TU MAN Insan Cendekia Kota Palu Tahun 2019

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang ada di MAN Insan Cendekia Kota Palu laki-laki berjumlah 122 dan perempuan berjumlah 109 dan jumlah keseluruhan peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah 231.

**TABEL 3**  
**Keadaan Pembina**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Muh. Reza Lembah, Lc	Pembina Asrama Putra
2.	Moh. Padil, S.Pd.I., M,Pd	Pembina Asrama Putra
3.	Azhar Syarif, SH	Pembina Asrama Putra
4.	Fauziah, S.Pd	Pembina Asrama Putri
5.	Dian Nirmalasari, A.Md	Pembina Asrama Putri
6.	Sriyana, S.psi	Pembina Asrama Putri

Sumber: Dokumen wakamad keasramaan MAN Insan Cendekia Kota Palu 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah Pembina asrama putra dan putri di MAN Insan Cendekia Kota Palu berjumlah 6 orang, 3 pembina putra dan 3 pembina putri. Jika melihat jumlah Pembina asrama di atas dibandingkan dengan jumlah peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu masih kurang, sebaiknya jumlah

Pembina minimal 8 orang agar lebih efektif kegiatan yang dilaksanakan, namun untuk kuota dari Pembina dari pusat mengharapkan 6 orang Pembina saja.

#### 8. *Sarana dan prasarana*

MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan madrasah yang belum lama didirikan akan tetapi sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan lainnya akan tetapi masih ada beberapa sarana yang belum ada atau masih kurang. Sarana dan prasarana dari pada keasramaan berdasarkan pengamatan penulis di lokasi penelitian, gedung asrama putra terdiri dari 1 gedung dimana didalamnya terbagi atas beberapa kamar, sedangkan gedung asrama putri terdiri dari satu gedung dan didalamnya juga terbagi beberapa kamar tidur lengkap dengan kamar mandi. Sarana keasramaan dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABEL 4**  
**Keadaan Sarana keasramaan**

<b>NO</b>	<b>RUANG</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Gedung asrama putra	1
2	Gedung asrama putri	1
3	Mushollah	1
4	Kursi tamu	1 set
5	Kamar	16 putri, 19 putra
6	Tempat tidur	7/kamar
7	Ac	1/kamar
8	Meja belajar	4/kamar
9	Lemari	1
10	Dispenser	4/asrama
11	Perpustakaan mini	1
12	Rak sepatu	4/asrama
13	Jemuran umum	-
14	White board	1

Sumber data: Dokumen Saprass MAN Insan Cendekia Kota Palu 2019.

### ***B. Bentuk implementasi Kegiatan Keasramaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik***

Data yang diperoleh penulis dari lapangan merupakan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut berkaitan dengan “implemetasi kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu”, maka penulis berusaha untuk menggali secara langsung dan mendalami data yang ada sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada saat penelitian penulis tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara mendalam.

Program kegiatan keasramaan dilaksanakan untuk peserta didik sebagai wadah dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan, agar dapat membentuk kecerdasan spiritual serta meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang berakhal dan mandiri. Program ini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan (*multi intelegence*), terlebih kecerdasan spiritual peserta didik agar dapat diterima di masyarakat luas dan memberikan hal positif serta dapat menjadi panutan yang baik untuk orang lain.

Kegiatan keasramaan merupakan kegiatan yang sudah tersusun secara nasional, dan untuk Pelaksanaan kegiatan keasramaan dikoordinir oleh wakamad keasramaan, Adapun kegiatan keasramaan yang sedang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 5**  
**Kegiatan Keasramaan**

No	Kegiatan keasramaan	Hari	Pukul	Pembina Putra	Pembina Putri
1	Shalat berjamaah	Setiap hari	05.00-19.15	3	3
2	Qiroatul quran	Senin-minggu	05.30-06.00	3	3
3	Tahfiz Alquran	Senin-rabu	18.30-19.15	3	3
4	Qiro'ah Qabla Naum	Senin-minggu	21.45-22.00	3	3
5	Ratibul Haddad/Barzanji	Kamis	18.30-19.15	3	3
6	Qiroatul Kutub/kajian kitab, (Aqidatul Awam, Ta'lim Al Muta'allim, Al Arbain Nawawi, Safinatun Najah	Jum'at	18.30-19-15	3	3
7	Kultum 3 bahasa	Sabtu dan minggu	18.30-19.15	3	3

Sumber data: Dokumen wakamad keasramaan MAN Insan Cendekia Kota Palu 2019.

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu sebanyak 7 kegiatan dan dilaksanakan pada Subuh dan dilanjutkan setelah shalat Magrib, dan semua kegiatan tersebut adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.

MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan lembaga pendidikan formal berada di bawah naungan Kementerian Agama, MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Kota Palu yang menerapkan pendidikan dengan sistem *boarding school*, sehingga kegiatan keasramaan urgen untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kegiatan keasramaan yang dilaksanakan

di MAN Insan Cendekia Kota Palu bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan agar terbentuk kecerdasan spiritual serta mampu meningkatkan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta hidup mandiri.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bentuk implementasi kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk serta meningkatkan kecerdasan spiritual, Pembinaan akhlak dan pembiasaan beribadah peserta didik. Pembinaan yang dilakukan secara intensif ini dapat membantu peserta didik untuk membentuk serta meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya. Kegiatan keasramaan dilakukan diluar jam pelajaran atau jam sekolah yakni dilaksanakan mulai pukul 05.00 kemudian dilanjutkan pada pukul 18.30 sampai 19.15 kemudian dilanjutkan lagi pada pukul 21.45 dan berakhir pada pukul 22.00 dan berlangsung setiap harinya.

Pembentukan serta peningkatkan kecerdasan spiritual, Pembinaan akhlak dan pembiasaan beribadah serta pengembangan wawasan keislaman dalam kegiatan keasramaan ini merupakan bentuk penguatan terhadap pondasi dan potensi dasar keagamaan peserta didik yang telah terbentuk dari keluarga sebagai pendidikan informal. Potensi tersebut ditingkatkan dan dioptimalkan melalui kegiatan keasramaan yang ada di madrasah. Kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal karena dengan dukungan dari pihak madrasah, baik itu fasilitas dan pembina serta dari orang tua peserta didik. Dengan dukungan tersebut peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual secara lebih optimal karena antara orang tua dan pihak madrasah bekerjasama sehingga apa yang diharapkan orang tua dan tujuan madrasah juga terwujud.

Berdasarkan pengamatan penulis, pihak madrasah menyadari bahwa pendidikan bukan saja sebagai proses mentransfer informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi dengan adanya kegiatan keasramaan ini dapat menjadi wadah untuk membentuk serta meningkatkan kecerdasan spiritual, membina akhlak peserta didik, membangun kesadaran beribadah, menjadi peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, tenggang rasa serta dapat meningkatkan wawasan keilmuan dalam bidang keagamaan. Sehingga melalui pendidikan, peserta didik bisa menjadi Insan yang cerdas secara spiritual, emosional maupun intelektual. Kepala MAN Insan Cendekia Kota Palu mengatakan bahwa :

Proses pendidikan di asrama merupakan satu kesatuan baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siang hari maupun di malam hari mencakup semua aspek kehidupan sebagai seorang manusia, baik kebutuhan aktualisasi manusia maupun kebutuhan real untuk hidup bermasyarakat, dan paling penting ialah, pengetahuan, pemahaman serta implementasi nilai-nilai keislaman yang berguna untuk kehidupan didunia dan diakhirat, tujuan pembinaan peserta didik di asrama ialah untuk menciptakan kehidupan yang tertib, rapi, nyaman, mandiri, bertanggung jawab, tenggang rasa dan kebersamaan lingkungan di asrama serta bagaimana membentuk peserta didik yang relegius dan berakhlak.<sup>96</sup>

Wakamad keasramaan, Muhammad Darwis menuturkan bahwa:

MAN Insan Cendekia Kota Palu mengimplementasikan dari misi pendiri MAN Insan Cendekia bapak B.J. Habibie menghendaki adanya keseimbangan antara IPTEK dan IMTAK, sehingga pada saat pagi hari kegiatan pendidikan dan malam hari kegiatan keasramaan yang diharapkan mampu menumbuhkan serta meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Soim Anwar, Kepala Madrasah MAN Insan cendekia Kota Palu, “wawancara”, Ruang Kepala Madrasah, 23 Juli 2019.

<sup>97</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, “wawancara”, Ruang Wakamad Keasramaan, 23 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ialah bagaimana peserta didik memiliki kemampuan untuk menguasai IPTEK serta berIMTAK, untuk menjadikan peserta didik yang berIMTAK maka perlu membentuk dan meningkatkan kecerdasan spiritual salah satu cara ialah melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan salah satunya ialah kegiatan keasramaan dengan melatih dan membiasakan peserta didik dalam proses berlangsungnya kegiatan maka akan melatih peserta didik untuk hidup mandiri, disiplin, bertanggung jawab serta mampu meningkatkan nilai-nilai keislaman. Adapaun kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah bentuk kegiatan yang sesuai dengan kurikulum keasramaan yang tersusun secara nasional. Secara umum kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini meliputi:

1. Shalat berjamaah
2. Qiroaatul quran
3. Tahfiz quran
4. Qiro'ah Qabla Naum
5. Ratibul Haddad/Barzanji
6. Qiroatul Kutub (Aqidatul Awam, Ta'lim Al Muta'allim, Al Arbain Nawawi, Safinatun Najah)
7. Kultum 3 bahasa.<sup>98</sup>

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara dari kepala madrasah, yang mengatakan bahwa:

Pola pembinaan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu sudah terstruktur dan menjadi rambu-rambu ketentuan MAN Insan Cendekia Kota Palu yang ada di Indonesia, jadi Pembinaan kehidupan keagamaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu dapat di kategorikan sebagai berikut, dimana

---

<sup>98</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, "wawancara", Ruang Wakamad Keasramaan, 23 Juli 2019.

penentuannya merupakan kurikulum keasramaan yang disusun secara nasional.<sup>99</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan kurikulum keasramaan yang sudah tersusun secara nasional sehingga MAN Insan Cendekia Kota Palu melaksanakan dari pada kurikulum keasramaan yang sudah ditetapkan oleh MAN Insan Cendekia Pusat. Penulis melihat bahwa dalam penjadwalan pelaksanaan kegiatan keasramaan ini ditentukan oleh wakamad keasramaan. Sehingga pelaksanaan kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu terkoordinir dengan baik dan optimal dikarenakan adanya jadwal pelaksanaan yang telah dibuat oleh wakamad keasramaan sehingga kegiatan keasramaan tersebut berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan keasramaan dapat berjalan dengan baik dengan beberapa faktor yang mendukung dari pada kegiatan keasramaan ini, Muhammad Darwis selaku wakamad keasramaan mengatakan bahwa:

Kegiatan ini berjalan dengan baik dengan dukungan yang penuh dari kepala madrasah, dari Pembina dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan kegiatan keasramaan serta adanya fasilitas yang menunjang untuk terlaksananya kegiatan ini, seperti mushollah, tempat untuk peserta didik dapat menghafal dan belajar (gazebo), kitab, Alquran dan fasilitas lainnya.<sup>100</sup>

Selain itu, penunjukan pembina dalam kegiatan keasramaan ditentukan berdasarkan hasil ujian yang dilakukan oleh pihak madrasah yakni melihat dari *background* pendidikan dan kualitas wawasan keagamaan calon pembina hal

---

<sup>99</sup>Soim Anwar, Kepala Madrasah MAN Insan cendekia Kota Palu, “*wawancara*”, Ruang Kepala Madrasah, 23 Juli 2019.

<sup>100</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, “*wawancara*”, Ruang wakamad keasramaan, 23 Juli 2019.

inilah tolak ukur untuk menjadi pembina asrama. Sesuai hasil wawancara dengan wakamad keasramaan mengatakan bahwa:

Ada seleksi dan rekrutmen pembina yang dilakukan dengan melihat *background* pendidikan dan kualitas wawasan keagamaan, dimana setiap angkatan akan memiliki pembina putra dan putri, yakni bagaimana pembina dapat membimbing dan membina peserta didik agar dapat dapat hidup mandiri, disiplin, bertanggung jawab serta mampu meningkatkan kualitas beribadah, memperbaiki akhlak dan menambah wawasan keagamaan.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu tidak serta merta dilaksanakan tanpa sebuah tujuan, dengan penunjukan pembina kegiatan keasramaan menunjukkan bahwa output dari pada peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu akan berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya di Kota Palu.

Penulis mengamati bahwa MAN Insan Cendekia Kota Palu melaksanakan beberapa bentuk kegiatan yaitu shalat berjamaah, qiroatul quran, Tahfiz quran, qiro'ah qabla naum, qiraatul kutub/kajian kitab (aqidatul awwam, safinatunnajah, ta'lim muta'alim, hadis al arba'in), ratibul haddad/barzanji, kultum 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia). Muhammad Darwis selaku wakamad keasramaan mengemukakan:

MAN Insan Cendekia Kota Palu menerapkan sistem *full day school* dimana peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga sore hari, dan dilanjutkan pada Kegiatan keasramaan pada malam hari, dimana kegiatan-kegiatan tersebut antara lain, shalat berjamaah, qiroatul quran, Tahfiz quran, qiro'ah qabla naum, qiraatul kutub/kajian kitab (aqidatul awwam, safinatunnajah, ta'lim muta'alim, hadis al arba'in), ratibul haddad/barzanji, kultum 3 bahasa.

---

<sup>101</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, "wawancara", Ruang wakamad keasramaan, 23 Juli 2019.

Penyataan di atas diperkuat oleh kepala madrasah, Soim Anwar menyatakan bahwa:

Kegiatan keasramaan yang di laksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah kegiatan yang sudah terstruktur secara nasional diantaranya, kegiatan Tahfiz Alquran terjadwal murajaa'ah ahad pagi, kultum 3 bahasa, tadarrus Alquran, amalan sebelum tidur (Qiro'ah qabla naum), kijian kitab, shalat berjamaah, barzanji serta pembinaan imam shalat dan khatib dan keseluruhan di laksanakan di asrama dengan beberapa Pembina yang sudah diberikan tugas untuk membina peserta didik, mengontrol dan melaksanakan kegiatan keasramaan yang sudah terjadwal.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bentuk implementasi kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Shalat berjamaah

Kegiatan keasramaan atau kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam kegiatan keasramaan, shalat merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan pada peserta didik yang diterapkan atau dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Kegiatan ini merupakan cara berpikir dan bertindak warga madrasah yang berpedoman pada nilai-nilai agama yang semestinya. Dengan menerapkan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik mampu merubah kepribadiannya lebih Islami dan lebih mengedepankan nilai-nilai agama dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Maka dari itu sangat penting mengimplementasikan shalat berjamaah agar peserta didik mampu melaksanakan shalat berjamaah dalam meningkatkan

---

<sup>102</sup>Soim Anwar, Kepala Madrasah MAN Insan cendekia Kota Palu, "wawancara", Ruang Kepala Madrasah, 23 Juli 2019.

kecerdasan spiritual peserta didik. Pelaksanaan shalat berjamaah di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini bukanlah kegiatan atau program yang baru dilaksanakan. Kegiatan shalat berjamaah telah dilaksanakan semenjak berdirinya madrasah ini.

Shalat berjamaah yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan kegiatan yang wajib diikuti semua peserta didik dan kegiatan ini terlaksana semenjak madrasah ini berdiri hingga saat ini.

Hal ini diungkapkan oleh wakamad keasramaan:

Kegiatan keasramaan pada umumnya dilaksanakan sejak berdirinya madrasah ini, begitu pula dengan kegiatan shalat berjamaah di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik, kegiatan ini sudah terlaksana sejak madrasah ini berdiri hingga hingga saat ini.<sup>103</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu tersebut merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi semua peserta didik secara berjamaah. Ungkapan tersebut dibenarkan oleh Pembina asrama MAN Insan Cendekia Kota Palu:

Sejak berdirinya dan dibukanya madrasah ini, kegiatan shalat berjamaah sudah dilaksanakan secara berjamaah sampai sekarang dan tetap istiqomah dilaksanakan. Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari dari jam 05.00 hingga pukul 19.25.<sup>104</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah ini dimulai pada pukul 05.00. Ditambahkan oleh pembina asrama putri menyatakan:

Pelaksanaan shalat berjamaah disini sudah lama, sejak madrasah ini dibuka kegiatan keasramaan sudah diperhatikan bahkan dibiasakan dilaksanakan setiap harinya. Shalat berjamaah dilaksanakan di mushallah untuk putra dan di asrama untuk putri. Setelah shalat berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan lainnya seperti qiroatul quran, kultum tiga bahasa, tahfiz Alquran, ratibul

---

<sup>103</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, "wawancara", Ruang Wakamad Keasramaan, 23 Juli 2019

<sup>104</sup> Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 27 Juli 2019.

haddad/barzanji dan qiraatul kutub, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>105</sup>

Kegiatan shalat berjamaah dibiasakan setiap hari. Dimana shalat ini dilaksanakan dengan lima kali dalam sehari dan dilaksanakan setiap hari yang setelahnya dilakukan kegiatan keasramaan lainnya.



**Gambar 1**  
**Dokumentasi shalat berjamaah Magrib**

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat dipahami bahwa penanaman kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu sudah dilaksanakan sejak madrasah tersebut berdiri. Salah satunya dengan menerapkan kegiatan shalat berjamaah disetiap harinya tepatnya dimulai pada pukul 05.00 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan di akhiri pada pukul 19.15. shalat berjamaah tersebut dilaksanakan di mushollah dan di asrama untuk putri yang diikuti seluruh peserta didik.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan di madrasah. Pada pukul 04.00 peserta didik sudah bangun dan melaksanakan shalat tahajjud secara berjamaah di mushollah dan dilanjutkan dengan shalat Subuh berjamaah, begitu pula dengan peserta didik putri melaksanakan shalat tahajjud secara berjamaah dan dilanjutkan shalat Subuh berjamaah di asrama putri, serta dilanjutkan dengan

---

<sup>105</sup>Fauziya, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama putri, 27 Juli 2019

kegiatan-kegiatan lainnya seperti qiroatul quran dan kultum 3 bahasa, sedangkan untuk shalat Dzuhur dan Ashar ketika dibunyikan radio di mushollah maka peserta didik keluar dari kelas dan menuju mushollah untuk shalat berjamaah begitupun dengan peserta didik putri, dan untuk shalat berjamaah Magrib dan Isya dilaksanakan di mushollah secara berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan tahfiz Alquran, qiraatul kutub, barzanji. Pelaksanaan shalat Isya dilaksanakan secara berjamaah di mushollah dan peserta didik melanjutkan dengan kegiatan mandiri.

Pembinaan shalat berjamaah di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini, dalam pelaksanaan shalat berjamaah ini, setelah shalat berjamaah dilaksanakan oleh salah satu Pembina diberi pembinaan mengenai iman dalam shalat berjamaah, dan mengenai manfaat shalat berjamaah dan lain-lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Pembina asrama.

Hampir setiap hari kami memberikan pembinaan ataupun pengarahan kepada peserta didik setelah melaksanakan shalat. Gunanya agar semua peserta didik lebih paham dan lebih sadar betapa pentingnya shalat berjamaah serta menjadi semangat dalam mengerjakan shalat berjamaah.<sup>106</sup>

Setelah pelaksanaan shalat berjamaah, salah satu Pembina memberikan pembinaan dan pengarahan agar peserta didik lebih memahami dan sadar akan pentingnya mengerjakan shalat berjamaah. Karena peserta didik ada yang belum paham mengenai cara menjadi imam shalat. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Pembina asrama putri, yang menyatakan:

Sangat penting pembinaan setelah shalat berjamaah karena peserta didik lebih termotivasi dalam melaksanakan shalat berjamaah dan berlatih dalam menjadi imam shalat dan juga peserta didik lebih siap, serta tenang ketika akan melaksanakan shalat berjamaah dengan pengarahan berupa kebaikan-

---

<sup>106</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama “*wawancara*”, rumah Pembina, 23 Juli 2019.

kebaikan dan tata cara menjadi imam shalat yang akan didapat setelah melaksanakan shalat berjamaah dengan baik.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa setelah melaksanakan shalat berjamaah memang sangat penting. Dengan diberikan pengarahan tersebut peserta didik akan lebih mengerti mengenai pentingnya melaksanakan shalat berjamaah disetiap harinya dan peserta didik akan lebih tertarik karena ada pembinaan imam shalat.

Menurut observasi yang penulis lakukan di asrama bahwa pengarahan shalat berjamaah yang dilakukan MAN Insan Cendekia Kota Palu lebih menekankan pada nilai-nilai manfaat melaksanakan shalat berjamaah. Karena dengan pengarahan tersebut peserta didik lebih semangat serta tertarik dalam melaksanakan shalat berjamaah. Peserta didik juga sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh Pembina yang memberikan pengarahan tersebut.

Pengawasan pada saat shalat berjamaah, yakni pihak madrasah memberikan pengawasan dan mengondisikan peserta didik yang bertujuan untuk ketertiban saat melaksanakan shalat berjamaah. Jika ada peserta didik yang terlambat, atau tidak melaksanakan shalat berjamaah maka Pembina akan memberikan sanksi kepada peserta didik.

Moh. Padil selaku Pembina asrama putra menuturkan:

Pengawasan ketika shalat berjamaah baik itu dari Subuh hingga Isya kami perketat. Salah satu cara yakni masing-masing Pembina telah menyiapkan absen untuk peserta didik, jadi dapat diketahui peserta didik yang tidak mengikuti shalat, dan untuk di gedung pendidikan peserta didik dapat diawasi oleh guru sehingga antara Pembina asrama dan guru ada kerjasama dalam melihat dan mengawasi peserta didik.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama "wawancara", Asrama Putri, 23 Juli 2019.

<sup>108</sup>Moh Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Juli 2019.

Senada dengan pernyataan di atas Pembina asrama putri menyatakan:

Peserta didik yang tidak mengikuti shalat secara berjamaah akan diberikan sanksi berupa hafalan yang diberikan oleh Pembina serta memberikan sebuah pengarahan tentang pentingnya disiplin akan beribadah dan pentingnya melaksanakan shalat secara berjamaah dan biasanya hukuman lain ialah membersihkan seluruh ruangan di asrama.<sup>109</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis melihat bahwa dalam pengawasan peserta didik saat berjalannya shalat berjamaah cukup baik, karena banyak peserta didik yang tidak terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah bahkan semua peserta didik mengikuti shalat secara berjamaah.

Menurut observasi yang penulis lakukan, bahwa ketika masuk waktu shalat semua peserta didik bergegas menuju lokasi shalat tanpa harus dikoordinir oleh guru dan Pembina, untuk peserta didik yang berhalangan biasanya mereka belajar ketika di gedung pendidikan dan membersihkan kamar jika berada di asrama.

Tujuan dan manfaat shalat berjamaah, yakni dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di madrasah ini tentunya pihak madrasah memiliki maksud dan tujuan tertentu. Melihat shalat berjamaah adalah ibadah yang mempunyai nilai-nilai yang positif terhadap kehidupan di dunia dan di akhirat.

Seperti yang diungkapkan Azhar, Pembina asrama putra menuturkan:

Shalat berjamaah yang dilakukan di madrasah ini tentunya memiliki tujuan tertentu. Diantaranya mengajarkan peserta didik betapa pentingnya untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu, untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah karena jika memberikan pembiasaan seperti ini maka peserta didik akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah jika mereka sudah tamat dari madrasah ini, untuk mengajarkan peserta didik menjadi seorang pemimpin karena dalam

---

<sup>109</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, *wawancara*, Asrama Putri, 24 Juli 2019

melaksanakan shalat berjamaah ini salah satu temannya yang menjadi imam dan hal ini melatih peserta didik untuk berani menjadi seorang pemimpin di depan.<sup>110</sup>

Diantara tujuan melaksanakan shalat berjamaah yaitu mengajarkan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah yang wajib, membiasakan shalat berjamaah dan melatih peserta didik berani untuk menjajikan seorang pemimpin dengan dicontohkan dalam satu peserta didik mengimami pada saat shalat berjamaah. Pernyataan di atas di perkuat oleh Pembina putri, Fauziyah:

Tujuan dilaksanakannya shalat berjamaah disini yaitu untuk melatih peserta didik untuk membiasakan shalat berjamaah, mendidik peserta didik untuk rajin beribadah baik wajib maupun sunnah, menumbuhkan kesadaran beribadah, mengajak peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Pencipta dan melatih peserta didik menjadi seorang pemimpin. Manfaat shalat berjamaah sendiri ialah menentramkan hati, menenangkan jiwa dan mendapatkan pahala.<sup>111</sup>

Dengan dilaksanakannya kegiatan shalat berjamaah yang sudah sesuai dengan harapan dan terlaksana dengan baik maka tujuan pelaksanaan shalat berjamaah akan tercapai tentunya juga akan mendapatkan manfaat-manfaat yang ada dalam shalat berjamaah tersebut.

Wakamad keasramaan menuturkan:

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan keasramaan pada umumnya ialah bagaimana peserta didik dilatih untuk disiplin waktu, mandiri, berakhlak dan Islami, terutama pada pelaksanaan shalat berjamaah karena di asrama begitu padat kegiatan sehingga diharapkan agar tidak menunda-nunda waktu shalat, dan untuk shalat Dzuhur dimana peserta didik berada di gedung pendidikan dan menerapkan sistem *full day school* olehnya peserta didik akan pulang di jam 16.00 sehingga peserta didik harus melaksanakan shalat dengan tepat waktu agar dapat dilanjutkan kembali proses belajar. Shalat berjamaah dapat meningkatkan keimanan bisa mengontrol emosi anak dan dengan shalat, secara otomatis kedekatan dengan Allah swt akan jauh lebih baik dan terkontrol, untuk manfaat shalat berjamaah menurut saya yaitu dapat

---

<sup>110</sup>Azhar Syarif, Pembina Asrama, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Agustus 2019.

<sup>111</sup>Fauziyah, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama Putri, 26 Juli 2019.

membangunkan semangat ibadah, membentuk anak agar menjadi anak yang sholeh dan shaleha.<sup>112</sup>

Dalam shalat berjamaah disini bertujuan agar melatih peserta didik untuk disiplin waktu, yaitu shalat tepat waktu. Shalat berjamaah juga bermanfaat untuk membangun semangat ibadah shalat peserta didik karena dilaksanakannya secara bersama-sama. Adapun yang diungkapkan Pembina asrama putra:

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan keasramaan shalat berjamaah yakni bagaimana membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah, beriman dan bertakwa kepada Allah swt, kemudian manfaatnya ialah Allah akan melipatgandakan pahala bagi mereka yang shalat secara berjamaah, menjauhkan diri dari sifat sombong, dan dapat melatih kedisiplinan.<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa tujuan dan manfaat shalat berjamaah sangat banyak. Tujuannya diantaranya untuk melatih kedisiplinan, meningkatkan keimanan, membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Menumbuhkan kesadaran beribadah. Mendorong peserta didik untuk tekun beribadah membiasakan shalat berjamaah baik ketika di asrama maupun di rumah nantinya dan juga sebagai sarana peserta didik untuk menjadi pemimpin. Adapun terdapat banyak manfaat di dalamnya diantaranya, menentramkan jiwa, mendapat pahala.

Namun, seiring berjalannya waktu, muncul beberapa hambatan dalam kegiatan shalat berjamaah, sebagaimana yang dipaparkan oleh wakamad keasramaan MAN Insan Cendekia Kota Palu:

Pelaksanaan shalat ini kadang kala peserta didik agak terlambat karena masih terbengkal fasilitas di asrama untuk melaksanakan shalat, misalkan

---

<sup>112</sup>Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, "wawancara", Ruang wakamad 23 Juli 2019.

<sup>113</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Juli 2019

kekurangan air di bak penampungan, masih kurangnya tempat pengambilan air wudhu sementara peserta didik banyak, jadi peserta didik untuk melaksanakan shalat secara berjamaah kadang kala terlambat, dan juga karena padatnya kegiatan di gedung pendidikan sehingga peserta didik terkadang lambat. Saya berharap semoga kedepannya pelaksanaan shalat secara berjamaah ini tidak terhambat lagi.<sup>114</sup>

Kondisi tersebut menghambat pelaksanaan shalat secara berjamaah, yang semestinya semua peserta didik shalat tepat waktu tapi terhambat fasilitas di asrama sehingga peserta didik terlambat. Kondisi ini juga menjadikan upaya Pembina dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik menjadi kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ialah sarana belum sepenuhnya memadai. Sejauh ini, upaya pihak madrasah dalam menghadapi hambatan tersebut masih dalam proses pengupayaan. Sehingga pelaksanaan kegiatan shalat secara berjamaah masih terkendala. Penulis menawarkan solusi untuk menghadapi hambatan tersebut yakni koordinisasi secara rutin antara Pembina kegiatan dan wakamad keasramaan kepada kepala madrasah agar sarana dapat dilengkapi.

Menurut observasi penulis melihat bahwa sarana di asrama sudah cukup memadai, namun perlu lebih di perhatikan seperti tempat pengambilan air wudhu, Karena peserta didik masih menunggu karena banyaknya peserta didik, namun penulis melihat banyak juga peserta didik yang mengambil air wudu di wc kamar mandi di asrama agar mereka tidak terlambat.

## 2. Pelaksanaan Qiroatul quran

---

<sup>114</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, "wawancara", Ruang wakamad keasramaan, 23 Juli 2019.

Kegiatan membaca Alquran di MAN Insan Cendekia Kota Palu sangat membantu agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar serta membantu dalam menghafal Alquran, karena membaca Alquran dengan benar dapat bernilai pahala oleh karena itu qiroatul quran sangat membantu peserta didik dalam melancarkan bacaan Alqurannya, bukan hanya itu MAN Insan Cendekia Kota Palu mengharapkan agar peserta didik menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa salah satunya ialah dengan membimbing peserta didik dalam membaca Alquran agar dapat membaca dengan baik dan memahaminya. Oleh karena itu penting untuk membiasakan peserta didik membaca dan memahami Alquran.

Pembiasaan membaca Alquran yang di laksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu diikuti oleh semua peserta didik, dimaksudkan agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Sebagaimana pernyataan dari Pembina asrama, mengatakan bahwa:

Kegiatan Qiroatul quran ialah sebuah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yakni bagaimana memberikan pemahaman kepada peserta didik cara pengucapan lafadz-lafadz Alquran dengan baik dan benar agar tidak melenceng dari apa yang ada dalam Alquran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami lafadz-lafdz Alquran agar nantinya peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, pelaksanaannya sendiri setiap hari senin sampai dengan hari rabu dimulai dari pukul 05.30 sampai 06.00 selama itu peserta didik dibimbing oleh Pembina dalam membaca Alquran.<sup>115</sup>

Membaca Alquran merupakan kegiatan yang dilakukan 5 kali dalam seminggu yakni dimulai setelah shalat Subuh dan berakhir pada pukul 06.00 dalam pembacaan Alquran disini dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan kelas masing-masing dengan didampingi oleh masing-masing Pembina.

---

<sup>115</sup>Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 27 Juli 2019.

Pembina asrama putri menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan Qiroatul quran peserta didik membaca Alquran dengan berurutan sesuai dengan urutan surah dalam Alquran, dan dengan jadwal yang sudah ditentukan, serta didampingi oleh masing-masing Pembina agar terkoordinir dengan baik.<sup>116</sup>



**Gambar 2**  
**Dokumentasi Qiroatul quran**

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat dipahami bahwa dalam membaca Alquran dilaksanakan di mushollah untuk putra dan di asrama untuk putri di bimbing oleh masing-masing Pembina.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan, pada saat membaca Alquran peserta didik secara bergantian membaca Alquran dan dilaksanakan selama 30 menit dan akan di koreksi apabila ada kesalahan dimaksudkan agar mengetahui cara pengucapan atau pembacaan Alquran dengan benar.

Pengawasan dalam pelaksanaan qiroatul quran sangat penting dilakukan pada saat membaca Alquran agar dapat melihat peserta didik apakah semua peserta didik mengikuti atau tidak dan melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan tersebut. Tugas pengawas tentunya dilakukan oleh Pembina asrama dan dibantu oleh anggota peserta didik yang tergabung dalam

---

<sup>116</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama Putri, 24 Juli 2019.

organisasi ma'had keasramaan yang berfungsi mengatur peserta didik sebelum memulai kegiatan.

Pembina asrama menyatakan bahwa:

Pengaturan peserta didik sebelum memulai kegiatan dilakukan oleh peserta didik yang tergabung dalam organisasi ma'had keasramaan, dan di control serta dibimbing oleh Pembina, pada saat membaca Alquran saya melihat jika yang tidak memperhatikan, maka saya suruh untuk membaca Alquran dengan benar ini dilakukan agar peserta didik ada perhatian dalam hal membaca Alquran karena masih ada peserta didik yang belum dapat membaca Alquran dengan benar dan masih keliru olehnya kami selaku Pembina terus memperhatikan dan memberikan bimbingan.<sup>117</sup>

Pengawasan yang dilakukan agar peserta didik memperhatikan. Dalam membaca pun diharapkan sudah harus benar dari apa yang diajarkan oleh Pembina.

Azhar Syarif selaku Pembina asrama putra menyatakan:

Semua peserta didik diawasi langsung oleh Pembina kegiatan dalam hal ini pembina asrama putra dan juga putri serta dibimbing langsung, dengan membimbing langsung tentunya dapat diketahui letak kesalahan peserta didik, serta karena waktu begitu terbatas olehnya biasanya dikoreksi lagi pada saat murajaah.<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, pengawasan yang dilakukan pembina pada saat pembina membaca Alquran dilakukan secara konvensional sehingga dapat melihat peserta didik secara langsung serta mengetahui kesalahan peserta didik dalam membaca Alquran.

Pelaksanaan Qiroatul quran itu sendiri dilaksanakan setelah shalat Subuh, sesuai dengan pernyataan Pembina asrama putri, Dian Nirmalasari yang menyatakan bahwa:

---

<sup>117</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Juli 2019

<sup>118</sup>Azhar Syarif, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Agustus 2019.

Qiroatul quran dilaksanakan setelah shalat Subuh secara berjamaah, karena untuk pelaksanaan kegiatan keasramaan itu sendiri dimulai Subuh dan dilanjutkan setelah shalat Magrib.<sup>119</sup>

Kegiatan keasramaan dilaksanakan pada Subuh hari dan dilanjutkan pada malam hari dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pembina keasramaan, untuk siang peserta didik mengikuti proses belajar sebagaimana sekolah pada umumnya.

Menurut observasi yang penulis lakukan di madrasah tersebut peneliti melihat dalam pengawasannya Pembina hanya melihat dari depan atau tempat duduknya, kemudian jika ada yang bermain maka Pembina segera menegurnya untuk memperhatikan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan qiroatul quran yakni MAN Insan Cendekia Kota Palu mengharuskan peserta didiknya membaca Alquran dengan baik dan benar tentunya tujuan yang ingin dicapai. Karena membaca Alquran itu mendapat banyak manfaat yang akan diperoleh setelah membacanya.

Dian Nirmalasari, Pembina asrama putri menyatakan bahwa:

Tujuan diadakannya qiroatul quran ialah agar peserta didik lebih baik dalam membaca Alqurannya, peserta didik yang belum lancar menjadi lancar kemudian agar peserta didik menjadi terbiasa membaca Alqura tidak sioerintahkan dan di rumahnya jadi rajin membacanya.<sup>120</sup>

Alquran dibaca bertujuan untuk membiasakan peserta didik membacanya dan memperbaiki bacaan-bacaan yang kurang benar. Dapat dipahami bahwa tujuan membaca Alquran yakni agar peserta didik mampu membaca Alquran

---

<sup>119</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama Putri, 23 Juli 2019.

<sup>120</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, "wawancar", Asrama Putri, 23 Jui 2019.

dengan baik dan benar, kemudia juga agar terbiasa membaca Alquran yang tidak hanya di madrasah tetapi juga di rumah.

Namun, dalam proses kegiatan Qiroatul quran ada beberapa hambatan sebagaimana pernyataan dari Pembina putri, fauziya, yang menyatakan bahwa:

Qiroatul quran adalah bagaimana Pembina memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara membaca ayat Alquran dengan baik dan benar, namun, dengan banyaknya peserta didik yang hadapi tiap kali pertemuan olehnya tidak begitu efektif dalam memberikan bimbingan serta pemahaman kepada peserta didik tentang cara membaca ayat Alquran, dengan banyaknya peserta didik yang dihadapi dengan jenjang waktu yang sempit membuat kami Pembina merasa kurang efektif, karena belum bisa menguji sejauh mana pemahaman peserta didik tentang cara membaca ayat Alquran dengan baik.<sup>121</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis melihat bahwa dengan terbatasnya waktu untuk kegiatan Qiroatul quran, mengisyaratkan bahwa ada kendala yang dihadapi oleh Pembina dalam melaksanakan kegiatan keasramaan, khususnya kegiatan Qiroatul quran, namun, Pembina tidak serta merta kehilangan ide, Fauzia melanjutkan pernyataannya bahwa:

Kegiatan Qiroatul quran outputnya ialah bagaimana peserta didik dapat membaca ayat Alquran dengan baik dan benar. olehnya kami selaku Pembina putri, mengoreksi bacaan peserta didik pada saat murajaah atau stor hafalan ke Pembina, maka kami akan meluruskan bacaan apabila ada bacaan yang kurang tepat, dan murajaah ini berlansung setiap harinya.<sup>122</sup>

Penulis melihat bahwa implikasi dari pada kegiatan Qiroatul quran terhadap peserta didik ialah menjadikan peserta didik teliti dalam membaca Alquran, dapat mengetahui kesalahan dalam membaca Alquran, serta peserta didik merasa dimudahkan dalam membaca dan mengafal Alquran. Pengamatan yang penulis lakukan di madrasah tersebut, penulis melihat dalam pengawasan

---

<sup>121</sup>Fauziya, Pembina Asrama Putri, *wawancara*, Ruang Pembina Asrama, 27 Juli 2019.

<sup>122</sup>Fauziya, Pembina Asrama Putri, *wawancara*, Ruang Pembina Asrama, 27 Juli 2019.

Pembina hanya memperhatikan peserta didik dari depan, jika ada peserta didik yang salah dalam pembacaan Alqurannya maka dibimbing dan jika ada yang tidak membaca maka akan ditegur oleh Pembina.

### 3. Pelaksanaan Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, dimana MAN Insan Cendekia Kota Palu mewajibkan semua peserta didik untuk menghafal Alquran minimal 5 juz selama peserta didik mengenyam pendidikan di madrasah tersebut. Oleh karena itu peran Pembina dalam kegiatan ini harus optimal mungkin agar dapat tercapai yang diinginkan, dengan pembiasaan membaca Alquran dan menjadi imam dalam shalat tentunya membantu peserta didik dalam menghafal.

Pembiasaan membaca Alquran serta melatih peserta didik untuk menjadi imam shalat di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini bersifat menyeluruh, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menghafal dan menjaga hafalannya.

Wakamad keasramaan menyatakan bahwa:

Tahfiz Alquran adalah sebuah program keasramaan, dimana pihak dari kepala madrasah mengharapkan peserta didik yang ada di lingkungan MAN Insan Cendekia Kota Palu ini mampu untuk menghafal Alquran sebanyak 5 juz selama peserta didik mengenyam pendidikan di MAN Insan Cendekia Kota Palu, dimana peserta didik paling tidak menghafal Alquran 1 juz dalam satu semester, peserta didik memang diwajibkan untuk menghafal paling tidak 1 juz karena ini merupakan syarat agar dapat lulus dari MAN Insan Cendekia Kota Palu.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, "wawancara", Ruang Wakamad Keasramaan, 23 Juli 2019.

Senada dengan pernyataan di atas, Soim Anwar selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah sekolah dengan sistem *boarding school*, peserta didik diwajibkan untuk tinggal dalam lingkungan asrama, dimana dalam lingkungan asrama banyak kegiatan yang dilaksanakan agar peserta didik mendapatkan sebuah perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik, salah satunya adalah kegiatan tahfiz Alquran, dimana peserta didik dilatih oleh pembina dan membiasakan membaca Alquran agar peserta didik dapat menghafal Alquran, serta peserta didik memiliki bekal yang cukup setelah lulus dari madrasah ini, dimana kami mengharapkan peserta didik yang menguasai IPTEK dan juga IMTAK dan hal inilah yang membedakan MAN Insan Cendekia Kota Palu dengan madrasah-madrasah lainya yang ada di Kota Palu.<sup>124</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa Tahfiz Alquran adalah kegiatan yang memang diwajibkan, selain itu dengan adanya kegiatan Tahfiz Alquran memberikan hal positif kepada peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik membaca Alquran setiap harinya, disisi lain agar peserta didik mau untuk berusaha karena Tahfiz Alquran merupakan salah satu syarat agar peserta didik bisa lulus dari MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Pembiasaan membaca Alquran dan menghafalkannya serta melatih menjadi imam shalat yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini diikuti oleh semua peserta didik baik putra maupun putri. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menghafal Alquran dan menjaga hafalannya dengan menjadi imam dalam shalat dan juga saat shalat-shalat sunnah.

Pembina asrama menyatakan bahwa:

Tahfiz Alquran dilaksanakan di mushollah dan di asrama putri yakni tiga kali dalam seminggu mulai dari senin hingga rabu dan dimulai pada pukul 18.30 hingga pukul 19.15, kegiatan ini merupakan kegiatan yang diharapkan

---

<sup>124</sup>Soim Anwar, Kepala Madrasah MAN Insan cendekia Kota Palu, "wawancara". Ruang Kepala Madrasah, 23 Juli 2019.

agar peserta didik dapat menghafal Alquran dengan bimbingan dari masing-masing Pembina asrama.<sup>125</sup>

Menghafal Alquran merupakan program keasramaan yang dilaksanakan di mushollah dan asrama putri setelah ba'da Magrib dan dibimbing oleh Pembina asrama sekaligus Pembina kegiatan keasramaan, Moh. Reza Lembah selaku Pembina asrama putra menyatakan bahwa:

Dalam menghafal Alquran disini kami selaku Pembina memberikan metode untuk menghafal Alquran dengan cepat dan juga hafalannya bertahan, yakni peserta didik sekurang-kurangnya harus menghafal satu ayat dalam satu hari dan peserta didik dapat menjaganya dengan membaca hafalannya setiap kali menjadi imam dalam shalat maupun dalam melaksanakan shalat sunnah lainnya. Dan untuk murajaah sendiri kami tidak menentukan tempatnya, peserta didik bisa murajaah di asrama, mushollah dan gazebo asrama, dengan murajaah inilah kami akan mengoreksi bacaan dan hafalannya.<sup>126</sup>



**Gambar 3**  
**Dokumentasi Tahfiz Alquran**

Berdasarkan wawancara di atas penulis melihat bahwa dalam Tahfiz Alquran dilaksanakan di mushollah dan asrama putri dan di dampingi oleh masing-masing Pembina dan dilaksanakan kurang lebih 30 menit dalam pembimbingan dan juga murajaah.

<sup>125</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Juli 2019.

<sup>126</sup> Azhar syarif, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Agustus 2019.

Dari observasi penulis melihat sistem pembimbingan dari kegiatan Tahfiz Alquran ialah dilakukan oleh masing-masing Pembina dan untuk murajaah sendiri dapat dilakukan kapan pun selama dalam lingkup asrama dan Pembina mengoreksi bacaan peserta didik apabila ada yang salah dan penyeteroran hafalan dilakukan apabila peserta didik menyeter bukti hafalan sebelumnya sebagai bukti batas hafalan peserta didik. Apabila peserta didik belum ada peningkatan hafalannya maka Pembina memberikan pengarahan dan motivasi agar peserta didik dapat meningkatkan hafalannya. Penulis melihat pada dasarnya peserta didik mayoritas sudah mengalami peningkatan dalam menghafal hanya saja ada beberapa peserta didik yang belum mengalami perkembangan secara signifikan. sehingga upaya yang dilakukan oleh pembina agar peserta didik dapat meningkatkan hafalan, yakni Pembina memberikan kebiasaan untuk menghafal ayat minimal satu ayat dalam satu hari dan untuk pembimbingan dilakukan langsung serta untuk murajaah peserta didik dapat menyeter hafalan baik itu di rumah Pembina, asrama, mushollah maupun gazebo asrama.



**Gambar 4**  
**Dokumentasi murajaah hafalan Alquran**

MAN Insan Cendekia Kota Palu mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal Alquran tentunya agar peserta didik dapat menghafal Alquran sesuai

dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, selain agar peserta didik dapat menghafal disisi lain bahwa kegiatan keasramaan khususnya Tahfiz Alquran ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di gedung pendidikan khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadist. Guru Alquran Hadits menyatakan bahwa:

Kegiatan Tahfiz Alquran sangat menunjang dalam mata pelajaran di gedung pendidikan khususnya Quran hadits karena dengan peserta didik menghafal Alquran saya selaku guru merasa terbantu karena tidak lagi bersusah payah dalam menjelaskan, dan peserta didik sangat aktif dalam mata pelajaran ini, terbukti nilai tertinggi untuk UAMBK pada mata pelajaran Quran hadits MAN Insan Cendekia Kota Palu mendapat nilai tertinggi se Sulawesi tengah, dan tentunya ini karena peran dari Pembina asrama juga yang sudah dengan optimal menjalankan kegiatan Tahfiz Alquran.<sup>127</sup>

Penulis melihat bahwa dengan menghafal Alquran menunjang dari pada pembelajaran di gedung pendidikan. Bukan hanya itu peserta didik akan lebih mudah untuk merealisasikan ilmu-ilmu agama di masyarakat, misalkan jadi imam dalam shalat apalagi peserta didik putra maupun putri dilatih untuk menjadi imam dalam shalat berjamaah dan shalat jum'at untuk putra, artinya bahwa peserta didik harus siap setelah keluar dari MAN Insan Cendekia Kota Palu untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapatkan di madrasah terutama hafalan Alquran.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa untuk kegiatan Tahfiz Alquran yang ada di Man Insan Cendekia Kota Palu dilaksanakan pada ba'da Magrib, dan juga tidak dibatasi oleh waktu artinya bahwa peserta didik bebas untuk menghafal kapan saja, namun untuk pembimbingan dilakukan pada ba'da

---

<sup>127</sup> Moh. Rifai, Guru Alquran Hadist, "wawancara", Ruang Koperasi MAN Insan Cendekia, 29 Agustus 2019.

Magrib. Pembina tinggal mengarahkan, memberikan bimbingan cara menghafal Alquran dengan cepat dan mengevaluasi hafalan peserta didik.

Menurut Moh. Reza lembah Pembina kegiatan, menuturkan:

Melihat peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, ada dari SMP dan MTs serta dari pesantren, tentunya peserta didik dari SMP dan MTs masih merasa kesulitan dalam menghafal Alquran melihat banyaknya kegiatan mereka, oleh karena itu kami selaku Pembina meberikan metode menghafal Alquran dengan cepat, yakni minimal menghafal 1 ayat dalam satu hari serta membaca ayat yang sudah dimurajaah pada saat shalat sunnah, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menghafal Alquran.<sup>128</sup>

Namun, setiap kegiatan tentunya ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Pembina asrama putri menyatakan:

Adanya tugas-tugas dari sekolah yang mengharuskan peserta didik akan meminimalisir waktunya untuk menghafal, adanya kegiatan-kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik merasa capek untuk menghafal Alquran dan juga jumlah peserta didik yang banyak jika sehingga pembina akan merasa kuwalahan, karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menghafal sebaiknya Pembina membimbing 10-12 orang.<sup>129</sup>

Namun, ada bantuan dari organisasi ma'had keasramaan yakni peserta didik yang kelas XI dan XII membantu Pembina dalam mengatur peserta didik, serta mengawasi sehingga peserta didik dapat terpantau.

#### 4. Pelaksanaan Qiro'ah Qabla Naum

Kegiatan qiro'ah qabla naum disini sangat membantu peserta didik dalam melancarkan bacaan Alquran. Dengan membiasakan membaca Alquran sebelum tidur tentunya peserta didik tertarik untuk mengetahui apa isi-isi yang terkandung dalam Alquran, Alquran merupakan sumber ilmu yang diberikan langsung oleh Allah swt kepada umat Islam, siapa saja yang membaca dan mengamalkan isinya

---

<sup>128</sup> Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Agustus 2019.

<sup>129</sup> Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama Putri, 23 Juli 2019.

akan mendapatkan pahala. MAN Insan Cendekia Kota Palu mewajibkan semua peserta didik untuk membaca Alquran sebelum tidur atau lebih dikenal dengan qiro'ah qabla naum (amalan sebelum tidur).

Pelaksanaan dari pada qiro'ah qabla naum yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu harus mewajibkan semua peserta didik untuk mengikutinya. Hal ini dilakukan agar membiasakan peserta didik melakukan amalan-amalan sebelum tidur yakni membaca Alquran.

Pembina Asrama putri menyatakan bahwa:

Membaca Alquran sebelum tidur atau biasa dikenal dengan qiro'ah qabla naum, merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan peserta didik setiap harinya, yakni 15 menit sebelum tidur diwajibkan peserta didik untuk tadarrus secara bersama-sama di kamar masing-masing atau biasa juga di ruang tengah di asrama yang dibimbing dan dikontrol oleh masing-masing Pembina.<sup>130</sup>

Qiro'ah qabla naum merupakan agenda yang dilakukan setiap malam hari sebelum peserta didik tidur, qiro'ah qabla naum dilaksanakan secara bersama-sama, yang biasa di lakukan di ruang tengah asrama dan biasanya di kamar masing-masing yang dikontrol oleh masing-masing Pembina. Pembina asrama putra menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan qiro'ah qabla naum ini hanya membaca surah Almulk. Dengan jadwal yang telah ditentukan setiap hari yakni pada malam hari pada pukul 21.45 sampai 22.00.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Juli 2019.

<sup>131</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama Putri, 23 Juli 2019.



**Gambar 5**  
**Dokumentasi qiro'ah qabla naum**

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam qiro'ah qabla naum dilaksanakan di masing-masing kamar dan biasa juga dilakukan di ruang tengah asrama dengan dikontrol oleh masing-masing Pembina dengan waktu sekitar 15 menit sebelum tidur yakni pada pukul 21.45 sampai 22.00 setiap malamnya dengan membaca surah Almulk.

Menurut observasi yang penulis lakukan, pada pukul 21.45 peserta didik secara keseluruhan membaca surah Almulk semua peserta didik membaca bersama-sama di masing-masing kamar dan kadang juga di ruang tengah asrama, kegiatan ini berlangsung selama 15 menit, dan setelah membaca surah Almulk peserta didik diwajibkan untuk tidur dan tidak ada aktivitas-aktivitas lainnya.

Pengawasan dalam kegiatan qiro'ah qabla naum sangat penting dilakukan. Gunanya pengawasan ini untuk mengontrol peserta didik apakah mereka benar-benar melakukan tadarrus secara bersama-sama, tugas pengawasan ini dilakukan oleh semua Pembina asrama sekaligus pembimbing dalam kegiatan keasramaan.

Pembina asrama putri menyatakan bahwa:

Pengawasan peserta didik ketika melakukan amalan sebelum tidur atau qiro'ah qabla naum ini diawasi atau dikontrol langsung oleh Pembina asrama sekaligus Pembina kegiatan keasramaan. Ketika mengawasi peserta

didik saat melaksanakan kegiatan ini di masing-masing kamar, maka semua Pembina mengontrol masing-masing kamar peserta didik, jika ada yang tidak membaca maka diarahkan untuk membaca, karena peserta didik tidak diizinkan untuk tidur apabila tidak melakukan tadarrus sebelum tidur. Dalam qiro'ah qabla naum ini bersama-sama mengajak untuk membaca surah yang telah ditentukan secara pelan-pelan agar tidak terburu-buru, dan jika ada peserta didik yang belum begitu lancar membaca Alquran maka diberi pengawasan khusus atau bimbingan khusus.<sup>132</sup>

Pengawasan yang dilakukan agar peserta didik benar-benar membaca semuanya. Dalam membacanya pun harus pelan-pelan dan bersama-sama agar dapat membaca dengan baik dan semua selesai selesai bersama-sama. Pernyataan di atas diperkuat oleh Pembina asrama putra yang menyatakan bahwa:

Peserta didik itu langsung diawasi oleh semua Pembina yang sudah diberikan tanggung jawab oleh pihak madrasah, jika sudah pukul 21.45 saya sudah mengontrol setiap kamar untuk memastikan apakah peserta didik melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan atau tidak. Guna pengawasan ini agar kegiatan qiro'ah qabla naum ini berjalan sesuai yang diinginkan, serta peserta didik betul-betul membaca surah Almulk dengan benar.<sup>133</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, pengawasan yang dilakukan Pembina asrama pada saat melakukan kegiatan qiro'ah qabla naum di kontrol atau diawasi dengan cara memeriksa setiap kamar untuk memastikan bahwa benar-benar peserta didik membaca surah Almulk sebelum tidur, dan jika masih ada peserta didik yang belum begitu lancar maka kami Pembina melakukan pembimbingan khusus.

Menurut observasi bahwa dalam pengawasannya Pembina benar-benar mengontrol peserta didik di setiap kamar dan memperhatikan bacaan-bacaan

---

<sup>132</sup>Fauziya, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama putri, 27 Juli 2019.

<sup>133</sup>Azhar Syarif, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 24 Agustus 2019.

peserta didik, jika memang ada peserta didik yang belum begitu lancar maka Pembina melakukan bimbingan.

MAN Insan Cendekia Kota Palu mewajibkan semua peserta didiknya untuk membaca surah Almulk sebelum tidur, tujuannya yakni membiasakan peserta didik untuk melakukan amalan sebelum tidur.

Tujuan dari pada kegiatan keasramaan ialah bagaimana membentuk akhlak yang baik dengan membekali ilmu-ilmu agama dan merealisasikannya di asrama dan dimasyarakat nanti. Tujuan dari pada kegiatan qiro'ah qabla naum ini ialah agar peserta didik membiasakan peserta didik melakukan amalan-amalan yang baik sebelum tidur, agar diberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk tetap mengingat Allah swt agar lebih dekat dengan Sang pencipta, selain itu agar peserta didik memaknai isi kandungan dalam surah Almulk serta memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik yakni melaksanakan semua kegiatan yang sudah ditetapkan dan terjadwal, terlebih agar peserta didik dapat merealisasikan nantinya ketika berada di rumah masing-masing.<sup>134</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari kegiatan qiro'ah qabla naum adalah agar peserta didik membiasakan peserta didik melakukan amalan-amalan yang baik sebelum tidur, agar diberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk tetap mengingat Allah swt agar lebih dekat dengan Sang pencipta, selain itu agar peserta didik memaknai isi kandungan dalam surah Almulk serta memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk tetap melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik yakni melaksanakan semua kegiatan yang sudah ditetapkan dan terjadwal, terlebih agar peserta didik dapat merealisasikan nantinya di masyarakat.

---

<sup>134</sup>Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina 27 Juli 2019.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan qiro'ah qabla naum adalah rutinitas setiap malamnya agar membiasakan peserta didik untuk melakukan amalan sebelum tidur.

#### 5. Pelaksanaan Qiraatul qutub/kajian kitab

Kegiatan Qiraatul qutub atau biasa dikenal dengan kajian kitab di MAN Insan Cendekia Kota Palu, membantu peserta didik untuk dapat mengkaji kitab serta ilmu nahwu, dengan mengetahui ilmu nahwu peserta didik akan lebih mudah untuk mengkaji kitab, dengan kegiatan kajian kitab diharapkan peserta didik dapat mengkaji kitab dan bertambah pengetahuannya.

Pengkajian kitab yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini diikuti oleh semua peserta didik, diharapkan agar mampu mengkaji kitab dan mengetahui isi dari pada kitab yang dikaji, selain itu juga diharapkan agar mampu mengetahui ilmu nahwunya agar lebih memudahkan peserta didik dalam mengkaji kitab. Pelaksanaannya dilakukan setiap jum'at malam, dan untuk pengkajian kitab ini baik putra maupun putri dilakukan secara bertahap, misalnya pekan pertama, akidatul Awwam, pekan kedua, ta'lim al muata'alim, pekan ketiga hadis arbain, pekan keempat safinatunnaja'. Sesuai dengan pernyataan Moh. Padil Pembina asrama putra menuturkan:

Materi yang diberikan atau yang dikaji dalam qiraatul kutub ialah akidatul awwam, ta'lim muta'allim, safinatunnaja', al arba'in, ke empat inilah materi yang dikaji setiap minggunya secara bergiliran.<sup>135</sup>

Azhar Syarif selaku Pembina asrama putra menyatakan bahwa:

Kajian kitab dilaksanakan setiap hari jum'at yakni dimulai pada malam hari dari pukul 18.30 sampai pukul 19.15, kegiatan ini dilakukan satu kali dalam

---

<sup>135</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina 23 Juli 2019.

seminggu dan pengkajian kitab dilakukan secara bertahap, misalnya pekan pertama, aqidatul Awwam, pekan kedua, ta'lim al muata'alim, pekan ketiga hadis arbain, pekan keempat safinatunnaja'.<sup>136</sup>

Pembina kegiatan keasramaan, Moh. Reza Lembah, menyatakan bahwa:

Kajian kitab adalah bentuk kegiatan dimana Pembina memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk secara bersama-sama mengkaji makna yang terkandung dalam materi serta peserta didik diberikan pemahaman tentang ilmu nahwu, baik itu aqidatul awwam, safinatunnaja', ta'lim muta'alim dan hadis al arba'in, hal yang diinginkan ialah peserta didik memahami makna yang terkandung baik itu arti dari materi maupun ilmu nahwunya, karena akan kesulitan bagi peserta didik memahami lebih jauh materi yang diberikan apabila belum mengetahui ilmu nahwu dalam kajian kajian materi tersebut.<sup>137</sup>

Kegiatan qiraatul kutub atau kajian kitab merupakan kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali, pada saat mengkaji kitab terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang ilmu nahwu agar peserta didik lebih mudah dalam mengkaji kitab, kegiatan ini dibimbing langsung oleh masing-masing Pembina.



**Gambar 7**  
**Dokumentasi pengkajian kitab**

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dalam mengkaji kitab dibimbing oleh masing-masing Pembina dan dilaksanakan pada jum'at malam dari pukul 18.30 hingga 19.15, dan untuk kitab yang dikaji dilakukan

<sup>136</sup>Azhar Syarif, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 24 Agustus 2019

<sup>137</sup>Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 27 Juli 2019.

secara bertahap, dan untuk pengkajiannya sendiri terlebih dahulu peserta didik diberikan pemahaman tentang ilmu nahwu agar nantinya peserta didik lebih mudah memahami isi kitab yang dikaji .

Menurut observasi, penulis melihat bahwa dalam pengkajian kitab, terlebih dahulu Pembina memberikan pemahaman tentang ilmu nahwu agar peserta didik lebih mudah dalam memahami isi dari pada kitab yang di kaji, itu adalah suatu upaya yang dilakukan oleh Pembina agar peserta didik lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, serta dalam pelaksanaannya bertahap misalnya minggu pertama akidatul awwam maka selanjutnya diganti dengan ta'lim muta'lim dan seterusnya.

Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan ini juga penting dilakukan agar apa yang diharapkan oleh Pembina dapat terwujud, pengawasan ini gunannya ialah mengawasi peserta didik selama kegiatan berlangsung, apakah peserta didik benar-benar memperhatikan materi yang diberikan sehingga nantinya peserta didik dapat memahami.

Dian Nirmalasari selaku Pembina asrama putri menyatakan bahwa:

Pengawasan anak dalam kegiatan kajian kitab ini tentunya diawasi langsung oleh masing-masing Pembina, pada saat saya menjelaskan tentang kitab yang dikaji saya juga memperhatikan konsentrasi peserta didik, jika ada yang tidak focus maka saya berhenti sejenak agar peserta didik kembali memusatkan perhatiannya kepada saya. Dalam mengkaji saya selaku Pembina memberikan pemahaman terlebih dahulu kemudian di akhir kegiatan saya memberikan evaluasi tentang sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang dikaji agar peserta didik tetap konsentrasi dalam menerima materi namun jika ada yang kesulitan makan akan kami bimbing secara khusus.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama Putri, 23 Juli 2019.

Berdasarkan wawancara di atas, dilihat bahwa pengawasan yang dilakukan Pembina kepada peserta didik pada saat mengkaji kitab, yakni mengawasi pada saat memberikan materi sehingga jika ada yang kurang konsentrasi dapat dilihat. Olehnya jika ada beberapa peserta didik yang lambat dalam memahami materi maka kami memberikan pembimbingan khusus.

Menurut observasi, penulis melihat bahwa dalam proses kegiatan ini Pembina secara langsung memberikan materi dari dasar yakni penguasaan ilmu nahwu dan mengawasi peserta didik yang kurang konsentrasi dan peserta didik yang memang belum bisa memahami materi yang diberikan, sehingga Pembina nantiya memberikan bimbingan khusus agar peserta didik tidak tertinggal dari peserta didik lainnya. Untuk kajian kitab ini metode penyampaiannya ialah metode ceramah, yakni Pembina menjelaskan ilmu nahwu terlebih dahulu kemudian menjelaskan isi dari pada kitab. Dan selanjutnya Pembina akan memberika evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait kitab-kitab yang dikaji.

Kegiatan qiraatul kutub mempunyai tujuan dan manfaat.

Tujuannya dari pelaksanaan kegiatan ini ialah agar peserta didik dapat menguasai ilmu nahwu, dapat mengkaji kitab dan dapat mengetahui makna yang terkandung dalam kitab menambah wawasan ilmu-ilmu agama peserta didik. Adapun manfaat ialah peserta didik dapat mengkaji kitab.<sup>139</sup>

Kegiatan yang dapat menambah wawasan keagamaan peserta didik yang nantinya menjadi bekal bagi peserta didik baik itu penunjang di madrasah dan di lingkungannya kelak agar peserta didik lebih terarah. Namun dalam pelaksanaan

---

<sup>139</sup>Moh. Reza Lembah, Pembina Asram Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 27 Juli 2019.

kegiatan kajian kitab ini tentunya ada beberapa hambatan salah satunya, masih kurangnya fasilitas penunjang, misalnya papan tulis untuk menjelaskan ilmu nahwunya, minimnya waktu yang diberikan yakni hanya berdurasi 1 jam untuk mengkaji materi. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam membimbing peserta didik, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus terkait fasilitas, serta perlu adanya penambahan waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan di MAN Insan Cendekian Kota Palu agar efektif penyampaiannya.

Menurut hasil observasi penulis melihat bahwa Pembina terkendala dalam saran, kurangnya *white board* sehingga dalam menjelaskan ilmu nahwu mengalami kesulitan karena peserta didik hanya sebatas mendengar tanpa melihat contoh yang dijelaskan oleh pembina.

#### 6. Pelaksanaan Barzanji

Kegiatan barzanji yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik, kegiatan membantu peserta didik untuk dapat membaca kitab barzanji dan mengetahui makna yang terkandung didalam kitab barzanji tersebut. Pelatihan membaca kitab barzanji yang dilaksanakan peserta didik MAN Insan Cendekia Kota Palu ini dilakukan agar peserta didik mampu membaca kitab barzanji dan mampu untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kitab barzanji tersebut. pelaksanaan barzanji dimaksudkan agar dapat mengajak peserta didik secara bersama-sama melantunkan salawat dan mendengarkan kisah perjalanan hidup Rasulullah saw. Sesuai dengan pernyataan Reza Lembah selaku Pembina asrama putra menuturkan:

Kegiatan barzanji ini dilakukan pada malam jum'at di mushallah, semua peserta didik wajib mengikuti, kegiatan barzanji ini di mulai pada ba'da Magrib yakni pada pukul 18.30 hingga 19.15 dan kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan dibimbing oleh Pembina asrama putra.<sup>140</sup>

Melaksanakan kegiatan barzanji merupakan kegiatan rutin setiap minggunya yang dilakukan setiap malam jum'at dan dilakukan secara bersama-sama dan didampingi oleh semua Pembina asrama. Senada dengan hal di atas, Pembina asrama putri menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan barzanji, Pembina mengajak semua peserta didik untuk membaca kitab barzanji yang sudah ada ditangan masing-masing peserta didik, dengan mempraktikkan cara membaca dengan baik, memberikan pengarahan tentang pelaksanaan barzanji.



**Gambar 6**  
**Dokumentasi pelatihan sekaligus pelaksanaan kegiatan barzanji**

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan kegiatan barzanji semua peserta didik berkumpul di mushollah namun dipisahkan antar peserta didik putra dan peserta didik putri dimana Pembina putra mengambil alih dalam kegiatan ini dan diikuti oleh semua peserta didik, pelaksanaan kegiatan ini dimulai ba'da Magrib hingga Isya

---

<sup>140</sup> Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina 23 Agustus 2019.

Menurut observasi, penulis melihat bahwa ketika mengikuti kegiatan barzanji ini peserta didik putra lebih berperan aktif. Pembina kegiatan putri dan sebagian putra mengontrol peserta didik dalam mengikuti kegiatan barzanji ini, setelah selesai membaca kitab, Pembina kegiatan menjelaskan makna-makna yang terkandung didalam kitab barzanji agar peserta didik mengetahui isi dari pada kitab barzanji.

Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan barzanji ini sangat penting mengingat guna untuk mengetahui apakah peserta didik betul-betul membaca dan memperhatikan bagaimana pelaksanaan barzanji. Pengawasan ini dilakukan oleh Pembina putra dan putri, seperti yang diungkapkan Moh. Reza Lembah ia menuturkan:

Pengawasan peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan barzanji terlebih pada saat pembacaan kitab barzanji diawasi langsung oleh masing-masing Pembina, Pembina mengawasi peserta didik yang membaca kitab, dan peserta didik yang hanya bermain ketika pelaksanaan barzanji, jika menemukan peserta didik yang asal membaca maka akan ditegur dan dibimbing jika memang belum bisa membaca dengan baik, namun mayoritas peserta didik sudah menghafal, serta jika peserta didik hanya bermain maka akan diberikan sanksi oleh Pembina.<sup>141</sup>

Pengawasan yang dilakukan agar peserta didik benar-benar membaca kitab barzanji dengan sungguh-sungguh, membacanya pun diselaraskan nadanya, agar pembacaan kitab barzanji ini lebih bagus. Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pengawasan yang dilakukan Pembina pada saat pembacaan barzanji secara keseluruhan mengawasi dari depan, agar lebih mudah melihat dan mengontrol peserta didik.

---

<sup>141</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina Asrama, 23 Juli 2019

Menurut observasi penulis melihat, bahwa mengawasi peserta didik dari depan peserta didik yang sedang membaca barzanji, dan melihat peserta didik yang hanya bermain, yang hanya sekedar membaca dan jika ada peserta didik yang belum bisa untuk membaca kitab barzanji dan belum tau cara melakukan barzanji maka akan di bimbing oleh Pembina.

Tujuan dan manfaat kegiatan barzanji menurut Pembina kegiatan bahwa

Tujuan dari pada kegiatan barzanji ini ialah bagaimana peserta didik dapat membaca kitab barzanji dan mampu melaksanakan barzanji serta menghayati makna yang terkandung dalam kitab barzanji yang dibaca dimana didalamnya tentang sejarahnya Rasulullah saw, olehnya saya memberikan pemahaman dengan membaca arti dibalik kitab barzanji yang dibaca, agar peserta didik tidak hanya sekedar membaca tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya.<sup>142</sup>

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan barzanji menurut Pembina asrama putra yakni Moh. Reza Lembah menuturkan:

Manfaat dari pada kegiatan barzanji ialah peserta didik dapat membaca kitab barzanji, dapat mengetahui cara melakukan barzanji dan mengetahui makna yang terkandung di dalam kitab barzanji sehingga dapat menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw.<sup>143</sup>

Kegiatan barzanji, merupakan kegiatan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada Nabi Muhammad saw karena di dalam kandungan kitab barzanji adalah sejarah dari pada Rasulullah saw.

Pelaksanaan kegiatan barzanji tentunya ada hambatan-hambatan, salah satunya ialah peserta didik kurang memahami makna yang terkandung secara keseluruhan sehingga peserta didik hanya sekedar membaca kitab barzanji, kemudian peserta didik juga terkadang bermain ketika salah satu temannya

---

<sup>142</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Juli 2019.

<sup>143</sup>Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 27 Juli 2019.

membaca kitab, sehingga menjadi kurang perhatian akan makna dari pada kitab barzanji, dengan ini Pembina harusnya memberikan sanksi yang tegas bagi peserta didik yang kurang disiplin.

#### 7. Pelaksanaan Kultum 3 bahasa

Kegiatan kultum tiga bahasa yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini adalah sebuah program yang dapat melatih mental peserta didik dan sebagai wadah agar peserta didik untuk mau mengembangkan wawasan keagamaan.

Pelaksanaan kultum tiga bahasa ini merupakan sebuah bentuk pelatihan kepada peserta didik dimana kultum berdurasi selama tujuh menit. Kegiatan kultum diikuti oleh semua peserta didik dimana pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran. Kegiatan ini dilaksanakan di mushollah bagi putra dan di asrama bagi putri yakni setelah shalat Subuh dan shalat Magrib, kegiatan diawali dengan shalat Subuh secara berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kultum, dimana untuk kegiatan kultum 3 bahasa sudah terjadwal sehingga peserta didik harus mempersiapkan diri untuk tampil membawakan kultum, begitu juga dengan ba'da Magrib, peserta didik yang bertugas untuk membawakan kultum baik itu bahasa arab maupun bahasa inggris, peserta didik dipesilahkan untuk tampil membawakan kultum. Setelah itu Pembina memberikan penguatan, atau kritikan terkait bahasanya, dan cara penyampaiannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Fauziyah, selaku Pembina kegiatan menyatakan bahwa:

Kultum 3 bahasa merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari senin untuk kultum bahasa Indonesia senin, kultum bahasa inggris hari rabu dan kultum

bahasa arab hari sabtu, selaku Pembina telah membuatkan jadwal untuk peserta didik yang bertugas menyampaikan kultum, baik itu kultum bahasa Indonesia, inggris dan arab, dengan didampingi oleh masing-masing Pembina, sehingga kegiatan ini terkoordinir dengan baik dimana pelaksanaannya dimulai pada pukul 05.30 hingga pukul 06.00 dan 18.30 hingga 19.15.<sup>144</sup>

**Gambar 7**  
**Dokumentasi jadwal kultum tiga bahasa**

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kultum tiga bahasa dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan sabtu pada pukul 05.30 hingga 06.00 dan untuk malam pada pukul 18.30 hingga 19.15 dengan di damping oleh masing-masing Pembina.

Pengawasan kegiatan kultum tiga bahasa juga penting mengingat dengan mengawasi peserta didik akan lebih semangat serta Pembina dapat mengoreksi apabila ada kesalahan dan hal-hal yang perlu dibenahi.

Dian Nirmalasari selaku Pembina asrama putri menyatakan bahwa:

Pengawasan kultum diawasi oleh masing-masing Pembina, pada saat melakukan kultum saya memperhatikan bagaimana peserta didik melakukan kultum baik dari bahasa, retorika, penguasaan hingga pada kepercayaan diri, sehingga pada saat peserta didik selesai maka saya akan memberikan masukan terkait apa yang perlu dibenahi dalam kultumnya tersebut.<sup>145</sup>

<sup>144</sup>Fauziyah, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Ruang Pembina, 27 Juli 2019.

<sup>145</sup>Dian Nirmalasari, Pembina Asrama Putri, "wawancara", Asrama putri, 23 Juli 2019



**Gambar 8**  
**Dokumentasi pelatihan kultum tiga bahasa**

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pengawasan dilakukan langsung oleh Pembina, melihat kesalahan dan membenahi, agar kedepannya lebih baik lagi.

Menurut observasi, penulis melihat peserta didik sudah terjadwal dan tidak ada alasan untuk tidak tampil, sehingga Pembina tinggal melihat bagaimana penampilan peserta didik baik itu penguasaan bahasa, retorika, dan kesiapan peserta didik, pelaksanaannya itu sendiri dilakukan secara bersama-sama yakni dari kelas X, XI, dan XII semua bergabung dan mendengarkan kultum dari peserta didik.

Tujuan dari pada pelaksanaan kultum tiga bahasa, dalam wawancara ini penulis mendapatkan tambahan informasi tentang maksud dan tujuan yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Soim Anwar selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

Kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap setelah shalat Subuh dan Magrib secara berjamaah ini bertujuan melatih peserta didik agar mampu berbicara dihadapan publik dan dibiasakan agar peserta didik siap ketika anak berada dimasyarakat. Selain itu materi yang disampaikan terkait dengan keagamaan diharapkan dapat menambah wawasan keislaman mereka dan menambah

keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah swt, agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini bertujuan agar peserta didik mampu berbicara dihadapan public, serta agar bertambahnya wawasan keislaman dan menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt terlebih agar dapat menjadi pribadi yang baik. Kultum tiga bahasa ini juga merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik meskipun pengaruhnya tidak dapat terlihat secara kasat mata dalam waktu yang singkat, namun hal ini diyakini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kehidupan peserta didik sehingga nantinya dapat terjun langsung dimasyarakat.

Kegiatan kultum ini merupakan tugas bergilir peserta didik dari kelas X sampai kelas XII. Bagi peserta didik yang mendapatkan tugas namun enggan melaksanakan maka peserta didik akan mendapatkan sanksi. Sanksi tersebut berupa hafalan surah yang ditentukan oleh Pembina, dan juga Pembina memberikan pengarahan agar peserta didik tidak melalaikan tugas yang telah ditentukan. Selain itu Pembina memberikan bimbingan agar peserta didik lebih percaya diri dan berani untuk tampil di depan umum. Mengingat problem peserta didik yang enggan tersebut terletak pada motivasi dan kepercayaan diri.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kultum ini diantaranya, untuk kultum bahasa arab dan inggris yakni pada penguasaan bahasa sehingga peserta didik merasa belum siap,

---

<sup>146</sup>Soim Anwar, Kepala Madrasah, "wawancara" Ruang Kepala madrasah, 23 Juli 2019.

dan juga kurangnya bimbingan Pembina sehingga persiapan peserta didik yang bertugas belum maksimal, tidak ada sanksi tegas dan pelaksanaannya cenderung belum terlalu fasih dalam bahasa arab dan inggris. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan kultum ini sebaiknya mendapatkan perhatian, terkait penguasaan bahasa, sehingga peserta didik memiliki bekal pengetahuan, pengalaman dan muncul kepercayaan diri dalam dirinya.

Kegiatan keasramaan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat menambah dari pada wawasan keagamaan serta mampu merealisasikan di madrasan dan di masyarakat, hal inilah yang mendorong peserta didik untuk mau mengikuti kegiatan keasramaan. Adiba peserta didik kelas X menyatakan:

Selain wajib diikuti kegiatan keasramaan ini saya juga tertarik karena banyak kegiatan yang dilaksanakan yang dapat menambah ilmu agama saya, karena saya ingin lebih banyak belajar mengenai ilmu-ilmu agama.<sup>147</sup>

Senada dengan pernyataan di atas Assumardi, peserta didik kelas X menyatakan:

Saya mengikuti kegiatan ini karena saya ingin tahu apa saja yang akan saya dapatkan jika mengikuti kegiatan keasramaan, serta saya tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan karena banyak terutama tahfiz Alquran.<sup>148</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa selain diwajibkan peserta didik pada umumnya ingin menambah ilmu-ilmu agamanya agar dapat berkembang terutama kecerdasan spiritualnya.

---

<sup>147</sup>Adibah, Peserta didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

<sup>148</sup>Assumardi, Peserta didik, "wawancara" Gazebo Asrama, 17 Agustus 2019.

Pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya maksimal apabila sarana dan prasarana memadai karena sarana merupakan hal pokok dalam pelaksanaan sebuah kegiatan. Asti Khaerani, peserta didik kelas XII menyatakan:

Fasilitas yang ada di asrama sudah cukup memadai untuk menjalankan sebuah kegiatan karena kami tidak pernah merasa kekurangan.<sup>149</sup>

Dengan lengkapnya fasilitas di asrama diharapkan agar pelaksanaan kegiatan keasramaan maksimal agar tujuan yang diharapkan tercapai.

### ***C. Hasil pelaksanaan kegiatan keasramaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik***

Peningkatan kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pada masa perkembangan inilah seorang peserta didik berproses dari masa remaja ke dewasa, mereka sudah mengalami pubertitas dan pencarian jati diri. Oleh karena itu, sangat penting membentengi mereka dengan kecerdasan spiritual agar perkembangan mereka selalu mendapatkan petunjuk Allah swt. Pendidikan di MAN lebih menekankan pada pendidikan yang bersifat pembiasaan, pemberian ketauladanan dan pembinaan akhlak kepada peserta didik. MAN Insan Cendekia Kota Palu berupaya menghasilkan lulusan yang dapat menguasai IPTEK dan IMTAK.

Upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga menjadi pribadi yang cerdas spiritual maupun intelektual dapat dilakukan dengan memberikan teladanan yang baik, pelatihan, pembiasaan beribadah, mengajak dan mengamalkan nilai-nilai luhur keagamaan dan budaya. Pembina asrama putra

---

<sup>149</sup>Asti Khaerani, Peserta didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

maupun putri harus mampu memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik.

Pada pelaksanaan kegiatan keasramaan tentunya diharapkan ialah adanya peningkatan dari pada kecerdasan spiritual peserta didik dari beberapa indikator kecerdasan spiritual, pada paparan ini penulis akan menggambarkan sesuai dengan hasil temuan di lapangan. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

1. Hasil Pelaksanaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu

Pelaksanaan shalat berjamaah ini sangat penting untuk diperhatikan dalam terlaksananya shalat berjamaah. Dengan adanya pelaksanaan yang terkoordinir dengan baik karena ada kerjasama antara Pembina asrama dengan guru yang ada di gedung pendidikan. Dalam shalat berjamaah dilaksanakan mulai pada pukul 05.00 hingga pukul 19.15 artinya bahwa di MAN Insan Cendekia Kota Palu melaksanakan shalat wajib lima waktu secara berjamaah, dan untuk shalat Dzuhur dan Ashar peserta didik berada di gedung pendidikan. Pengawasan yang dilakukan pada shalat berjamaah ini berguna untuk mengondisikan peserta didik supaya disiplin tidak menghabiskan banyak waktu dan shalat segera terlaksana. Dan pelaksanaan shalat Dzuhur disini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan walaupun masih ada peserta didik yang sedikit lambat namun tetap melaksanakan shalat secara berjamaah.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa temuan penulis dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan menjaga waktu shalat, ia akan dengan segera mematuhi komando atau perintah. Hal ini akan secara beransur membina disiplin waktu di dalam dirinya yang akan terealisasi dalam segala perbuatan dan perilakunya.

Tujuan shalat berjamaah disini untuk membiasakan beribadah tepat waktu agar tumbuh kesadaran untuk beribadah, mendekatkan diri kepada Allah swt, serta dapat disiplin waktu dan untuk manfaatnya sendiri dapat meningkatkan semangat ibadah, menjadi tertib dan tekun, menjadi disiplin dan berakhlak mulia, karena melaksanakan shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Terbukti peserta didik memiliki kesadaran beribadah karena jika Pembina terlambat untuk membunyikan radio di masjid maka peserta didik putra yang membunyikan sesuai dengan pernyataan Azhar syarif Pembina asrama putra menyatakan:

Peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu sudah memiliki kesadaran beribadah terbukti jika Pembina lambat membunyikan radio masjid maka mereka yang akan membunyikan radio, peserta didik semakin hari semakin disiplin waktu terlebih dalam hal beribadah, sudah mampu bekerja sama dengan teman-temannya yang tentunya akan lebih mempererat persaudaraan, hal ini menandakan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik sudah meningkat dilihat dari tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik.<sup>150</sup>

Penyataan di atas menunjukkan bahwa peserta didik MAN Insan Cendekia Kota Palu selama mengikuti kegiatan keasramaan sudah mengalami peningkatan kecerdasan spiritual serta tercapai tujuan yang diinginkan dan dari tujuan inilah yang melahirkan kesadaran beribadah dimana kesadaran beribadah ini menjadi

---

<sup>150</sup>Azhar Syarif, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 23 Agustus 2019.

indikator kecerdasan spiritual. Semakin tinggi tingkat kesadaran maka semakin meningkat kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota palu bangun lebih awal dan tidak dibangunkan lagi yakni pukul 04.00 dan melaksanakan shalat tahajjud kemudian peserta didik melaksanakan shalat subuh secara berjamaah, dengan pelaksanaan shalat berjamaah ini menjadikan peserta didik memiliki kesadaran beribadah dilihat dari rajinnya peserta didik shalat secara berjamaah.

Kegiatan shalat berjamaah ini tidak hanya untuk membina peserta didik lebih dekat dengan Allah swt, namun juga diharapkan dapat memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakan kewajibannya tanpa pamrih. Sehubungan dengan ini, Asti Khaerani peserta didik kelas XII mengatakan:

Kegiatan shalat secara berjamaah baik itu di mushollah maupun di asrama dengan tepat waktu bukan hanya mengajarkan saya tentang kewajiban sebagai umat muslim namun dengan melaksanakan shalat secara berjamaah mengajarkan saya tentang kedisiplinan, kesadaran diri, serta adanya dzikir membuat saya semakin bersemangat karena menjadi amalan-amalan saya setiap hari yakni setelah melaksanakan shalat subuh secara berjamaah, bukan hanya itu, saya dan peserta didik yang lain juga dilatih untuk menjadi imam shalat, sehingga dengan cara seperti ini saya dilatih agar memperbaiki bacaan shalat, tata cara shalat dan juga hafalan quran dan dengan ini dapat melatih kita semua menjadi pemimpin.<sup>151</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara tersebut, dipahami bahwa pelaksanaan shalat berjamaah bukan hanya membantu peserta didik terbiasa beribadah dan memahami syari'at agama, namun juga membantu mereka menjaga hafalan Alqurannya serta menjadi pribadi yang disiplin, berjiwa pemimpin dan berakhlak mulia, serta adanya kesadaran untuk melaksanakan

---

<sup>151</sup>Asti Khaerani, Peserta didik, "wawancara", Asrama putri, 10 Agustus 2019.

shalat tepat waktu serta kesadaran akan hakikat sebagai hamba Allah yang harus taat beribadah. Perubahan perilaku dan kesadaran yang tinggi merupakan indikator keberhasilan kegiatan ini yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik telah mengalami peningkatan.

Berkaitan dengan hal di atas, Rafiq M. Thaib peserta didik kelas XI menyatakan bahwa:

Adanya rutinitas shalat berjamaah mengajarkan saya tentang pentingnya shalat tepat waktu atau disiplin dan melatih diri untuk bersatu, walaupun ditandai dengan adanya absen dari Pembina disisi lain saya bisa memetik hikmah bahwa saya dan peserta didik yang lain harus membiasakan diri untuk shalat berjamaah tepat waktu agar nantinya kami memiliki kesadaran tentang kewajiban kita sebagai umat Islam.<sup>152</sup>

Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik lebih mendekatkan diri dengan Sang pencipta, membantu mereka meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan melaksanakan shalat secara berjamaah tepat waktu serta dengan pembiasaan shalat berjamaah inilah sehingga tumbuh kesadaran peserta didik untuk senantiasa melaksanakan shalat wajib secara berjamaah dengan tepat waktu. Dalam kegiatan ini Pembina memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang keutamaan shalat berjamaah dan hukum shalat berjamaah bagi laki-laki serta pembiasaan kepada peserta didik agar melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat, bahwa tingkat kesadaran beribadah peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu meningkat dilihat dari tepat waktunya mereka dalam melaksanakan shalat bukan hanya itu, peserta didik

---

<sup>152</sup>Rafiq M. Thaib, Peserta didik, "wawancara", Gedung Pendidikan, 24 Agustus 2019.

juga berperilaku baik sopan kepada siapapun, menjalin hidup kebersamaan, serta meningkatnya spiritualnya dalam beribadah.

Shalat berjamaah disini berguna untuk membiasakan peserta didik disiplin dalam hal apapun, menumbuhkan kesadaran beribadah dan melaksanakan kegiatan apapun yang baik karena ada dorongan dari dalam hati, disatu sisi menyadari bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan.

Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah ialah peserta didik memiliki kesadaran beribadah dilihat dari adanya spontanitas dari peserta didik melaksanakan shalat ketika masuk waktu shalat walaupun tanpa diperintah, disiplin, adanya saling menghargai dan menghormati satu sama lain, menjalin kebersamaan antar teman dan saling mengenal, berperilaku baik dan sopan. Dengan demikian shalat berjamaah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual karena menumbuhkan kesadaran beribadah, disiplin, menciptakan kebersamaan antar teman, saling menghargai, saling menghormati dan saling mengenal serta berperilaku baik.

## 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Qiroatul quran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

Membaca Alquran yang dilakukan setiap subuh yakni pada pukul 05.30 WITA hingga 06.00 akan menjadi sebuah kebiasaan dan pelatihan, karena pembiasaan yang dilaksanakan akan menjadi suatu kegiatan rutin yang akan dilaksanakan dan pelatihan membaca Alquran tentunya akan menjadi sebuah pembimbingan yang akan mendapat hasil yang diharapkan. Peserta didik akan merasa terbantu dengan adanya pembimbingan dan pelatihan qiroatul quran ini

agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari yakni pada Subuh hari.

Moh. Padil Pembina asrama putra menyatakan:

Peserta didik sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan qiroatul quran, dilihat dari antusiasnya peserta didik untuk mau belajar, hasil dari pembimbingan qiroatul quran ialah dari peserta didik yang belum lancar membaca Alquran menjadi lancar dan dari yang masih bingung dengan hokum-hukum bacaan menjadi paham, itu karena adanya perhatian dan ketekunan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini.<sup>153</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dengan membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, dalam membaca Alquran diharuskan dengan baik dan benar sesuai hukum-hukum bacaan.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keasramaan termasuk qiroatul quran, penulis juga melihat bahwa peserta didik sudah lancar dalam membaca Alquran serta sudah mengetahui hokum-hukum bacaan dalam Alquran terbukti peserta didik sudah mampu menjadi imam dalam shalat serta mampu menghafal Alquran dengan baik dan benar.

Pengawasan kegiatan qiroatul quran dilakukan agar peserta didik benar-benar serius dalam membaca Alquran. Pembina asrama secara keseluruhan mengawasi jalannya kegiatan dan membimbing peserta didik, dengan Pembina membaca langsung dan mengajarkan bagaimana membaca Alquran dengan baik dan benar, jika ada peserta didik yang kurang cepat untuk memahami maka akan diberikan bimbingan khusus oleh Pembina. Dalam pengawasan ini berguna untuk

---

<sup>153</sup>Moh Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina 23 Juli 2019.

mengetahui dan memantau keseriusan dalam membaca Alquran dan untuk mengetahui peserta didik yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar yang nantinya akan mendapatkan bimbingan khusus.

Tujuan serta manfaat dari qiroatul quran ialah untuk melatih peserta didik agar lebih baik dalam membaca Alquran serta dapat mengamalkannya. Manfaat yang diperoleh ialah membaca Alquran mendapat pahala tiap huruf yang dibacanya, mencerdaskan otak dan dapat menenangkan hati. Karena membaca Alquran diibaratkan komunikasi dengan Allah swt jadi dengan begitu orang yang membaca Alquran jiwanya akan tenang serta damai, serta semakin mendekati diri kepada Allah swt. Belajar membaca Alquran yang sesuai dengan hukum-hukum bacaan, menjadikan peserta didik menjadi sabar karena sabar akan menjadikan seseorang untuk mendapatkan cita-cita yang diinginkan atau hal yang diinginkan, sama halnya dengan qiroatul quran, membaca Alquran dengan baik dan benar butuh pembimbingan apabila salah maka akan berdosa dan berbeda makna.

Mughni Rahmadilta peserta didik kelas XI mengatakan bahwa:

Kegiatan Qiroatul quran memberikan pemahaman kepada saya bagaimana pengucapan atau cara membaca Alquran dengan baik yang sesuai dengan lafadz-lafadz dalam Alquran, dengan ini saya bisa melihat kesalahan saya dalam membaca Alquran, serta mengetahui bagaimana mengucapan lafadz-lafadz Alquran dengan benar.<sup>154</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Tilka Mawadna T, peserta didik kelas XII menyatakan:

Sebelum saya masuk ke MAN Insan Cendekia Kota Palu ini, saya membaca Alquran asal membaca dan belum begitu lancar, namun setelah mengikuti

---

<sup>154</sup>Mughni Rahmadilta, Peserta didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

kegiatan-kegiatan di asrama khususnya qiroatul quran ini saya sudah lancar membaca Alquran dan dapat mengetahui hokum-hukum bacaan, serta rajin membaca Alquran, kegiatan ini dapat mengasah kemampuan otak karena berpikir.<sup>155</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan qiroatul quran ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik tentang hukum-hukum bacaan dalam Alquran.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa, selama peserta didik mengikuti kegiatan keasramaan termasuk qiroatul quran peserta didik sangat lancar dalam membaca Alquran serta menjadi rajin membaca Alquran dilihat dari keseharian peserta didik di gedung pendidikan yakni membaca Alquran di jam kosong serta pernyataan dari guru Alquran hadist yang menyatakan bahwa peserta didik sudah sangat lancar membaca Alquran dan mengetahui hokum-hukum bacaan, serta peserta didik menjaga tutur kata antar sesama teman, dan masyarakat asrama.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan qiroatul quran ialah membaca Alquran menjadikan peserta didik semakin rajin membaca Alquran, Dilihat dari keseharian peserta didik yang dari keseharian peserta didik yang rajin membaca Alquran baik di asrama maupun di gedung pendidikan. Senantiasa menjaga perbuatan, perilaku dan tutur kata agar tidak melanggar perintah dan larangan, dilihat dari keseharian peserta didik yang tidak pernah melakukan perbuatan-perbuatan tercelah dengan tutur kata yang terjaga tidak pernah berbicara yang kurang bermanfaat kecuali membahas masalah tugas ataupun hafalan di asrama. bacaan semakin lebih baik dilihat dari kemampuan peserta didik menghafal Alquran hingga beberapa juz.

---

<sup>155</sup>Tilka Mawadna T, Peserta didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

Dapat diketahui bahwa ayat Alquran juga sangat berperan penting dalam membangun karakter akhlak. Sehingga mampu menjadi sebuah sarana untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Dengan demikian kegiatan qiroatul quran menjadikan peserta didik menjadi semakin rajin membaca Alquran, dan dapat membangun karakter peserta didik. Kegiatan Qiroatul quran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual karena peserta didik menjaga perbuatan, perilaku dan tutur kata, tidak melanggar perintah dan larangan, lebih dekat dengan Tuhan, menciptakan kebersamaan antar teman, saling menghormati.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Tahfiz Alquran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

Kegiatan Tahfiz Alquran yang dilaksanakan setiap hari senin hingga rabu dimana dimulai pada pukul 18.30 hingga 19.15 akan menjadikan wadah untuk melatih diri dalam meningkatkan hafalan-hafalan Alquran, karena dengan adanya pembiasaan membaca Alquran dan pembimbingan untuk menghafal Alquran, dimana kegiatan Tahfiz Alquran ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik karena hal yang wajib bagi peserta didik untuk menghafal Alquran selama berada di MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Pengawasan dalam pembimbingan Tahfiz Alquran ini dilakukan agar peserta didik terarah dalam menghafal Alquran serta pembimbingan ini merupakan upaya agar peserta didik dapat menghafal Alquran dengan cepat, jika ada peserta didik yang masih terkendala dalam menghafal maka akan diberikan bimbingan oleh Pembina yang bertanggung jawab. Dalam pengawasan ini berguna untuk mengetahui sejauh mana hafalan Alquran peserta didik serta, mengetahui apakah hafalan Alqurannya sudah benar dan keseriusan peserta didik

dalam menghafal, agar nantinya jika peserta didik belum ada peningkatan hafalannya maka akan dibimbing lagi tentang bagaimana cara untuk dapat dengan cepat menghafal Alquran.

Tujuan diadakannya kegiatan Tahfiz Alquran adalah untuk melatih kemampuan daya ingat peserta didik, untuk melatih kualitas bacaan Alqurannya dan mengetahui peningkatan dari pada hafalan Alqurannya serta kesabaran dalam menghafal serta kedisiplinan. Manfaat kegiatan ini adalah untuk mengasah daya ingat, menjadikan bacaan Alquran lebih baik dan peserta didik dapat menghafal Alquran hingga beberapa juz.

Moh. Reza Lembah selaku Pembina asrama putra menyatakan:

Saya melihat Peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah peserta didik disiplin dalam menghafal dan murajaah serta amanah dan bertanggung jawab atas apa yang telah ditetapkan untuk mereka, terbukti peserta didik setiap harinya stor hafalan kepada Pembina, dengan mengikuti kegiatan ini menjadikan peserta didik lebih dekat dengan Allah swt karena setiap harinya membaca Alquran dimana Alquran adalah kalam Allah.<sup>156</sup>

Adnin Aulia Idhan Peserta didik kelas XI, menyatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan Tahfiz Alquran ini sangat membantu saya untuk bisa menghafal Alquran, karena dilaksanakan setiap harinya, selain diwajibkan bagi kami untuk menghafal, saya juga merasa bangga karena saya dapat menghafal Alquran, dimana saya sebelumnya sangat jarang membaca Alquran disamping itu saya juga dari lulusan sekolah umum, jadi merasa tertantang untuk menghafal Alquran.<sup>157</sup>

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Hanifah Nur Hijriah kelas X menyatakan bahwa:

Saya sebetulnya agak kesulitan dengan program kegiatan tersebut yakni Tahfiz Alquran, karena tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan Tahfiz sebelumnya, namun dengan pembiasaan membaca Alquran dan adanya

---

<sup>156</sup>Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 27 Juli 2019.

<sup>157</sup>Adnin Aulia Idhan, Peserta didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

metode agar cepat menghafal Alquran yang diberikan oleh Pembina setiap harinya sedikit demi sedikit saya sudah dapat menghafal Alquran walaupun masih sedikit.<sup>158</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, pelaksanaan kegiatan tahfiz Alquran ini dapat meningkatkan hafalan Alquran peserta didik, serta mengajarkan peserta didik menjadi peserta didik yang amanah, bertanggung jawab, disiplin, dan sabar.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa, peserta didik MAN Insan Cendekia Kota Palu pada umumnya mengalami peningkatan dalam menghafal Alquran itu karena disiplinnya mereka dalam menghafal, penulis melihat peserta didik menghafal ketika ada waktu luang baik di gedung pendidikan maupun di asrama, misalnya menghafal di gazebo, mushollah, asrama, dan di gedung pendidikan, dan peserta didik hampir setiap hari menyetor hafalan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Tahfiz Alquran ialah peserta didik mampu menghafal Alquran serta menjadikan peserta didik disiplin, dilihat peserta didik hampir setiap hari menyetor hafalan yang telah diinstruksikan oleh Pembina. Amanah, dapat dilihat dari adanya hafalan Alquran dari semua peserta didik dimana program hafalan ini diberikan oleh pihak madrasah dan peserta didik melaksanakan dari program tersebut dengan baik, sabar dilihat padatnya kegiatan di asrama. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan Tahfiz Alquran dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dilihat dari meningkatnya hafalan peserta didik, serta menjadikan peserta didik menjadi disiplin, amanah, bertanggung jawab dan sabar, menjadi menjadi lebih dekat dengan Allah swt karena setiap hari

---

<sup>158</sup>Hanifah Nur Hijriah, Peserta didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

membaca Alquran serta menjadi pribadi yang disiplin dan amanah, dimana ciri dari orang istiqomah adalah disiplin dan amanah merupakan bagian dari kecerdasan spiritual.

#### 4. Hasil Pelaksanaan kegiatan Qiro'ah qabla naum dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

Pelaksanaan kegiatan qiro'ah qabla naum yang dibiasakan setiap harinya yakni dilakukan pada malam hari ini akan menjadi kebiasaan peserta didik karena yang dilaksanakan akan menjadi kegiatan yang rutin yang akan dilaksanakan peserta didik. Peserta didik tidak akan merasa berat untuk melakukan amalan-amalan sebelum tidur, surah yang dibaca ialah surah Almulk yang dilakukan setiap malam yakni 15 menit sebelum tidur.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa membaca Alquran merupakan peribadatan yang diyakini mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam membaca Alquran diharuskan dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal dari surah Almulk tersebut beserta memahami makna yang terkandung di dalamnya agar peserta didik tidak hanya sekedar membaca akan tetapi juga dapat mengetahui makna.

Pengawasan dalam melaksanakan qiro'ah qabla naum dilakukan agar peserta didik serius dalam membaca surah yang telah ditentukan. Pembina asrama yang bertanggung jawab dalam mengawasi peserta didik pada saat membaca Alquran atau membaca surah Almulk. Pola pengawasannya, jika kegiatan ini dilaksanakan di ruang tengah asrama maka Pembina asrama memperhatikan peserta didik dengan berhadapan dan mengoreksi apabila ada bacaan yang keliru atau membacanya dengan cepat, namun jika kegiatan ini dilakukan di kamar

masing-masing maka Pembina berkeliling dari kamar yang satu ke kamar yang lain itu berarti kegiatan pembina mengontrol peserta didik, apakah peserta didik membaca surah Almulk atau tidak. Dan untuk peserta didik yang belum lancar akan dibimbing dan untuk peserta didik yang tidak membaca Alquran maka tidak akan bisa istirahat sebelum membaca Alquran surah Almulk. Pengawasan ini berguna untuk mengetahui peserta didik yang hanya bermain, peserta didik yang tidak membaca surah Almulk, dan peserta didik yang belum begitu lancar dalam membaca Alquran, dengan demikian akan ada sanksi bagi peserta didik yang kurang disiplin dan peserta didik yang tidak membaca surah Almulk dan akan dibimbing peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Alquran.

Tujuan dan manfaat dari qiro'ah qabla naum adalah untuk membiasakan peserta didik agar tetap mengingat Allah swt sebelum tidur serta diharapkan agar selalu melaksanakan amalan-amalan sebelum tidur. Manfaat dari qiro'ah qabla naum adalah dapat mengingat Allah sebelum tidur, menenangkan hati dan pikiran, menghilangkan kesedihan serta dapat mencerdaskan otak.

Moh. Padil selaku Pembina asrama putra menyatakan:

Qiro'ah qabla naum menjadikan peserta didik lebih dekat dengan Tuhan, karena amalan ini berfungsi sebagai kegiatan untuk tetap mengingat Tuhan sebelum tidur.<sup>159</sup>

Muh. Nazri Hatam peserta didik kelas X, mengatakan bahwa:

Kegiatan Qiroah qabla naum sangat berdampak positif bagi saya karena saya dapat melaksanakan amalan-amalan sebelum tidur, sehingga saya tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.<sup>160</sup>

---

<sup>159</sup>Moh Padil, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina 23 Juli 2019.

<sup>160</sup> Muh. Nazril Hatam, Peserta didik, "Wawancara" Gazebo Asrama 17 Agustus 2019.

Senada dengan Adibah Tirtawidati peserta didik kelas X yang mengatakan bahwa:

Qiroah qabla naum menurut saya kegiatan yang sangat bagus karena saya dibiasakan untuk tetap mengingat kepada Allah sebelum tidur, dimana sebelumnya saya tidak pernah melakukan amalan-amalan sebelum tidur.<sup>161</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan qiroah qabla naum adalah bentuk pembiasaan yang berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yakni mendekatkan diri kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa, peserta didik lebih disiplin dilihat dari ketepatan waktu dalam membaca surah Almulk di jam yang sudah di tentukan walaupun tanpa di perintah.

Hasil dari pada pelaksanaan qiro'ah qabla naum ini menjadikan peserta didik memiliki kesadaran untuk melakukan amalan-amaln sebelum tidur, terlihat peserta didik melakukan tadarrus dengan membaca surah Almulk walau tanpa diperintah serta menjadikan peserta didik semakin dekat dengan Tuhan dan disiplin dilihat dari tepat waktunya peserta didik melaksanakan kegiatan ini yakni tepat pukul 21.45 peserta didik sudah memulai membaca surah Almulk dengan ini pula peserta didik mematuhi aturan yang ada di asrama. Dengan demikian dapat diketahui dengan membiasakan membaca Alquran atau amalan-amalan sebelum tidur setiap malamnya dapat menjadikan peserta didik semakin dekat dengan Allah, berjiwa disiplin. Kegiatan ini meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik karena peserta didik dilihat bahwa sebelumnya peserta didik tidak pernah melakukan amalan sebelum tidur namun setelah mengikuti kegiatan qiroah qabla

---

<sup>161</sup>Asti Khairani, Peserta didik, "Wawancara" Asrama Putri 10 Agustus 2019

naum ini peserta didik jadi antusias melakukan bahkan setiap harinya, dan juga dengan pelaksanaan kegiatan ini menjadikan peserta didik menjadi disiplin karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual karena memiliki makna ibadah didalamnya, dengan melaksanakan setiap harinya tanpa diperintah menandakan bahwa kecerdasan spiritual mengalami peningkatan.

#### 5. Hasil Pelaksanaan Qiraatul kutub/kajian kitab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

Pengkajian kitab yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah sebuah kegiatan pembimbingan, karena dengan ini peserta didik akan memperoleh ilmu baik itu tentang akidahtul awwam, ta'lim muta'alim, safinatunnaja' dan al arba'in dan juga ilmu nahwu, tentunya pemahaman akan ilmu-ilmu agama akan bertambah, dan juga yang penting peserta didik dapat mengkaji kitab, dengan ini diharapkan peserta didik dapat merealisasikan di lingkungan asrama dan di masyarakat nanti. kegiatan ini dilaksanakan setiap jum'at malam.

Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan qiraatul qutub ini dilakukan agar supaya peserta didik benar-benar serius dalam menerima materi atau dalam mengkaji kitab dan Pembina asrama yang akan mengawasinya. Pola pengawasannya ialah memperhatikan dari depan, jika ada peserta didik yang kurang memahami ilmu nahwu maka akan dibimbing karena dasar untuk mengkaji kitab ialah menguasai ilmu nahwu agar nantinya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini ialah agar peserta didik dapat menguasai ilmu nahwu, dapat mengkaji kitab dan dengan diberikannya

materi-materi tentang ilmu agama diharapkan agar ini menjadi bekal untuk peserta didik nantinya, baik itu di keluarga maupun di masyarakat. Manfaat yang diperoleh ialah peserta didik mengetahui ilmu nahwu, dapat mengkaji kitab, mendapatkan ilmu agama.

Moh. Reza Lembah, Pembina asrama putra menyatakan bahwa:

Kegiatan qiraatul kutub dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ilmu nahwu dan menambah pengetahuan dari kitab yang dikaji, agar peserta didik dapat mengkaji kitab mendapatkan bekal ilmu nahwu dan ilmu agama.<sup>162</sup>

Ahmad Albayyin peserta didik kelas XII menyatakan bahwa:

Kegiatan qiraatul kutub memberikan saya pemahaman tentang akidah, akhlak dan juga dapat sedikit demi sedikit memahami hadist, dengan kajian seperti ini pemahaman akan ilmu agama lebih bertambah dan tentunya kami akan kembali bercermin pada kajian kami ketika kami melenceng dari apa yang sudah kami pelajari, misalkan berperilaku buruk, biasanya teman-teman mengingatkan dan teman-teman yang lain tentang isi dari pada kajian, yang pernah kami terimah dan tentunya saya mendapatkan dosa apabila telah mengetahui kebenaran namun mengabaikannya.<sup>163</sup>

Kajian kitab yang dilaksanakan bukan hanya bagaimana peserta didik ikut serta dalam kegiatan saja namun, bagaimana peserta didik dapat menambah wawasan ilmu keagamaan agar peserta didik lebih terarah nantinya dalam menjalani kehidupan. Muhammad Darwis selaku wakamad keasramaan menuturkan:

Kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan cendekia Kota Palu bertujuan agar peserta didik menjalani aktivitas di lingkungan asrama dengan hal-hal yang positif, memberikan bekal agama agar peserta didik berguna di masyarakat nanti terlebih menjadi bekal untuk dirinya sendiri, salah satu kegiatan yang menunjang dari pada wawasan keagamaan peserta didik ialah kajian kitab, dimana peserta didik dibina oleh Pembina asrama tentang materi baik itu berkaitan dengan akidah, fiqhi, hadis maupun akhlak,

---

<sup>162</sup>Moh. Reza Lembah, Pembina Asrama Putra, "wawancara", Rumah Pembina, 27 Juli 2019.

<sup>163</sup>Ahmad Albayyin, Peserta Didik, "wawancara", Gedung Pendidikan, 24 Agustus 2019.

dan dengan adanya kajian kitab diharapkan agar peserta didik lebih terarah baik itu dalam beribadah maupun bergaul, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peserta didik.<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini khususnya kajian kitab merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, terlihat dari kemampuan peserta didik aktif dalam menggunakan sumber-sumber ajaran Islam dalam menyelesaikan masalah, mislanya bercermin kepada hadis serta terarahnya dalam berperilaku.

Kajian kitab menjadi hal yang positif untuk peserta didik, Rafiq M. Thaib peserta didik kelas XI menyatakan bahwa:

Menurut saya kajian kitab adalah kegiatan yang memberikan kontribusi yang besar dalam memahami ilmu agama, karena kita mengkaji, tentang akidah, tentang ibadah, hadis dan juga cara berakhlak yang baik, dengan banyak mengetahui hal-hal tersebut di atas saya mengalami perubahan dalam hal sikap, dan perilaku.<sup>165</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Mughni Rahmadilta, peserta didik kelas XI, menyatakan bahwa:

Kegiatan qiraatul kutub ini menurut saya sangat bermanfaat karena saya dapat mengkaji kitab, dimana sebelumnya saya tidak tau cara membaca kitab apalagi mengkaji, kegiatan ini menambah wawasan dalam mengkaji kitab.<sup>166</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa kajian kitab memberikan kontribusi tersendiri bagi peserta didik dalam menambah wawasan keilmuannya, baik itu dalam mengkaji kitab maupun isi dari kitab yang dikaji.

---

<sup>164</sup> Muhammad Darwis, Wakamad Keasramaan, "wawancara", Ruang Wakamad Keasramaan, 23 Juli 2019.

<sup>165</sup>Rafiq M. Thaib, Peserta Didik, "wawancara", Gedung Pendidikan, 24 Agustus 2019.

<sup>166</sup>Mughni Rahmadilta, Peserta didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat, dengan peserta didik mengikuti kegiatan ini peserta didik dapat mengkaji kitab dan mengetahui ilmu-ilmu nahwu serta peserta didik lebih menjaga perilaku karena banyak ilmu yang didapatkan dari mengkaji kitab, dilihat dari keseharian peserta didik yang berperilaku baik dan kemampuan mereka dalam mengkaji kitab.

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan qiraatul kutub atau kajian kitab dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dilihat dari meningkatnya pengetahuan mengenai qiraatul kutub, dapat mengkaji kitab serta kegigihan peserta didik mengikuti kegiatan, dan adanya kesadaran akan pentingnya ilmu agama karena kegiatan ini dapat menambah keilmuan dalam bidang agama, artinya bahwa peserta didik berkembang ilmu agama, dengan banyaknya ilmu agama yang diketahui akan berdampak pada perilaku peserta didik serta akan terbentuk sifat-sifat yang baik seperti kesadaran. Dilihat dari keseharian yakni peserta didik menemui Pembina untuk menanyakan hal-hal yang mereka kurang pahami, artinya mereka dan termotivasi untuk lebih meningkatkan ilmu agama. Dengan ini menandakan bahwa *gotspot* dari seseorang membuat mereka mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini baik untuk mereka dan bernilai ibadah.

Dapat diketahui bahwa, kegiatan qiraatul kutub ini dapat menjadikan peserta didik bisa untuk mengkaji kitab memiliki perilaku yang baik dilihat dari keseharian peserta didik di madrasah dan di asrama, sopan baik itu di kepada guru dan teman-temannya, itu karena peserta didik mengetahui dari hasil kajian kitab serta teladan-teladan yang dilakukan oleh Pembina.

6. Hasil Pelaksanaan kegiatan barzanji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

Pelaksanaan barzanji ini penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaannya, dengan adanya pelaksanaan yang terkoordinir dengan baik maka akan menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan barzanji. Dalam hal ini penulis melihat bahwa pelaksanaan barzanji ini difokuskan pada proses pelaksanaannya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pihak madrasah mewajibkan bagi semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan barzanji tanpa terkecuali, kegiatan barzanji ini dilaksanakan pada pukul 18.30 hingga pukul 19.15 dalam pelaksanaannya semua peserta didik melaksanakan di mushollah.

Pembimbingan dalam barzanji ini ialah agar peserta didik mengetahui tentang pelaksanaan barzanji baik itu pembacaan kitab dan tata cara pelaksanaan, tertib serta disiplin, apalagi peserta didik yang masih baru, mereka butuh pengenalan dan beradaptasi dengan apa yang mereka kerjakan salah satunya barzanji, maka pihak Pembina mengajak secara keseluruhan untuk membaca kitab agar peserta didik yang lain dapat menyesuaikan.

Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan barzanji ini ialah agar peserta didik terarah dalam melaksanakan kegiatan barzanji dengan pengawasan tersebut peserta didik disiplin dan tertib. Ketika pelaksanaan barzanji terkadang ada peserta didik yang bermain dengan temannya sehingga dalam hal ini perlu diawasi dan ditegur agar mereka tidak bermain dalam melaksanakan kegiatan ini.

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan barzanji ini ialah untuk melatih peserta didik agar dapat melaksanakan barzanji serta mengetahui makna yang terkandung dalam kitab barzanji. Manfaatnya ialah peserta didik dapat

membaca kitab barzanji, mengetahui makna kitab barzanji, dapat bekerja sama antar peserta didik.

Azzumardi Musdin Mariase peserta didik kelas X menyatakan bahwa:

Kegiatan barzanji adalah kegiatan yang baru pertama kali saya ikuti dan menurut saya kegiatan ini sangat bagus dilaksanakan karena kegiatan ini bertujuan agar kami menumbuhkan kecintaan kami kepada Rasulullah saw sehingga saya merasa senang selain tau membaca kitab barzanji kami juga berkumpul bersama dengan guru-guru, sehingga kami merasa semangat.<sup>167</sup>

Senada dengan pernyataan di atas Ahmad Ibnu Albayyin, peserta didik kelas XII menyatakan:

Selama saya mengikuti kegiatan barzanji ini saya sudah bisa membaca dan menghafal kitab barzanji, dimana selama ini jangankan menghafal membaca kitab barzanji saja saya tidak pernah.<sup>168</sup>

Pembina asrama putra menyatakan:

Kegiatan barzanji yang menjadi salah satu bentuk kegiatan keasramaan ini diharapkan mereka memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya dalam keseharian.<sup>169</sup>

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas, Azhar Syarif menyatakan:

Peserta didik yang mengikuti kegiatan barzanji, memiliki sifat disiplin, setia kawan dan percaya diri, lebih besar dibandingkan sebelum mereka mengikuti kegiatan ini.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan barzanji memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang cara melakukan barzanji, cara membaca kitab, serta pemahaman tentang makna yang terkandung di dalam kitab barzanji tersebut.

---

<sup>167</sup>Azzumardi Musdih Mariase, Peserta Didik, “wawancara”, Gazebo Asrama Putra, 17 Agustus 2019.

<sup>168</sup>Ahmad Ibnu Albayyin, Peserta didik, “wawancara”, Gedung Pendidikan, 24 Agustus 2019.

<sup>169</sup>Moh. Padil, Pembina Asrama Putra, “wawancara”, Rumah Pembina, 23 Juli 2019.

<sup>170</sup>Azhar Syarif, Pembina Asrama Putra, “wawancara”, Rumah Pembina, 24 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa, pelaksanaan barzanji menjadikan peserta didik menjadi disiplin, rapi dilihat dari ketepatan waktu dalam melaksanakan kegiatan dan teratur serta peserta didik sudah mampu membaca kitab dan menghafalkannya itu karena pembiasaan dan pelatihan yang peserta didik ikuti.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan barzanji, menjadikan peserta didik menjadi peserta didik dapat melakukan barzanji, dapat membaca kitab dan menghafalkannya serta menjadikan peserta didik yang mencintai Rasulnya, peserta didik yang disiplin dilihat dari peserta didik yang tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan apapun, teratur dilihat dari rapinya peserta didik ketika duduk dan berdiri. Bekerjasama dilihat dari kompaknya mereka membaca kitab barzanji.

Dapat diketahui bahwa dengan melaksanakan kegiatan barzanji ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dilihat dari kemampuan peserta didik dalam melaksanakan barzanji, sudah mampu menghafal. Dari pelaksanaan barzanji ini peserta didik menjadi teratur, disiplin, bekerja sama dan aktif, percaya diri.

#### 7. Hasil Pelaksanaan kegiatan kulum tiga bahasa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

Pelaksanaan kulum tiga bahasa penting untuk diperhatikan dalam terlaksananya kulum. Dengan adanya pelaksanaan yang terkoordinir dengan baik akan berdampak terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan kulum ini. Dalam pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada proses baik itu pelatihannya hingga realisasinya di lingkungan asrama. Semua peserta didik wajib untuk

melaksanakan kulum dan tidak ada alasan untuk menolak sebab pembina telah membuat jadwal untuk kulum tiga bahasa, dimana kegiatan ini dilaksanakan pada subuh dan juga malam hari.

Pembinaan dan pelatihan kulum itu sendiri berperan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam menampilkan kulumnya, dimana tidak semua peserta didik siap dan mampu untuk tampil kulum, apalagi peserta didik yang baru, tentunya perlu beradaptasi dengan apa yang mereka kerjakan salah satunya kulum tiga bahasa. Maka untuk mewujudkan itu Pembina asrama memberikan pelatihan kepada peserta didik, tata cara kulum, retorika hingga cara penyampaianya, sehingga peserta didik memahami dan dapat melaksanakan dengan baik.

Pengawasan kulum dilakukan agar peserta didik serius dalam melaksanakan dan menyampaikan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Pada saat dimulai masih ada peserta didik yang merasa malu atau kurang percaya diri sehingga dalam hal ini perlu adanya pengawasan agar dapat diberikan penguatan agar peserta didik dapat lebih percaya diri.

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kulum tiga bahasa ialah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berbicara, agar peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan kebaikan. Manfaat ialah peserta didik dapat berbicara di depan umum, mengetahui tata cara melakukan kulum dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan kulum ini mendapatkan respon positif dari orang tua dan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Tilka Mawadna T, peserta didik kelas XII dalam wawancara yang penulis lakukan:

Orang tua saya sangat mendukung untuk saya mengenyam pendidikan di MAN Insan Cendekia Kota Palu, dimana orang tua saya tau bahwa ada banyak kegiatan yang dapat meningkatkan dari pada ilmu agama, terlebih dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, terkait dengan kegiatan kultum mereka mengatakan bahwa itu sebuah kegiatan yang sangat bagus dan bermanfaat terbukti MAN Insan Cendekia Kota Palu melakukan safari ramadhan dan melakukan kegiatan ceramah di masjid-masjid yang ada di Kota Palu.<sup>171</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan kultum tidak hanya sebagai tempat belajar berdakwah dan berbicara di depan public, namun juga sebagai latihan kemandirin, tanggung jawab dan percaya diri. Bagi sebagian orang, berbicara di depan banyak orang bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan kultum inilah peserta didik dibina untuk menjadi pribadi yang berani, mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa, dari pelaksanaan kultum ini peserta didik menjadi percaya diri dilihat dari kemampuan peserta didik untuk berbicara didepan teman-temannya, serta peserta didik sudah mampu berbicara dalam bahasa Inggris dan Arab dilihat dari kemampuan kultum tiga bahasa.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dilihat dari tumbuhnya kepercayaan diri peserta didik untuk berbicara di public, kemampuan menguasai kultum bahasa Inggris dan Arab, dengan pelaksanaan kegiatan kultum ini berdampak pada peserta didik yakni terbentuknya sifat tabliq dilihat dari kemampuan mereka untuk berdakwa di depan teman-temannya dan juga di masyarakat apabila melakukan safari ramadhan, bertanggung jawab karena

---

<sup>171</sup>Tilka Mawadna T, Peserta Didik, "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019.

melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik yang telah diberikan amanah untuk praktek.

Pelaksanaan kegiatan keasramaan memiliki tujuan yang diharapkan dapat mengubah peserta didik menjadi lebih baik, berhasil tidaknya kegiatan keasramaan yang dilakukan dilihat dari kemampuan serta perubahan peserta didik selama mengikuti kegiatan keasramaan ini. Asti Khaerani, peserta didik kelas XII, menuturkan bahwa:

selama mengikuti kegiatan keasramaan kecerdasan spiritual saya meningkat, dilihat dari kemampuan saya misalnya, saya sudah rajin melaksanakan shalat, baik itu wajib maupun shalat sunnah, dapat menghafal Alquran bahkan sudah beberapa juz, sangat lancar membaca Alquran dan mengetahui hokum-hukumnya, sudah bisa mengkaji kitab dan juga saya sudah bisa berbicara di depan public, itu karena kegiatan keasramaan yang saya ikuti.<sup>172</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Ahmad Ibnu Tayyib menyatakan bahwa:

Selama saya sekolah di madrasah ini dan mengikuti kegiatan keasramaan saya melihat bahwa kecerdasan spiritual saya meningkat terbukti dari saya yang tidak bisa mengkaji kitab jadi lancar bahkan dari mengkaji kitab inilah saya memperoleh ilmu-ilmu agama baik itu berkaitan hadist, mampu menghafal Alquran dimana sebelumnya saya hanya bisa menghafal *zush Amma* (surah-surah pendek) tapi sekarang saya sudah menghafal beberapa juz dalam Alquran, sudah mampu menghafalkan dan melaksanakan *barzanji* dan ceramah di masjid-masjid pada bulan ramadhan, itu karena pelatihan kultum yang sering saya ikuti, dimana sebelumnya saya sangat takut berbicara di depan public.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Moh. Padil Pembina asrama putra menyatakan bahwa:

Peserta didik sudah mengalami peningkatan kecerdasan spiritualnya terbukti peserta didik dari awal masuk ke MAN Insan Cendekia hingga saat ini mengalami peningkatan dari peserta didik yang masih keliru bacaan Alqurannya menjadi paham bahkan sangat lancar bacaan Alqurannya, dari peserta didik yang masih malas untuk ikut shalat berjamaah kini bahkan

---

<sup>172</sup>Asti Khaerani, Peserta didik, "wawancara", Asrama putri, 10 Agustus 2019.

mereka yang membunyikan radio masjid, bahkan mereka rajin shalat tahajjud, dari yang tidak ada hafalan Alqurannya kini sudah menghafal bahkan ada yang 10-15 juz, dari tidak pernah melakukan amalan sebelum tidur kini tanpa di perintah peserta didik sudah melakukan amalan-amalan sebelum tidur, dari yang tidak tau sama sakali mengkaji kitab kini sudah bisa mengkaji dan memahami, dari peserta didik yang tidak pernah tau barzanji kini sudah bisa barzanji bahkan menghafal bacaan kitab barzanji, serta dari peserta didik yang masih gugup untuk tampil di depan umum untuk berbicara setelah mengikuti pelatihan kultum, kini mereka sudah bisa kultum bahkan tiga bahasa dan melakukan safari ramadhan di masjid-masjid di Kota Palu. Semua ini karna adanya kedisiplinan dari peserta didik dan kesadaran sehingga kecerdasan spiritual peserta didik meningkat.

Dari hasil wawancara di atas, dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan keasramaan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dilihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dari kegiatan keasramaan yang mereka ikuti baik itu shalat berjamaah, qiroatul quran, qiroah qabla naum, qiraatul kutub, tahfiz Alquran, barzanji maupun kultum tiga bahasa.

Pelaksanaan kegiatan keasramaan memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik di gedung pendidikan. Kunarti guru akidah akhlak menuturkan:

Kegiatan keasramaan yang dilakukan tentunya membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran agama di sekolah terutama akidah akhlak, peserta didik cepat memahami materi karena peserta didik mengkaji kitab dimana dalam kajian kitab banyak ilmu-ilmu agama yang di pelajari sehingga ini sangat menunjang dari pada pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.<sup>173</sup>

Pelaksanaan kegiatan keasramaan ini memberikan kontribusi besar bagi peserta didik baik pemahaman dan perilaku dilihat dari banyaknya perubahan dari peserta didik selama berada di lingkungan MAN Insan Cendekia Kota Palu,

---

<sup>173</sup>Kunarti, Guru Akidah Akhlak, "wawancara", Ruang UKS, 29 Agustus 2019.

wawancara penulis dengan peserta didik yakni Tilka Mawadna T, peserta didik kelas XII, menuturkan:

Selama saya berada di MAN Insan Cendekia Kota Palu dan mengikuti kegiatan keasramaan saya mengalami banyak perubahan, jika sebelumnya saya tidak suka membaca Alquran sekarang saya jadi suka membaca bahkan saya membawa Alquran kemanapun karena jika ada waktu luang saya pasti membaca Alquran dan menghafal Alquran, dan sebelumnya saya malas shalat sekarang saya rajin melaksanakan shalat bahkan shalat sunnah dan berpuasa sunnah, kegiatan keasramaan ini memberikan banyak pelajaran bagi saya dan lebih mendekatkan diri saya kepada Allah swt. Dan juga sebelumnya saya suka bolos dari sekolah tapi sekarang tidak lagi bahkan saya sangat disiplin, saya tidak pernah lambat ke gedung pendidikan, tidak pernah lambat shalat dan apapun kegiatan di madrasah dan di asrama saya tidak pernah lambat, perilaku saya juga berubah menjadi lebih sopan dimana sebelumnya saya suka berteriak kepada teman tapi selama saya di madrasah ini dan bimbingan dari Pembina saya menjadi lebih sopan, bahkan saya menjadi mandiri atas bimbingan dari Pembina .<sup>174</sup>

Senada dengan pernyataan di atas Rafiq M. Thaib, peserta didik kelas XI menyatakan bahwa:

Banyak perubahan dari diri saya selama berada di madrasah ini dan mengikuti kegiatan keasramaan, jika sebelumnya saya jarang shalat sekarang saya sangat rajin shalat berjamaah bahkan sesekali jadi imam dalam shalat, sebelumnya juga saya merasa malu apabila berbicara di depan banyak orang sekarang saya bisa jadi khatib dalam shalat jum'at itu karena kegiatan keasramaan yang saya ikuti melatih serta membiasakan saya dan teman-teman untuk berani dan mau berubah ke arah yang lebih baik, dan itu saya sudah mengalami perubahan yang signifikan baik dari kemampuan saya dan perilaku saya, jika dulunya saya suka membangkang sekarang saya jadi penurut bahkan saya lebih sopan baik itu sama teman-teman terlebih kepada Pembina dan guru.<sup>175</sup>

Kunarti sebagai Guru akidah akhlak memperkuat pernyataan di atas, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan keasramaan memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, dilihat dari awal masuknya peserta didik ke madrasah mengalami peningkatan baik itu dari perilakunya hingga kedisiplinannya,

---

<sup>174</sup>Tilka Mawadnah T, Peserta didik "wawancara", Asrama Putri, 10 Agustus 2019

<sup>175</sup>Rafiq M. Thaib, Peserta didik "wawancara", Gedung Pendidikan, 24 Agustus 2019.

saya melihat tingkat kedisiplinan peserta didik di MAN Insan Cendekia Kota Palu sangat baik dilihat dari ketepatan waktu datang ke gedung pendidikan diperkuat karena tidak adanya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilanggar.<sup>176</sup>

Moh. Rifai Guru Alquran Hadist menyatakan bahwa:

Peserta didik di MAN INsan Cendekia Kota Palu ini sangat sopan baik kepada guru maupun teman-temannya serta tamu-tamu dari luar sekolah terbukti bahwa setiap bertemu guru akan mengucapkan salam serta mencium tangan guru-gurunya. Bukan hanya itu peserta didik juga mempunyai jiwa social yang tinggi, terbukti ketika ada salah satu teman yang sakit mereka dengan sigapnya ingin menjenguk temannya dan memberikan motivasi, hal ini menandakan bahwa jiwa social peserta didik tinggi.<sup>177</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah peserta didik yang memiliki kesadaran dan perilaku baik bukan hanya di asrama tapi juga di lingkungan pendidikan terbukti tidak adanya pelanggaran-pelanggaran tata tertib, serta peserta didik memiliki jiwa social yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan keasramaan ini diharapkan agar terus ditingkatkan agar output dari pada peserta didik yang mengikuti lebih baik lagi sehingga nantinya dapat diterima di masyarakat, hasil dari pelaksanaan kegiatan keasramaan yakni bagaimana peserta didik terbentuk serta meningkat dari kecerdasan spiritualnya. Wawancara penulis dengan Adnin Aulia Idhan peserta didik kelas XI yang menyatakan bahwa:

Kegiatan keasramaan yang saya ikuti menjadikan saya peserta didik yang disiplin, serta menumbuhkan kesadaran untuk beribadah karena saya dan juga teman-teman yang lain selalu diberikan kebiasaan sehingga menumbuhkan dan juga meningkatkan dari pada kecerdasan spiritual saya.<sup>178</sup>

---

<sup>176</sup>Kunarti, Guru Akidah Akhlak, "wawancara", Ruang UKS, 29 Agustus 2019.

<sup>177</sup>Moh. Rifai, Guru Alquran Hadist, "wawancara", Ruang Koperasi, 29 Agustus 2019.

<sup>178</sup>Adnin Aulia Idhan, Peserta didik, "wawancara", Asrama putri, 24 Agustus 2019

Senada dengan pernyataan di atas Mughni Rahmadilta peserta didik kelas

XI menyatakan bahwa:

Kegiatan keasramaan yang saya ikuti, saya menjadi lebih disiplin, berperilaku baik, fleksibel, istiqomah dan sabar itu karena pembiasaan yang kami terima dari hasil kegiatan keasramaan.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual yang peserta didik ialah kedisiplinan, kesadaran, perilaku baik, fleksibel, istiqomah, dan sabar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pelatihan dan pembiasaan dari Ary Ginanjar Agustian dapat menjadi salah satu langkah yang digunakan dalam menumbuhkan, meningkatkan serta mengembangkan dari pada kecerdasan spiritual peserta didik. Terbukti bahwa memberikan pelatihan dan pembiasaan kepada peserta didik melalui kegiatan keasramaan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual di MAN Insan Cendekia Kota Palu, dimana Kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Karena di MAN Insan Cendekia Kota Palu pembiasaan kegiatan keasramaan setiap hari, olehnya peserta didik juga terbiasa pada perilaku yang santun dan Islami itu dapat dilihat dari sikap keseharian peserta didik, dari awal masuk ke gedung pendidikan sampai pulang ke asrama mereka terbiasa bersalaman, mengucapkan salam ketika masuk kelas dan setiap bertemu pendidik dan Pembina, mencium tangan pendidik dan Pembina asrama, sopan dan menghormati gurunya di gedung pendidikan dan juga sopan ke pada Pembina asrama dan semua masyarakat sekolah, menghormati guru, saling menghargai antar teman, serta tidak berkata kasar, saling menolong.

Peserta didik dilingkungan asrama memiliki perilaku yang baik, dari hasil wawancara dengan salah satu pramusaji yang melayani peserta didik pada saat jam makan, Risti Astuti menyatakan bahwa:

Peserta didik selama berada di kantin teratur tidak berebut, peserta didik biasanya mengantri jika mau mengambil makan dan duduknya pun mereka teratur, setelah selesai makan peserta didik masing-masing menyimpan tempat makannya di dapur kantin jadi tidak merepotkan.<sup>179</sup>

Risti Astuti kembali menambahkan bahwa:

Perilaku peserta didik sopan kepada kami, tanpa melihat jabatan atau pekerjaan kami, walaupun peserta didik kadang mengeluh karena menu makanan namun mereka tetap makan apa yang kami sajikan.<sup>180</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa peserta didik tertib tetap berperilaku sopan walapun bukan kepada Pembina atau guru-gurunya, ini menandakan bahwa mereka memiliki kesadaran bahwa sebagai makhluk tuhan semua sama.

Adapun harapan dari pihak madrasah, seperti pernyataan kepala madrasah menuturkan:

Harapan saya selaku kepala madrasah ialah mewujudkan apa yang menjadi motto MAN Insan Cendekia Kota Palu, prestasi, mandiri dan Islami, serta berotak jerman berhati mekkah sekalipun anak-anak mempunyai high teknologi dan keilmuan luas tapi jangan meninggal tentang akhlakul karimah.<sup>181</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa salah satu factor pendukung tercapainya kecedasan spiritual adalah antara lain dengan intensif mengikuti kegiatan keasramaan, dikarenakan apabila seseorang intensif mengikuti kegiatan keasramaan maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai terutama nilai-

---

<sup>179</sup>Risti Astuti, Pramusaji, "wawancara", Kantin Asrama, 29 Agustus 2019.

<sup>180</sup>Risti Astuti, Pramusaji, "wawancara", Kantin Asrama, 29 Agustus 2019.

<sup>181</sup>Soim Anwar, Kepala Madrasah, "wawancara", Ruang Kepala Madrasah, 23 Juli 2019.

nilai yang ada dalam kecerdasan spiritual. Meski bukan satu-satunya penentu utama keberhasilan seseorang untuk cerdas secara spiritualnya dengan intensif mengikuti kegiatan keasramaan, namun menjadi langkah awal seseorang cerdas spiritualnya.

Kebiasaan atau intensifnya seseorang mengikuti kegiatan keasramaan dimana kegiatan-kegiatan keasramaan yang di laksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu ini merupakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dimana kegiatan keagamaan atau keasramaan ini menjadi kebutuhan untuk setiap orang yang haus akan rohani (spiritual), karena dengan demikian akan mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh jalaludin rakhmat bahwa salah satu cara atau langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

1. Bentuk implementasi kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu yakni kegiatan shalat berjamaah, qiroatul quran, tahfiz Alquran, Qiro'ah qabla naum, Ratibul haddal/barzanji, Qiraatul kutub/kajian kitab,

kultum tiga bahasa. Pelaksanaan kegiatan keasramaan dilaksanakan diluar jam sekolah yakni dari jam 05.00-05.30 dan dilanjutkan pada pukul 18.30-19.15 dan dan dilanjutkan lagi pada pukul 21.45-22.00, kegiatan keasramaan dilaksanakan di mushollah untuk peserta didik putra dan di asrama untuk putri, untuk brazanji dan shalat Magrib serta Isya semua peserta didik melaksanakan di mushollah. Kegiatan keasramaan memiliki enam orang pembina, yakni 3 pembina asrama putra dan 3 pembina putri, pembina kegiatan keasramaan merupakan pembina yang kompeten dengan kegiatan yang dilaksanakan proses pelaksanaannya sendiri dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, pembinaan dan pembiasaan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Hasil dari pelaksanaan kegiatan keasramaan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik menunjukkan hasil yang baik dan bernilai positif. Salah satunya ialah meningkatnya kemampuan peserta didik terhadap kegiatan keasramaan yang dilaksanakan sehingga menumbukan kesadaran beribadah, disiplin, amanah, sabar, tabliq, fleksibel, berperilaku baik. Kegiatan keasramaan ini terus dioptimalkan sebagaimana visi dan misi madrasah yaitu menguasai IPTEK dan mempunyai landasan IMTAK yang kuat.

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta memberikan motivasi, masukan serta pertimbangan mengenai pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik agar dapat memberikan bekal dalam menjalani kehidupan

sehari-hari yang dapat memberikan makna ibadah, serta penambahan wawasan keislaman yang dapat dilakukan melalui kegiatan keasramaan di madrasah.

## **B. *Saran-saran***

Kegiatan keasramaan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah kegiatan yang dapat meminimalisir kegiatan yang kurang bermamfaat untuk peserta didik, serta kegiatan keasramaan adalah wadah untuk membentuk serta meningkatkan kecerdasan spiritual, penambahan wawasan keislaman dan penanaman akhlak.

1. Pihak madrasah dan komite harus lebih mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan, salah satunya melengkapi semua fasilitas penunjang kegiatan keasramaan ini.
2. Memperhatikan keadaan dari pada keadaan Pembina asrama agar optimal dalam membina salah satunya perlunya penambahan Pembina asrama baik putra maupun putri agar proses pembinaan di asrama dapat lebih optimal. Agar nantinya melalui kegiatan keasramaan ini peserta didik dapat unggul dalam bidang keagamaan di madrasah maupun di masyarakat.
3. Kepada Pembina asrama harus bekerjasama dengan guru asuh untuk mengontrol peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik baik akademik, sikap dan juga sk

## DAFTAR PUSTAKA

- A Miles, B Matthew. Huberman, *Qualitatif Datta Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills, London: Sage Publications, 1984. dikutip dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- A Miles, B Matthew. *Qualitative Data Analisis*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Abdullah, Udik *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal* Jakarta: Dzikrul Hakim, 2005.
- Agustian, Ginanjar Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga, 2001.
- Agustian, Ginanjar Ary. *Rahasia Sukses Membangun Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual: EQ(Emotional Spiritual dan Quentien)*. Jakarta: Arga, 2005.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidkan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Ainiyah, Nur. *Pembetulan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Alum*. Semarang, 2013.
- Al Qur'an dan terjemahnya Revisi Terbaru. Departemen Agama RI. Semarang: CV. Asy-Syifa. 2000.
- Anwar, Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Arif, M. Arifuddin. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*, (Palu: Endece Press, 2014).
- Buzan, Toni. *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, ter. Ana Budi Kuswandi. Indonesia: PT Pustaka Delapratosa, 2003.
- Catherine, Marchall and Gretchen B Rossman. *Designing Qualitatif Research, 2<sup>nd</sup> Edition* (London: International Educational and Professional Publisher, 1995), dikutip dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Echois, M Jhon dan Hassan Sadili. *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesiandictionary*, Edisi yang diperbaharui. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ghani, Ainal. *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*, Jurnal Al-Tadzkiyyah. 2015.
- Hasan, Wahid Abdul. *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta:Ircisod, 2006.
- Kasman, Muhammad. *Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Gurur di MAN Insan Cendekia Kota Palu*, 2018.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muliawan, Ungguh Jasa. *Ilmu pendidikan Islamm Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Muliyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D. Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Islam*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Prawira, Atmaja Purwa. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rahmawati, Ulfa. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi kasus terhadap kegiatan keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri*”, 2016.

- Rajih, Hamdan. *Mengakrabkan Anak dengan Tuhan*. trj. Abdul Wahid Hasan dan Ach Maimun. Yogyakarta: Diva Press, 2002.
- Rakhmat, Jalaludin. *SQ for Kids*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.
- Soekamto. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafind Persada, 2005.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono. *Cara Mudah menyusun Skripsi Tesis, dan Disertasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukandi, Ahmad. *Pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam (PAI), di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) EL-Hayat KedungKandang Kota Malang*, 2016.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Syadi, Abu Kholid. *Periksalah Hati Anda*. Surakarta: Insan Kamil, 2008.
- Syairozi, Mahfuz. *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*. Jombang: Jejak Pena, 2001.
- Taqiyuddin. *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional*. Cirebon: Pangger, 2011.
- Taqiyuddin. *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah Nasional*. Cirebon: Pangger, 2011.

- Tasmara, Toto. *kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegensi)*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Cet. III; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ: Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Arga, 2002.
- , *Memamfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralitik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandug: Mizan, 2001.
- , *SQ: Spiritual Intelegence The Ultimate Intelligence* terj. Rahmani Astuti, dkk, *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Cet. IX;Bandung: Mizan, 2007.
- . *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.

**TABEL 1**  
**Keadaan Guru Pegawai/staf MAN InsanCendekia Kota Palu**

No.	Nama	L/P	Golongan	Jabatan
1	Soim Anwar, S.Pd.,M.Pd	L	IV/a	Kamad
2	Umar, S.Ag	L	III/d	KTU
3	Fathul, S.Pd	L	III/d	Wakamad
4	IhsanulFuad, S.Ag., M.Pd	L	III/d	Wakamad
5	Moh. RidhaMangit, S.Ag., M.Pd.I	L	III/d	Wakamad
6	Kunarti, S.Ag., M.Si	P	III/d	Wakamad
7	Muhammad Darwis, S.Ag	L	III/b	Wakamad
8	RiskayatiLatief, S.Pd., M.Pd	P	III/d	Guru
9	MohanatSidik, S.Pd., M.Pd.I	L	IV/a	Guru
10	HardiIrzantoDjamil, SE., MM		III/d	Guru
11	ArifinHasan, S.Pd		III/c	Guru
12	AnengahPravitha, S.Pd		III/c	Guru
13	JanuarRachman, S.Pd., M.Pd		III/d	Guru
14	Diana Angraini., S.Pd		III/d	Guru
15	CaturWulandari, S.Pd., M.Pd		-	Guru
16	YandhuArdiansyah, S.Pd., M.Pd		-	Guru
17	Moh. Fandi, S.Pd., M.Pd.I		-	Guru
18	Muhammad Rifai, S.Pd.I		-	Guru
19	Nurhaeda, S.Pd		-	Guru
20	Muhammad Alfian, S.Pd		-	Guru
21	NugrahNurfiany, S.Pd		-	Guru
22	Mudirah, S.Pd.I		III/d	Staf TU
23	Moh. Arif, S.Pd.I		III/b	Staf TU
24	Muhammad Kasman, S.Sos.I., M.Pd		III/c	Staf TU
25	Asnani, S.Pd		II/a	Staf TU
26	Arief Budi Santoso		-	Staf TU
27	Buyung		-	SATPAM
28	Mudarfian		-	SATPAM
29	Anton		-	SATPAM
30	Rahmad		-	SATPAM
31	Muhammad Fachri		-	SATPAM
32	IlhamHidayat		-	SATPAM
33	Abdullah		-	SATPAM
34	Gunawan		-	SATPAM
35	Fauziyah, S.Pd		-	Pem. Asrama
36	Dian Nirmalasari, A.Md		-	Pem. Asrama
37	sriyana, S.Psi		-	Pem. Asrama
38	Muh. Reza Lembah, Lc		-	Pem. Asrama
39	Moh. Padil, S.Pd.I.,M.Pd		-	Pem. Asrama
40	AzharSyarif, SH		-	Pem. Asrama
41	EkaPurwita Sari		-	Perawat
42	Asri, S.Kep., M.Kes		-	Perawat
43	Wahyudin		-	Pramubakti
44	Arwan		-	Pramubakti
45	Febrianto		-	Pramubakti
46	Rifaldi		-	Pramubakti
47	ArifAfandi		-	Pramubakti
48	RistiAstuti		-	Pramusaji
49	Fadli		-	Pramusaji
50	Rostiyanti		-	Pramusaji
51	Humarni		-	Pramusaji
52	Rosida		-	Pramusaji

Sumber: Kantor TU MAN InsanCendekia Kota Palu Tahun 2019.

**JADWAL KEGIATAN KEASRAMAAN DI  
MAN INSAN CENDEKIA KOTA PALU  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**HARI SENIN SAMPAI RABU**

<b>NO</b>	<b>PUKUL</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>KEGIATAN PAGI</b>			
1	04.00 - 05.00	Bangun pagi, Shalat Tahajjud, Persiapan Shalat subuh	Pendamping pembina Asrama
2	05.00 - 05.30	Shalat Subuh	Pendamping pembina Asrama
3	05.30 - 06.00	Qiroatul Qur'an	Pendamping pembina Asrama
4	06.00 - 06.30	Kegiatan mandiri siswa; merapikan tempat tidur, meja belajar, membersihkan kamar asrama dan mandi	Pendamping pembina Asrama
5	06.30 - 07.00	Siswa berangkat ke Gedung Pendidikan	Pendamping pembina Asrama
6	07.00 - 07.15	Sarapan Pagi	Pendamping pembina Asrama
<b>KEGIATAN SORE</b>			
7	15.15 – 15.45	Shalat Ashar Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
8	17.15 – 18.00	Mandi, Persiapan ke Masjid	Pendamping pembina Asrama
9	18.00 – 18.30	Shalat Magrib Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
10	18.30 – 19.15	Tahfidz Al Qur'an	Pendamping pembina Asrama
11	19.15 – 19.45	Shalat Isya' Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
12	20.00 – 21.45	Kegiatan Belajar Mandiri	Pendamping pembina Asrama
13	21.45 – 22.00	Qiro'ah Qabla Naum	Pendamping pembina Asrama
14	22.00 – 04.00	Istirahat Malam tidur	

**HARI KAMIS**

<b>NO</b>	<b>PUKUL</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>KEGIATAN PAGI</b>			
1	04.00 - 05.00	Bangun pagi, Shalat Tahajjud, Persiapan Shalat subuh	Pendamping pembina Asrama

2	05.00 - 05.30	Shalat Subuh	Pendamping pembina Asrama
3	05.30 - 06.00	Qiroatul Qur'an	Pendamping pembina Asrama
4	06.00 - 06.30	Kegiatan mandiri siswa; merapikan tempat tidur, meja belajar, membersihkan kamar asrama dan mandi	Pendamping pembina Asrama
5	06.30 - 07.00	Siswa berangkat ke Gedung Pendidikan	Pendamping pembina Asrama
6	07.00 - 07.15	Sarapan Pagi	Pendamping pembina Asrama
<b>KEGIATAN SORE</b>			
7	15.15 – 15.45	Shalat Ashar Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
8	17.15 – 18.00	Mandi, Persiapan ke Masjid	Pendamping pembina Asrama
9	18.00 – 18.30	Shalat Magrib Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
10	18.30 – 19.15	Membaca Ratibul Haddad/Barzanji	Pekan I & III Ratibul Haddad Pekan II & IV Barzanji
11	19.15 – 19.45	Shalat Isya' Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
12	20.00 – 21.45	Kegiatan Belajar Mandiri	Pendamping pembina Asrama
13	21.45 – 22.00	Qiro'ah Qabla Naum	Pendamping pembina Asrama
14	22.00 – 04.00	Istirahat Malam tidur	

### **HARI JUM'AT**

<b>NO</b>	<b>PUKUL</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>KEGIATAN PAGI</b>			
1	04.00 - 05.00	Bangun pagi, Shalat Tahajjud, Persiapan Shalat subuh	Pendamping pembina Asrama
2	05.00 - 05.30	Shalat Subuh	Pendamping pembina Asrama
3	05.30 - 06.00	Qiroatul Qur'an	Pendamping pembina Asrama
4	06.00 - 06.30	Kegiatan mandiri siswa; merapikan tempat tidur, meja belajar, membersihkan kamar asrama dan mandi	Pendamping pembina Asrama
5	06.30 - 07.00	Siswa berangkat ke Gedung Pendidikan	Pendamping pembina Asrama
6	07.00 - 07.15	Sarapan Pagi	Pendamping pembina Asrama

<b>KEGIATAN SORE</b>			
7	15.15 – 15.45	Shalat Ashar Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
8	17.15 – 18.00	Mandi, Persiapan ke Masjid	Pendamping pembina Asrama
9	18.00 – 18.30	Shalat Magrib Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
10	18.30 – 19.15	Qiraatul Kutub	Pekan I Aqidatul Awam Pekan II Ta'lim Al Muta'allim Pekan III Al Arbain Nawawi Pekan IV Safinatun Najah
11	19.15 – 19.45	Shalat Isya' Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
12	20.00 – 21.45	Kegiatan Belajar Mandiri	Pendamping pembina Asrama
13	21.45 – 22.00	Qiro'ah Qabla Naum	Pendamping pembina Asrama
14	22.00 – 04.00	Istirahat Malam tidur	

### **HARI SABTU**

<b>NO</b>	<b>PUKUL</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>KEGIATAN PAGI</b>			
1	04.00 - 05.00	Bangun pagi, Shalat Tahajjud, Persiapan Shalat subuh	Pendamping pembina Asrama
2	05.00 - 05.30	Shalat Subuh	Pendamping pembina Asrama
3	05.30 - 06.00	Qiroatul Qur'an	Pendamping pembina Asrama
4	06.00 - 06.30	Kegiatan mandiri siswa; merapikan tempat tidur, meja belajar, membersihkan kamar asrama dan mandi	Pendamping pembina Asrama
5	06.30 - 07.00	Siswa berangkat ke Gedung Pendidikan	Pendamping pembina Asrama
6	07.00 - 07.15	Sarapan Pagi	Pendamping pembina Asrama
<b>KEGIATAN SORE</b>			
7	15.15 – 15.45	Shalat Ashar Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
8	17.15 – 18.00	Mandi, Persiapan ke Masjid	Pendamping pembina Asrama
9	18.00 – 18.30	Shalat Magrib Berjamaah	Pendamping pembina Asrama

10	18.30 – 19.15	Kultum Bahasa Arab	Pendamping pembina Asrama
11	19.15 – 19.45	Shalat Isya' Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
12	20.00 – 21.45	Kegiatan Belajar Mandiri	Pendamping pembina Asrama
13	21.45 – 22.00	Qiro'ah Qabla Naum	Pendamping pembina Asrama
14	22.00 – 04.00	Istirahat Malam tidur	

### HARI AHAD

NO	PUKUL	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
<b>KEGIATAN PAGI</b>			
1	04.00 - 05.00	Bangun pagi, Shalat Tahajjud, Persiapan Shalat subuh	Pendamping pembina Asrama
2	05.00 - 05.30	Shalat Subuh	Pendamping pembina Asrama
3	05.30 - 06.00	Qiroatul Qur'an	Pendamping pembina Asrama
4	06.00 - 06.30	Kegiatan mandiri siswa; merapikan tempat tidur, meja belajar, membersihkan kamar asrama dan mandi	Pendamping pembina Asrama
5	06.30 - 07.00	Siswa berangkat ke Gedung Pendidikan	Pendamping pembina Asrama
6	07.00 - 07.15	Sarapan Pagi	Pendamping pembina Asrama
<b>KEGIATAN SORE</b>			
7	15.15 – 15.45	Shalat Ashar Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
8	17.15 – 18.00	Mandi, Persiapan ke Masjid	Pendamping pembina Asrama
9	18.00 – 18.30	Shalat Magrib Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
10	18.30 – 19.15	Kultum Bahasa Inggris	Pendamping pembina Asrama
11	19.15 – 19.45	Shalat Isya' Berjamaah	Pendamping pembina Asrama
12	20.00 – 21.45	Kegiatan Belajar Mandiri	Pendamping pembina Asrama
13	21.45 – 22.00	Qiro'ah Qabla Naum	Pendamping pembina Asrama
14	22.00 – 04.00	Istirahat Malam tidur	

Sumber data: Dokumen Wakamad Keasramaan MAN Insan Cendekia Kota Palu 2019



## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaaan dan letak geografis MAN Insan Cendekia Kota Palu
2. Kondisi MAN Insan Cendekia Kota Palu
3. Kondisi sarana dan prasarana MAN Insan Cendekia Kota Palu
4. Keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan MAN Insan Cendekia Kota Palu
5. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan keasramaan
6. Bentuk dan proses pelaksanaan kegiatan keasramaan
7. Metode yang digunakan oleh pembina dalam kegiatan keasramaan
8. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam kegiatan keasramaan
9. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan keasramaan
10. Peningkatan kecerdasan peserta didik selama kegiatan keasramaan
11. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan keasramaan

### B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MAN Insan Cendekia Kota Palu
2. Sejarah berdirinya MAN Insan Cendekia Kota Palu
3. Visi dan misi MAN Insan Cendekia Kota Palu
4. Struktur organisasi MAN Insan Cendekia Kota Palu
5. Keadaan pendidikan, tenaga kependidikan dan peserta didik MAN Insan Cendekia Kota Palu  
Jadwal kegiatan keasramaan
6. Jadwal kegiatan keasramaan
7. Dokumentasi kegiatan keasramaan

### C. PEDOMAN WAWANCARA

1. **Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu**
  - a. Apa landasan dan tujuan diadakannya kegiatan keasramaan di Madrasah ini?
  - b. Bagaimana cara menentukan jenis/bentuk kegiatan keasramaan yang akan diadakan di madrasah ini?
  - c. Menurut bapak/ibu selaku kepala madrasah, bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dengan adanya kegiatan keasramaan di madrasah ini?
  - d. Bagaimana hasil dari kegiatan keasramaan terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik?
  - e. Apa harapan bapak/ibu selaku kepala madrasah dengan adanya kegiatan keasramaan?
2. **Wakamad Keasramaan**
  - a. Apa landasan dan tujuan diadakannya kegiatan keasramaan di madrasah ini?
  - b. Bagaimana cara menentukan Pembina/penanggung jawab dalam setiap kegiatan keasramaan yang akan diadakan di madrasah ini?

- c. Sejak kapan kegiatan keasramaan ini dilaksanakan?
- d. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan keasramaan? Sudah memadai atau belum?
- e. Bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan kegiatan keasramaan di madrasah ini?
- f. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dengan adanya kegiatan keasramaan di madrasah ini?
- g. Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan keasramaan di madrasah ini?
- h. Adakah kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan keasramaan? Kalau ada, apa saja kendala tersebut?

### 3. Pembina kegiatan keasramaan

- a. Apa tujuan dari kegiatan keasramaan yang bapak/ibubina?
- b. Sejak kapan kegiatan keasramaan ini dilaksanakan/diterapkan serta cara pembiannya?
- c. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan keasramaan?
- d. Bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan kegiatan keasramaan?
- e. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keasramaan?
- f. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik selama mengikuti kegiatan keasramaan?
- g. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu?
- h. Perubahan apa yang terjadi kepada peserta didik selama mengikuti kegiatan keasramaan ini?
- i. Apakah konsekuensi yang dialami peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keasramaan?
- j. Factor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan keasramaan di madrasah ini?
- k. Adakah kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan keasramaan? Kalau ada, apa saja kendala tersebut?
- l. Bagaimana cara bapak menyikap kendala-kendala tersebut?

### 4. Guru dan Pramusaji

#### a. Guru Bidang Studi

- 1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pelaksanaan kegiatan keasramaan di MAN Insan Cendekia Kota Palu?
- 2. Bagaimana perilaku peserta didik di gedung pendidikan?, baik itu perilaku kepada guru dan juga ke peserta didik lainnya?
- 3. Apakah kegiatan keasramaan ini menunjang peserta didik di gedung pendidikan, dengan mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?

**b. PRAMUSAJI**

1. Bagaimanaperilakupesertadidikselama di kantin?
2. Apakahpesertadidik di MAN InsanCendekiakotaPaluinitertib?
3. Bagaimanaperilakupesertadidikkepadaibu/bapak?
4. Apakahpesertadidikpernahmengeluhdenganmakanan yang disajikan?

**5. Pesertadidik yang mengikutikegiatankeasramaan**

- a. Apa yang mendorongkamumengikutikegiatankeasramaanini?
- b. Materiapa yang diberikanoleh Pembina dalamkegiatankeasramaan?
- c. Bagaimanakondisisaranadanprasaranadalamkegiatankeasramaan  
?sudahmemadaiataubelum?
- d. Bagaimanamenurutandatentangpelaksanaankegiatankeasramaan di MAN  
InsanCendekia Kota Palu?
- e. Upayaapa yang dilakukan Pembina selama proses  
pelaksanaankegiatankeasramaandalammeningkatkankecerdasan spiritual?
- f. Bagaimanakecerdasan spiritual andaselamamengikutikegiatanini?
- g. Kecerdasan spiritual apa yang  
terjadiselamaandamengikutikegiatankeasaramaanini?
- h. Perubahan yang  
dirasakansebelumdansesudahmengikutikegiatankeasramaanini?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU  
MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA  
KOTA PALU

Jalan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Kota Palu Kode Pos 94111  
e-mail : [manickopa@gmail.com](mailto:manickopa@gmail.com) Hp. 0812 4531 7915 - 0813 5581 6017



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Kunarti	Guru 4-Ahliabale	
2	Mohamad Rifai	Guru Al-Qur'an Hadis	
3	RISTI ASTUTI	PRAMUSAJI	
4	MOH RIDHA.M	WKM. SAPPAS	





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU  
MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA  
KOTA PALU

Jalan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Kota Palu Kode Pos 94111  
e-mail : manickopa@gmail.com Hp. 0812 4531 7915- 0813 5581 6017



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	KUNARTI	Guru 4-Ahwal	
2	Mohamad Rifai	Guru Al-Qur'an Hadis	
3	RISTI ASTUTI	PRAMUSAJI	
4	MOH RIDHA.M	WKM. SARPPAS	

## DOKUMENTASI KEGIATAN KEASRAMAAN

**JADWAL KEGIATAN KEASRAMAAN KULTUR (GOLIAH TUZUL MENDI)**

Hari	Subuh	Dhuha	Asar	Isya
Ahad	Guneta Rizky F. Sit. Magfiroh	Kartika Sari Susana Ana Marsha	Siti Maryati Anissa Widiyanti	Miftahul Jannah Nurrahma Azzahra
Senin	Shella Derry Muzara Des. Ananda	Reza Amaliyah Aza Anwarulhikmah	Alina Laras Nur Annisa	Alfahriyah Putri F. Usmaniyah Sabana
Selasa	Syaifulah Fandy Nurul Muzammah	Dony Rohaeti Azy In. Rafiqi Yuli	Nurul Fathah Nurul Anis Putri	Melita Indri Anif. H. Sofya Adia Azahra
Rabu	Nur Izza Rahmatillah Nopra Amelia	Feryanti Adha	Adnan Adia Idris Saqila Shifa Anissa	Cici Nurhaliza Hanifah Nur Hafidha
Kamis	Nurul Ummi Sajidah Aulia Rahma	Fahana Rahmatia Izzah Anindia	Azzam Muflaha Nabila Nur Shalinda	Nur Magfirah Sals Fathmah
Jum'at	Nirmala Main Shorrayah	Sarib Muslihah Nuzul Laili	Nia Agustina Hayati Qomariyyin	Yunima Tabaja Afiya Fira Anindia
Sabtu	Muzara Balqis Mughni Rahmadilla	Imuda Deswita Pakeya	Rania Rifalini Adah Nurrahmah	Lutfia Nur Sahabillah Putri Zahra Adaha

Jadwal kulturem

**JADWAL IMAM SANTRI WATI MAN INSSAN CENDEKIA KOTA PALU**

HARI	Subuh	Dhuha	Asar	Isya
Ahad	Guneta Rizky F. Sit. Magfiroh	Kartika Sari Susana Ana Marsha	Siti Maryati Anissa Widiyanti	Miftahul Jannah Nurrahma Azzahra
Senin	Shella Derry Muzara Des. Ananda	Reza Amaliyah Aza Anwarulhikmah	Alina Laras Nur Annisa	Alfahriyah Putri F. Usmaniyah Sabana
Selasa	Syaifulah Fandy Nurul Muzammah	Dony Rohaeti Azy In. Rafiqi Yuli	Nurul Fathah Nurul Anis Putri	Melita Indri Anif. H. Sofya Adia Azahra
Rabu	Nur Izza Rahmatillah Nopra Amelia	Feryanti Adha	Adnan Adia Idris Saqila Shifa Anissa	Cici Nurhaliza Hanifah Nur Hafidha
Kamis	Nurul Ummi Sajidah Aulia Rahma	Fahana Rahmatia Izzah Anindia	Azzam Muflaha Nabila Nur Shalinda	Nur Magfirah Sals Fathmah
Jum'at	Nirmala Main Shorrayah	Sarib Muslihah Nuzul Laili	Nia Agustina Hayati Qomariyyin	Yunima Tabaja Afiya Fira Anindia
Sabtu	Muzara Balqis Mughni Rahmadilla	Imuda Deswita Pakeya	Rania Rifalini Adah Nurrahmah	Lutfia Nur Sahabillah Putri Zahra Adaha

jadwal imam shalat



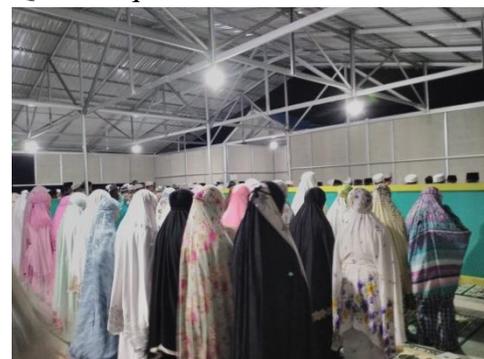
Jadwal kegiatan kulturem



Qiraatul quran



(kajian kitab)



shalat berjamaah

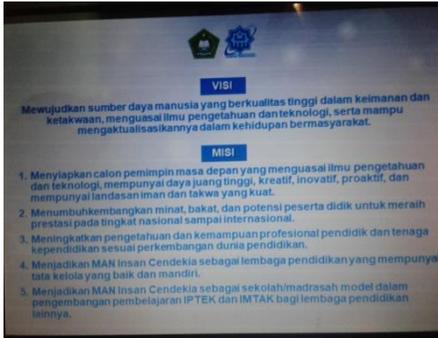


Kegiatan Tahfidz Alquran



Kegiatan Barazanji

## DOKUMENTASI



Tata tertib MAN Insan cendekia kota Palu



Asrama Putri



Mushallah



tempat kegiatan putri



Tata tertib asrama



Kamar Peserta didik



Wawancara Kepala Madrasah



Wawancara wakamad keasramaan



Wawancara Pembina asrama putra



wawancara Pembina asrama putri



Wawancara Pembina asrama putra



wawancara Pembina asrama putri



Wawancara Pembina asrama putra



Wawancara peserta didik kelas X



wawancara peserta didik kelas XI



Wawancara kelas X



wawancara kelas XI



Wawancara kelas XII



wawancara kelas XII

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Biodata Penulis

Nama : Deli musdalifa  
Nim : 02.11.08.17.013  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat/ Tgl. Lahir : Jeneponto, 05 september 1992  
Alamat : Jl. Tombolotutu  
Anak ke : 5 dari 5 bersaudara

### B. Riwayat Pendidikan

1999-2004 : SDN Inpres 129 Togo-Togo, Kab. Jeneponto  
2004-2007 : SMP Negeri 1 Arungkeke, Kab. Jeneponto  
2007-2010 : SMA Negeri 1 Batang, Kab. Jeneponto  
2012-2016 : S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Kota Palu  
2017-2019 : S2 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Kota Palu

### C. Data Orang Tua

#### Ayah

Nama : Haming  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Tempat/Tgl Lahir : Togo-togo, 14 Februari 1964  
Alamat : Sarroanging, Kel. Togo-togo, Kec. Batang, Kab. Jeneponto  
Pekerjaan : Petani

**Ibu**

Nama : Nurintan

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat/Tgl Lahir : Sarroanging, 01 Juli 1965

Alamat : Sarroanging, Kel. Togo-togo, Kec. Batang, Kab. Jeneponto

Pekerjaan : IRT